

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEDISIPLINAN SISWA KELAS IV SD
UNGGULAN AISYIYAH BANTUL TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Yoga Dwi Anggara
NIM 11108241148

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEDISIPLINAN SISWA KELAS IV SD UNGGULAN AISYIYAH BANTUL TAHUN AJARAN 2014/2015” yang disusun oleh Yoga Dwi Anggara, NIM 11108241148 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Dosen Pembimbing I

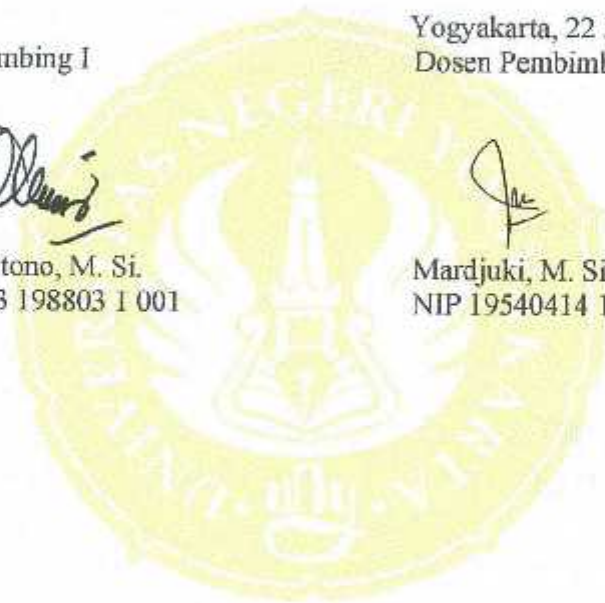
Yogyakarta, 22 Juni 2015
Dosen Pembimbing II



Bambang Saptono, M. Si.
NIP 19610723 198803 1 001



Mardjuki, M. Si.
NIP 19540414 198403 1 002



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 22 Juni 2015
Yang menyatakan,



Yoga Dwi Anggara
NIM. 11108241148


PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEDISIPLINAN SISWA KELAS IV SD UNGGULAN AISYIYAH BANTUL TAHUN AJARAN 2014/2015” yang disusun oleh Yoga Dwi Anggara, NIM 11108241148 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 10 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Bambang Saptono, M. Si.	Ketua Penguji		23/07-2015
Fathurrohman, M. Pd.	Sekretaris Penguji		14/07-2015
Dr. Rukiyati, M. Hum	Penguji Utama		23/7-2015
Mardjuki, M. Si.	Pendamping Penguji		24/07-2015

27 JUL 2015
Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati

(HR, Bukhari, Kitab Ar Riqaq)

Kita mengajarkan disiplin untuk giat, untuk bekerja, untuk kebaikan, bukan agar anak-anak menjadi loyo, pasif, atau penurut.

(Maria Montessori)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah SWT dan dengan mengucap syukur alhamdulillah atas karunia-NYA serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang Tua.
2. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FIP UNY.
3. Agama, Nusa dan Bangsa.

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEDISIPLINAN SISWA KELAS IV SD UNGGULAN AISYIYAH BANTUL TAHUN AJARAN 2014/2015

Oleh
Yoga Dwi Anggara
NIM 11108241148

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi nilai-nilai kedisiplinan yang dilakukan oleh guru kepada siswa, serta mendeskripsikan hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai kedisiplinan pada kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul Tahun Ajaran 2014/2015. Fokus penelitian adalah implementasi nilai kedisiplinan yang dilakukan di kelas IV.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian guru kelas dan siswa kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul Tahun Ajaran 2014/2015. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif Miles dan Huberman (reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan) Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Bantul mengimplementasikan nilai kedisiplinan pada siswa dengan menggunakan teknik pengintegrasian nilai yang meliputi; kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Pada penerapannya guru menggunakan peraturan, hukuman, konsistensi dan penghargaan sebagai pedoman. Hambatan yang dialami guru dalam mengimplementasikan nilai kedisiplinan yaitu pelaksanaan implementasi masih terpaku pada aturan sekolah, program belum berjalan jika belum ada perintah dari sekolah, dan guru pengganti masih kesulitan mengkondisikan siswa di kelas ketika menggantikan guru kelas.

Kata kunci: *Implementasi nilai, nilai kedisiplinan, implementasi nilai kedisiplinan*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul Tahun Ajaran 2014/2015” dapat terselesaikan dengan baik.

Penulisan skripsi ini diajukan sebagai tugas akhir guna memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar (PPSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), tahun akademik 2014/2015.

Keberhasilan dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada yang terhormat Bapak / Ibu di bawah ini.

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd., MA. selaku yang menerima saya sebagai mahasiswa yang telah lulus seleksi masuk perguruan tinggi negeri untuk belajar di UNY.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Dr. Haryanto, M. Pd. yang telah memberikan ijin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Hidayati, M. Hum. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendukung kelancaran penyelesaian skripsi ini.

4. Bapak Bambang Saptono, M. Si. sebagai Dosen Pembimbing Skripsi 1 yang telah memberikan pengarahan, bimbingan dan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Mardjuki, M. Si. sebagai Dosen Pembimbing Skripsi 2 yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan kritik yang mendukung untuk terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen PGSD FIP UNY yang telah membekali ilmu pengetahuan, sehingga ilmu pengetahuan tersebut dapat penulis gunakan sebagai bekal dalam penyusunan dalam skripsi ini.
7. Bapak Kepala Sekolah SD Unggulan Aisyiyah Bantul yang telah memberikan ijin untuk pelaksanaan penelitian.
8. Mulafi Janatin yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
9. Cahyo Adi K, Ana Anggraeni, Muhammad Chusnul, Nugrahaeni Dinasari, Panji Seno H, dan Thomas Adi Tri N, S. Pd yang telah membantu pelaksanaan penelitian pada skripsi ini.
10. Semua pihak yang penulis tidak dapat sebut satu persatu yang selalu membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca sekalian.

Yogyakarta, Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Karakter.....	9
1. Pengertian Karakter.....	9
2. Nilai-Nilai Karakter	10
B. Nilai.....	13
1. Pengertian Nilai.....	13
2. Tujuan Penanaman Nilai	14
C. Disiplin.....	15

1. Pengertian Disiplin.....	15
2. Fungsi Disiplin	17
3. Cara Menanamkan Disiplin	18
4. Nilai Kedisiplinan	20
5. Unsur-Unsur Nilai Kedisiplinan	21
6. Implementasi Nilai Kedisiplinan	24
D. Karakteristik Siswa SD	26
E. Kerangka Pikir	32
F. Pertanyaan Penelitian	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Instrumen Penelitian.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	40
G. Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	44
a. Lokasi Sekolah	44
b. Visi dan Misi Sekolah	44
c. Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2014/2015	48
d. Kondisi Fisik Sekolah	48
2. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian.....	49
a. Subjek Penelitian.....	49
b. Objek Penelitian	50
3. Hasil Penelitian	51
a. Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Melalui	

Kegiatan Rutin	51
b. Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Melalui	
Kegiatan Spontan	54
c. Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Melalui	
Keteladanan	57
d. Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Melalui	
Pengkondisian	61
e. Hambatan Hambatan Implementasi Nilai Kedisiplinan Siswa	
Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah	65
B. Pembahasan Penelitian	68
1. Pembahasan Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa	
Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah	68
2. Pembahasan Hambatan Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan	
Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah	72
C. Keterbatasan Penelitian	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter	11
Tabel 2 Jumlah Siswa SD Unggulan Aisyiyah Bantul Tahun Ajaran 2014/2015.....	48

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 Komponen dalam Analisis Data	41
Gambar 2 Foto Daftar keterlambatan siswa kelas IV Amru.....	163
Gambar 3 Foto daftar keterlambatan siswa IV Ja'far.....	163
Gambar 4 Foto daftar keterlambatan siswa kelas IV Kholid.....	163
Gambar 5 Tata tertib kelas IV Ja'far.....	163
Gambar 6 Tata tertib kelas IV Kholid.....	164
Gambar 7 Jadwal tadarus kelas IV.....	164
Gambar 8 Reward pengumpulan tugas.....	164
Gambar 9 Tata tertib guru dan karyawan.....	164
Gambar 10 Slogan larangan merokok di sekolah.....	165
Gambar 11 Slogan menjaga kebersihan toilet.....	165
Gambar 12 Poster membuang sampah pada tempatnya.....	165
Gambar 13 Poster malu datang terlambat.....	165
Gambar 14 Poster 3S.....	165
Gambar 15 Foto jadwal pelajaran kelas IV.....	166
Gambar 16 Foto siswa memanjat pagar.....	166
Gambar 17 Foto jadwal piket kelas Kholid.....	166
Gambar 18 Foto jadwal pembiasaan.....	166

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Pedoman Observasi Penelitian.....	81
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Penelitian	85
Lampiran 3. Hasil Observasi.....	89
Lampiran 4. Reduksi, display, dan kesimpulan hasil wawancara dengan siswa.....	100
Lampiran 5. Reduksi, display, dan kesimpulan hasil wawancara dengan Guru.....	117
Lampiran 6. Reduksi, display, dan kesimpulan hasil wawancara dengan kepala sekolah	145
Lampiran 7. Triangulasi Data.....	148
Lampiran 8. Catatan Lapangan	157
Lampiran 9. Dokumentasi penelitian.....	163

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini perkembangan zaman sudah semakin pesat dan mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya dalam aspek pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pada setiap negara, pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan. Dalam hal ini pendidikan berperan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan langkah-langkah utama seperti membimbing peserta didik untuk menyiapkan generasi penerus sehingga dapat mengembangkan potensi sumber daya manusia yang ada secara optimal.

Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa Pendidikan Nasional Bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis dan peka terhadap

tantangan zaman. Tujuan pendidikan merupakan tujuan yang hendak dicapai melalui upaya pendidikan secara komprehensif.

Berdasarkan uraian di atas, pendidikan mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Salah satu faktor penentu yang turut mempengaruhi ketercapaian tujuan tersebut adalah nilai atau karakter individu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Upaya pembentukan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya pendidikan karakter. Wina Sanjaya (2008 : 276) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan proses mengajari anak dengan pengetahuan moral dasar untuk mencegah mereka melakukan tindakan-tindakan tak bermoral yang orang lain dan membahayakan dirinya. Oleh karena itu hendaknya setiap sekolah mempunyai aturan moral yang dikomunikasikan kepada seluruh siswanya.

Karakter yang telah diuraikan diatas dapat digolongkan menjadi 18 nilai atau karakter. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muchlas Samani dan Hariyanto (2012 :52) bahwa nilai-nilai atau karakter terdiri dari: 1. Religius, 2. Jujur, 3. Toleransi, 4. Disiplin, 5. Kerja keras, 6.Kreatif, 7.Mandiri, 8.Demokratis, 9. Rasa ingin tahu, 10. Semangat kebangsaan, 11.Cinta tanah air, 12. Menghargai prestasi, 13. Bersahabat/komunikatif, 14. Cinta damai,15. Gemar membaca, 16. Peduli lingkungan, 17. Peduli sosial, 18. Tanggung jawab. Meninjau dari 18 nilai yang telah diuraikan tersebut, disiplin menjadi salah satu nilai yang cukup penting dalam kehidupan.

Pandji Anoraga (2006: 46) menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu sikap, perbuatan untuk selalu menaati tata tertib. Hurlock (1978: 82) berpendapat bahwa salah satu tujuan dari disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga individu akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Oleh karena itu disiplin hendaknya diterapkan di mana saja, tidak terkecuali di sekolah.

Disiplin di sekolah merupakan disiplin dalam menaati aturan-aturan atau tata tertib yang ada di sekolah. Beberapa contoh disiplin di sekolah misalnya : datang tepat waktu, berpakaian sesuai dengan tata tertib, tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, disiplin sikap, dan lain sebagainya. Upaya yang dilakukan sekolah untuk menanamkan karakter dan nilai disiplin melibatkan peran dari semua komponen yang ada di sekolah baik dari kepala sekolah, guru, siswa, serta semua pihak yang ada di sekolah. Selain itu adanya aturan-aturan atau tata tertib yang mengikat akan mendukung terbentuknya karakter disiplin. Namun demikian pelaksanaan aturan-aturan tersebut tetap memerlukan pengawasan agar tetap berjalan secara kontinu.

Setiap komponen memiliki peran masing-masing dalam menanamkan nilai kedisiplinan di sekolah. Komponen-komponen tersebut berperan dalam hal menjalankan dan mengawasi pelaksanaan aturan tersebut. Selain itu setiap komponen juga memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan aturan-aturan yang ada di sekolah.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Februari 2015 di SD Unggulan Aisyiyah Bantul diperoleh berbagai permasalahan terkait kedisiplinan di sekolah. Permasalahan tersebut antara lain : siswa datang terlambat, berbicara dengan teman saat upacara bendera, atribut seragam tidak lengkap, beberapa siswa berada di luar kelas saat proses pembelajaran berlangsung, beberapa siswa tidak masuk kelas ketika tidak ada guru, tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan strategi guru dalam menanamkan nilai kedisiplinan belum maksimal.

Siswa datang terlambat di sekolah. Hal ini terlihat ketika bel tanda masuk sudah berbunyi dan pembelajaran sudah dimulai beberapa siswa justru baru saja sampai di sekolah. Permasalahan ini terjadi hampir setiap hari. Ketika upacara juga masih ditemui siswa yang datang terlambat. Padahal upacara bendera dimulai pukul 06.30 tetapi masih ada siswa yang datang pukul 07.10. Walaupun pihak sekolah sudah berusaha mengatasi permasalahan ini namun masih tetap saja ada siswa yang datang terlambat.

Siswa ramai ketika kegiatan upacara berlangsung. Keramaian upacara yang terjadi didominasi oleh siswa laki-laki terutama kelas tinggi. Pada saat observasi peneliti menjumpai siswa laki-laki kelas 4 ramai dan tidak tertib dalam barisan ketika upacara. Selain itu siswa tersebut tidak mengikuti rangkaian kegiatan upacara secara hikmat justru ditemui beberapa siswa yang saling mengejek ketika upacara berlangsung. Bahkan seorang siswa sampai menangis karena diejek oleh temannya.

Permasalahan selanjutnya berkaitan dengan kedisiplinan dalam berpakaian. Peneliti menjumpai beberapa atribut seragam siswa tidak lengkap. Masih ditemui beberapa siswa yang tidak memakai ikat pinggang. Selain itu ketika mengikuti pelaksanaan upacara ada beberapa siswa yang tidak mengenakan topi.

Selanjutnya terlihat beberapa siswa berada diluar kelas saat pembelajaran berlangsung. Ada juga siswa yang meminta izin kepada guru berniat untuk membuang sampah akan tetapi siswa tersebut justru bermain-main di luar kelas. Siswa tersebut baru masuk kelas setelah guru menegurnya dan meminta untuk masuk ke kelas.

Peneliti juga menjumpai beberapa siswa tidak masuk ke dalam kelas karena tidak ada guru walaupun bel sudah berbunyi. Padahal dalam tata tertib di jelaskan bahwa siswa harus sudah berada di dalam kelas setelah bel tanda masuk berbunyi. Namun demikian ternyata belum semua siswa mamtuhui tata tertib tersebut.

Peneliti juga menjumpai seorang siswa yang belum mampu menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini terlihat ketika siswa membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah. Selain itu seorang guru juga menuturkan bahwa masih ada siswa ketika setelah buang air kecil di kamar mandi tidak disiram. Ada juga siswa yang setelah keluar dari kamar mandi tidak mematikan kran air sehingga air meluap. Hal ini tentu sangat disayangkan jika mengingat salah satu tugas siswa adalah menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Strategi guru dalam menanamkan nilai kedisiplinan belum maksimal. Strategi yang digunakan guru untuk menanamkan kedisiplinan biasanya

menggunakan sanksi berupa hukuman bagi siswa yang melanggar. Namun demikian hukuman yang diberikan terkadang belum memberikan efek jera. Walaupun siswa yang melanggar diberikan hukuman atau sanksi akan tetapi masih ada juga siswa yang tetap melanggar tata tertib.

Dari permasalahan di atas menumbuhkan rasa ingin tahu peneliti untuk mengetahui lebih jauh terkait nilai-nilai kedisiplinan siswa tersebut. Nilai-nilai kedisiplinan tentu akan memiliki peranan penting di masa depan yaitu sebagai bekal dalam menjalani kehidupan agar lebih baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui implementasi nilai-nilai kedisiplinan siswa melalui penelitian yang berjudul **“Implementasi Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa Kelas 4 SD Unggulan Aisyiyah Tahun Ajaran 2014/2015”** yaitu dengan mengamati keseharian siswa, dan bekerja sama dengan pihak sekolah ataupun keluarga. Penelitian diarahkan untuk pemberdayaan unsur-unsur yang ada dalam diri siswa guna meningkatkan nilai kedisiplinan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka terdapat beberapa masalah yang ada di SD Unggulan Aisyiyah antara lain:

1. Masih ada siswa yang datang terlambat ke sekolah.
2. Siswa ramai dan berbicara dengan teman ketika mengikuti upacara bendera.
3. Siswa terlihat tidak memakai atribut lengkap ketika mengikuti upacara.
4. Siswa berada di luar kelas ketika pembelajaran berlangsung.

5. Ketika tidak ada guru, siswa tidak masuk ke dalam kelas walaupun bel tanda masuk sudah berbunyi.
6. Beberapa siswa yang membuang sampah sembarangan dan tidak menjaga lingkungan.
7. Strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan belum maksimal.

C. Fokus Penelitian

Melihat luasnya permasalahan yang diuraikan di atas maka fokus dalam penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana implementasi nilai-nilai kedisiplinan yang dilakukan guru kepada siswa kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah yaitu: “Bagaimana implementasi nilai-nilai kedisiplinan yang dilakukan guru pada siswa kelas 4 SD Unggulan Aisyiyah Bantul?”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan utama dari penelitian ini adalah: “Mendeskripsikan implementasi nilai-nilai kedisiplinan yang dilakukan oleh guru kepada siswa kelas 4 SD Unggulan Aisyiyah Bantul”.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa dengan memberikan motivasi intrinsik dari dalam diri siswa itu sendiri dan lingkungan yang kondusif agar tercapai visi dan misi sekolah khususnya dan tujuan pendidikan nasional pada umumnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Memberikan gambaran untuk memilih strategi yang tepat dalam implementasi nilai-nilai kedisiplinan siswa.

b. Bagi Siswa

Memberikan gambaran kepada siswa sebagai motivasi agar lebih disiplin.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Karakter

1. Pengertian Karakter

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas (Zubaedi, 2011:8) adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia watak atau karakter diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, budi pekerti, dan tabiat. Coon dalam Zubaedi (2011:8) mengartikan karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat. Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh (2005:159) mengartikan watak (karakter, tabiat) adalah sifat-sifat yang berhubungan dengan nilai-nilai misalnya, jujur, pembohong, rajin, pemalas, pembersih, penjorok dan sebagainya. Sifat-sifat itu bukan bawaan tetapi diperoleh melalui kebiasaan atau sebagai hasil dari pendidikan/lingkungan sejak kecil.

Menurut Masnur Muslich (2011: 84), karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Zubaedi (2011:10) menjelaskan bahwa

karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Endang Ekowarni (2010) dalam Zubaedi (2011:10) menyatakan bahwa karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi manusia.

Berdasarkan uraian di atas karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan jiwa, kepribadian, budi pekerti manusia. Karakter dapat diwujudkan dalam bentuk pikiran, sikap, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma, hukum budaya, dan adat istiadat yang ada di masyarakat.

2. Nilai-nilai Karakter

Zubaedi (2011:73) nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber, yaitu: (1) Agama, (2) Pancasila (3) Budaya (4) Tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut dapat diidentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter seperti tabel berikut:

Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

No.	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan

Lanjutan Tabel 1. Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

No.	Nilai	Deskripsi
		penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, lingkungan fisik, sosial budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Brsahabat/Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan tuhan yang maha esa.

Berdasarkan 18 nilai karakter yang tercantum dalam tabel, nilai-nilai tersebut merupakan nilai yang perlu dikembangkan dan digali dalam pembentukan karakter. Setiap nilai memiliki fungsi tersendiri dalam membentuk karakter seseorang. Karakter seseorang akan terbentuk melalui kebiasaan dalam bersikap dan berperilaku yang dapat dilatih melalui nilai

disiplin. Oleh karena itu, pada penelitian ini peneliti membatasi pada nilai disiplin.

B. Nilai

1. Pengertian Nilai

Menurut Rohmat Mulyana (2004: 11) nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Sjarkawi (2006: 29) menjelaskan bahwa nilai merupakan sesuatu yang dijunjung tinggi, yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai lebih dari sekedar keyakinan, akan tetapi nilai selalu berkaitan dengan tindakan dan dapat diukur dari adanya tindakan tersebut. Menurut Kabul Budiyono (2007: 70) nilai merupakan suatu sifat atau kualitas yang melekat pada objek, bukan objek itu sendiri.

Menurut *Dictionary of Sociology and Related Sciences* (Hamid Darmadi, 2009 : 67) pengertian nilai adalah sebagai berikut:

Suatu kemampuan yang dipercaya yang ada pada suatu benda untuk memuaskan manusia dan merupakan sifat dari suatu benda yang menyebabkan menarik minat seseorang atau kelompok. Jadi pada hakikatnya nilai merupakan sifat yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri.

Linda (1995) dalam Zaim Elmubarak (2009: 7) menjelaskan secara garis besar nilai dibagi dalam dua kelompok, yaitu nilai-nilai nurani (*values of being*) dan nilai-nilai memberi (*values of giving*). Nilai-nilai nurani adalah nilai yang ada dalam diri manusia kemudian berkembang menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain. Yang termasuk dalam nilai nurani adalah kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, potensi, disiplin,

tahu batas, kemurnian, dan kesesuaian. Nilai-nilai memberi adalah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan yang kemudian akan diterima sebanyak yang diberikan. Yang termasuk pada kelompok nilai-nilai memberi adalah setia, dapat dipercaya, hormat, cinta, kasih sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adil, dan murah hati.

Berdasarkan pernyataan di atas nilai merupakan keyakinan atau acuan yang berkaitan dengan tindakan seseorang sebagai kualitas yang melekat pada objek, individu, masyarakat sehingga dapat berguna, dihargai serta dapat diukur. Pada penelitian ini yang dimaksud nilai adalah karakter yang melekat pada diri siswa. Karakter tersebut dikhususkan pada sikap disiplin yang berusaha ditanamkan oleh guru kepada siswa melalui pendidikan di sekolah.

2. Tujuan Penanaman Nilai

Penanaman nilai merupakan suatu cara untuk menanamkan nilai-nilai pada seseorang. Pada penelitian ini penanaman nilai dikhususkan pada penanaman nilai disiplin yang dilakukan oleh guru dan komponen sekolah kepada siswa.

Menurut Superka (1976) dalam Zaim Elmubarak (2009: 61) terdapat dua tujuan penanaman nilai yaitu:

- a. Diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh siswa.
- b. Berubahnya nilai-nilai siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan.

Menurut Rohmat Mulyana (2004: 119) penanaman nilai memiliki fungsi membantu siswa agar dapat memahami, menyadari, dan mengalami nilai-nilai serta mampu menempatkan secara integral dalam kehidupan. Zaim Elmubarak (2009: 14) menjelaskan bahwa tujuan penanaman nilai adalah untuk mendampingi dan mengantar peserta didik kepada kemandirian, kedewasaan, kecerdasan, agar menjadi manusia profesional (memiliki keterampilan, komitmen pada nilai-nilai dan semangat dasar pengabdian) yang beriman dan bertanggung jawab akan kesejahteraan dan kemakmuran warga masyarakat, nusa dan bangsa Indonesia. Masnur Muslich (2011: 108) memaknai tujuan pendidikan nilai adalah diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh siswa dan berubahnya nilai-nilai siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas penanaman nilai pada siswa memiliki tujuan penting. Tujuan penanaman nilai tersebut yaitu membantu siswa memahami, menempatkan nilai serta mendampingi dan mengantar peserta didik agar memiliki nilai-nilai sosial yang diterima masyarakat dan sesuai dengan nilai-nilai sosial yang diinginkan.

C. Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Maman Rachman (1997: 168) mengartikan disiplin sebagai sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap aturan. Disiplin

merupakan sikap mental yang dimiliki oleh individu dan pada hakikatnya mencerminkan rasa ketaatan dan kepatuhan yang didukung oleh kesadaran dalam menjelaskan tugas dan kewajibannya untuk mencapai tugas tertentu. Dini P.Daeng Sari (1996: 1) mengartikan bahwa disiplin merupakan sikap moral seseorang yang tidak secara otomatis ada pada dirinya sejak lahir, melainkan dibentuk oleh lingkungan melalui pola asuh dan perlakuan orangtua, guru dan orang-orang dewasa lain di sekitar dirinya. Disiplin berasal dari kata “*disciple*” artinya seseorang yang belajar dari seseorang atau secara sukarela mengikuti pemimpin.

Menurut Hurlock (1978: 82) disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok. Hurlock menambahkan bahwa konsep dari disiplin sama dengan hukuman, apabila siswa melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orang tua, guru, atau orang dewasa yang memiliki wewenang mengatur kehidupan dalam masyarakat dan tempat siswa tersebut tinggal. Hukuman akan diberikan apabila siswa tidak disiplin atas peraturan yang berlaku.

Berdasarkan penjelasan di atas disiplin merupakan nilai yang berkaitan dengan pengendalian diri terhadap aturan yang berlaku dalam masyarakat. Disiplin terbentuk melalui kesadaran maupun paksaan dengan menggunakan hukuman. Melalui disiplin diharapkan terbentuk moral yang baik dan keteraturan dalam masyarakat.

2. Fungsi Disiplin

Maria J.Wantah (2005:143-145) menjelaskan bahwa disiplin memiliki arti penting bagi perkembangan anak. Tiap anak memiliki kebutuhan dasar yang dapat dilayani melalui disiplin. Disiplin merupakan kebutuhan intrinsik yang artinya melalui disiplin anak dapat berpikir, menata dan menentukan sendiri tingkah laku sesuai dengan tata tertib dan kaedah-kaedah yang berlaku di masyarakat dan ekstrinsik bagi perkembangan anak yang artinya dalam kehidupan anak selalu akan cenderung bertanya dan meminta petunjuk tentang arah tingkah lakunya. Oleh karena itu disiplin disini berfungsi memberi penerangan agar tingkah laku anak tidak tersesat.

Sejalan dengan pernyataan tersebut menurut Hurlock, Elizabeth (1978: 83) disiplin perlu untuk perkembangan anak karena disiplin memenuhi kebutuhan tertentu. Disiplin dapat memperbesar kebahagiaan anak dan penyesuaian pribadi dan sosial anak.

Pandangan tersebut didukung oleh Hurlock (1978: 97) yang mengemukakan bahwa disiplin mempunyai dua fungsi yaitu fungsi bermanfaat dan tidak bermanfaat. Fungsi disiplin yang bermanfaat diantaranya sebagai berikut :

- a. Mengajarkan kepada siswa bahwa setiap perilaku pasti akan diikuti adanya hukuman atau pujian.
- b. Mengajarkan kepada siswa mengenai tingkat penyesuaian yang wajar, tanpa menuntut konformitas yang berlebihan kepada individu.

- c. Membantu siswa untuk mengembangkan pengendalian dan pengarahan diri sehingga memberikan pengajaran dalam mengembangkan hati nurani mereka untuk dapat membimbing setiap tindakan.

Sedangkan fungsi disiplin yang tidak bermanfaat diantaranya:

- a. Untuk menakut-nakuti siswa dalam setiap tindakan dan perilaku yang mereka lakukan.
- b. Sebagai pelampiasan agresi seseorang dalam mendisiplinkan orang lain.

Berdasarkan uraian di atas disiplin memiliki dua fungsi yaitu fungsi bermanfaat dan fungsi tidak bermanfaat. Adapun fungsi disiplin yang bermanfaat yaitu (1) setiap perilaku akan diikuti adanya hukuman, (2) Mengajarkan tentang tingkat penyesuaian yang wajar, (3) Membantu pengendalian dan pengarahan diri. Sedangkan fungsi disiplin tidak bermanfaat yaitu menakut-nakuti siswa dalam bertindak dan pelampiasan agresi untuk mendisiplinkan orang lain.

3. Cara Menanamkan Disiplin

Hurlock (1978: 93) mengemukakan bahwa ada tiga cara untuk menanamkan disiplin. Ketiga cara tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Cara mendisiplinkan otoriter.

Peraturan yang keras akan memaksa siswa untuk patuh dan berperilaku sesuai dengan yang diinginkan. Hal tersebut menunjukkan

bahwa disiplin bersifat otoriter. Disiplin otoriter berarti mengendalikan kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman. Disiplin otoriter berkisar antara pengendalian perilaku siswa yang wajar hingga kaku tanpa memberikan kebebasan bertindak, kecuali dengan adanya sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya.

b. Cara mendisiplinkan permisif

Disiplin permisif adalah sedikit disiplin atau tidak disiplin. Guru dan orang tua terkadang menganggap bahwa kebebasan sama dengan membiarkan siswa meraba-raba dalam situasi sulit untuk dihadapi sendiri tanpa adanya bimbingan atau pengendalian dari orang lain.

c. Cara mendisiplinkan demokratis

Metode ini menggunakan penjelasan, diskusi, penalaran, dan pemikiran untuk membantu siswa mengerti mengapa perilaku tersebut diharapkan. Metode ini menekankan pada aspek edukatif dari disiplin dibandingkan dari aspek hukumannya. Walaupun disiplin demokratis menggunakan penghargaan dan hukuman, akan tetapi penekanannya lebih besar pada penghargaan.

Berdasarkan penjelasan di atas cara menanamkan disiplin terdiri dari tiga hal yaitu cara mendisiplinkan otoriter, cara mendisiplinkan permisif, dan cara mendisiplinkan demokratis. Cara mendisiplinkan otoriter lebih menekankan pada peraturan yang keras dan memaksa siswa untuk mematuhi peraturan, biasanya dengan menggunakan

hukuman. Sedangkan cara mendisiplinkan permisif memberikan kebebasan tanpa bimbingan dari guru maupun orang tua dalam menanamkan kedisiplinan. Sementara itu cara mendisiplinkan demokratis merupakan penanaman kedisiplinan menggunakan penjelasan diskusi dan menekankan pada aspek edukatif pada siswa dalam menanamkan kedisiplinan. Tiga cara menanamkan kedisiplinan tersebut dapat dikombinasikan antara satu dan lainnya tergantung dari kebijakan masing-masing sekolah.

4. Nilai Kedisiplinan

Seperti yang telah diuraikan di atas nilai merupakan suatu keyakinan atau acuan yang berkaitan dengan tindakan seseorang sebagai kualitas yang melekat pada objek, individu, masyarakat sehingga dapat berguna, dihargai serta dapat diukur. Sedangkan disiplin merupakan nilai yang berkaitan dengan pengendalian diri terhadap aturan yang berlaku dalam masyarakat dan terbentuk melalui kesadaran maupun paksaan dengan menggunakan hukuman.

Berdasarkan penjelasan di atas, nilai kedisiplinan merupakan suatu keyakinan atau acuan yang berkaitan dengan pengendalian diri. Pengendalian diri tersebut berkaitan dengan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Pada penerapannya, aturan dalam masyarakat dapat berjalan dengan kesadaran maupun paksaan sehingga dapat berguna, dihargai, serta dapat diukur.

5. Unsur-Unsur Nilai Kedisiplinan

Disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan peraturan dan tata tertib yang berlaku dalam suatu kelompok tertentu. Disiplin memiliki empat unsur pokok, apabila salah satu unsur pokok hilang maka akan mengakibatkan perilaku anak tidak sesuai dengan tata tertib dan peraturan yang berlaku. Empat unsur pokok ini meliputi peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi. Seperti dikemukakan oleh Hurlock (1978: 84) empat unsur tersebut meliputi:

a. Peraturan

Peraturan merupakan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan untuk menata tingkah laku kehidupan dalam suatu kelompok. Ketentuan tersebut dapat ditetapkan oleh orang tua, guru, tokoh masyarakat dan pihak lain yang memiliki wewenang dalam membuat ketentuan. Peraturan digunakan sebagai pedoman tata perilaku siswa ketika di sekolah, di rumah dan di masyarakat.

Peraturan memiliki dua fungsi yang membantu siswa agar memiliki sikap moral yang baik. Pertama, peraturan mempunyai nilai pendidikan karena siswa dikenalkan berbagai perilaku yang telah ditetapkan dan disetujui oleh anggota kelompok. Kedua, Peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak disetujui atau diinginkan oleh kelompok. Agar fungsi peraturan tersebut dapat terlaksana dengan baik, maka peraturan harus

dimengerti, diingat dan diterima oleh siswa untuk bertindak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan.

b. Hukuman

Hukuman merupakan tindakan yang diberikan atau dijatuhkan kepada seseorang karena melakukan suatu kesalahan, pelanggaran atau perlawanan. Hukuman memiliki fungsi pertama, menghalangi tindakan siswa untuk melakukan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Adanya fungsi tersebut anak akan memiliki kesadaran bahwa setiap tindakan tertentu akan ada balasannya, sehingga anak tidak akan melakukan tindakan tersebut karena ingat dengan hukuman yang akan dirasakan. Kedua, mendidik dengan adanya hukuman anak menjadi tahu bahwa jika melakukan tindakan yang benar maka akan mendapatkan sesuatu yang baik dan jika melakukan tindakan yang salah maka akan dijatuhi hukuman. Hukuman berfungsi memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat.

c. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas. Konsistensi memiliki tiga fungsi penting. Pertama, mempunyai nilai mendidik yang besar. Apabila aturan tersebut konsisten maka akan memacu poses belajar. Kedua konsistensi mempunyai nilai motivasi yang kuat. Jika anak menyadari penghargaan akan selalu mengikuti perilaku yang disetujui dan hukuman selalu mengikuti suatu yang dilarang, maka anak

akan mempunyai keinginan yang jauh lebih besar untuk menghindari apa yang dilarang dan melakukan perilaku yang disetujui. Ketiga konsistensi mempertinggi penghargaan terhadap peraturan dan orang yang berkuasa. Pengetahuan disiplin yang diterima di rumah dan di sekolah konsisten, akan menciptakan rasa hormat dalam diri anak terhadap orang tua dan guru.

Konsistensi tidak sama dengan ketetapan yang berarti tidak ada suatu perubahan. Konsistensi disini berarti suatu kecenderungan untuk menuju kesamaan. Konsistensi harus menjadi ciri semua aspek disiplin. Harus ada konsistensi dalam peraturan yang digunakan sebagai pedoman, konsistensi dalam aturan diajarkan dan dipaksakan, pada setiap hukuman diberikan kepada mereka yang tidak menyesuaikan pada standar, dan dalam penghargaan bagi mereka yang menyesuaikan.

d. Penghargaan

Penghargaan merupakan sesuatu yang diberikan ketika siswa memperoleh hasil yang baik. Penghargaan dapat berfungsi sebagai motivasi untuk mengulangi perilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku dalam masyarakat. Penghargaan juga memiliki nilai mendidik, apabila tidak siswa memperoleh penghargaan berarti tidak tersebut baik dan sesuai dengan aturan, akan tetapi jika sebaliknya apabila tidak siswa tidak memperoleh penghargaan melainkan hukuman berarti tindakan tersebut merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan.

Penghargaan tidak selalu dalam bentuk materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman atau tepuk tangan. Adanya penghargaan diharapkan siswa menjadi termotivasi untuk lebih disiplin.

Berdasarkan uraian di atas unsur disiplin terdiri dari empat hal yaitu peraturan, hukuman, konsistensi, dan penghargaan. Diharapkan dengan mengetahui empat unsur tersebut dapat dijadikan acuan untuk menanamkan kedisiplinan secara berkelanjutan agar tercipta keadaan tertib dan teratur. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Nurul Zuriah (2007: 75) bahwa seseorang dikatakan disiplin apabila melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya, serta dikerjakan dengan penuh kesadaran, ketekunan, dan tanpa paksaan dari siapapun.

6. Implementasi Nilai Kedisiplinan

Nilai disiplin tidak hanya sebatas ditanamkan, tetapi perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pengimplementasian tersebut dapat dilakukan dengan beberapa hal. Agus Wibowo (2012: 84) menyebutkan bahwa model implementasi nilai karakter khususnya disiplin dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan dilakukan secara terus menerus dan konsisten misalnya : datang ke sekolah tepat waktu, rajin mengumpulkan tugas tepat waktu, upacara bendera, berdoa bersama sebelum pelajaran, dll.

b. Kegiatan Spontan

Merupakan kegiatan yang dilakukan secara spontan biasanya dilakukan oleh guru saat mengetahui adanya sikap kurang disiplin siswa pada saat itu juga. Misalnya guru mengingatkan siswa yang ramai di kelas, menegur ketika siswa membuang sampah sembarangan, memberikan hukuman ketika datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, dan lain-lain.

c. Keteladanan

Keteladanan merupakan perilaku dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik sehingga dapat dijadikan panutan oleh siswa. Misalnya guru berpakaian rapi, datang lebih awal, membuang sampah di tempatnya, dan lain-lain.

d. Pengkondisian

Pelaksanaan penanaman nilai kedisiplinan di sekolah harus didukung dengan kondisi sekolah itu sendiri. Sekolah harus mencerminkan nilai-nilai kedisiplinan yang diharapkan. Misalnya bak sampah di berbagai tempat, tersedianya poster-poster untuk mengingatkan siswa agar senantiasa menanamkan nilai-nilai kedisiplinan.

Hal tersebut sejalan dengan Masnur Muslich (2011: 175) yang juga menyatakan bahwa implementasi nilai-nilai dapat dilakukan melalui 1) Kegiatan rutin, 2) Kegiatan spontan, 3) Keteladanan, 4) Pengkondisian.

Berdasarkan penjelasan di atas implementasi nilai karakter khususnya disiplin ada empat cara yaitu melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian. Melalui empat cara pengimplementasian tersebut diharapkan nilai-nilai disiplin tidak hanya tertanam tetapi mampu terintegrasi dalam diri siswa.

D. Karakteristik Siswa SD

Siswa sekolah dasar merupakan siswa yang sedang menjalani atau menempuh proses pembelajaran pada pendidikan dasar. Apabila dilihat dari perkembangannya siswa pada masa ini termasuk dalam kategori perkembangan masa kanak-kanak akhir (usia SD). Seperti dijelaskan Rita Eka Izzaty (2008 : 116) masa kanak-kanak akhir ini dibagi menjadi dua fase, yaitu:

- a. Masa kelas-kelas rendah Sekolah Dasar yang berlangsung antarausia 6/7 – 9/10 tahun, biasaya mereka duduk di kelas 1, 2, dan 3 Sekolah Dasar.
- b. Masa kelas-kelas tinggi Sekolah Dasar yang berlangsung antarausia 9/10 – 12/13 tahun, biasaya mereka duduk di kelas 4, 5, dan 6 Sekolah Dasar.

Untuk kepentingan pembelajaran, perkembangan yang terjadi pada manusia tidak terlepas dari adanya perkembangan kognitif. Wina Sanjaya (2008 : 257) menjelaskan perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang berkaitan dengan intelektual dan kemampuan berpikir seseorang. Perkembangan kognitif juga berkenaan dengan perilaku mental seseorang yang meliputi; pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, daan pemecahan.

Rita Eka Izzaty (2008 : 34) menyampaikan bahwa untuk memahami perkembangan kognitif pada siswa, dapat menggunakan teori yang dikemukakan oleh Piaget. Piaget menguraikan empat tahap kognitif yaitu: *sensorymotor*, *praoperasional*, *concrete operasional*, dan *formal operasional*.

Sejalan dengan hal tersebut Wina Sanjaya (2008 : 262) mengemukakan bahwa menurut Piaget perkembangan kognitif pada setiap individu berlangsung dalam tahapan-tahapan tertentu. Tahapan-tahapan kognitif tersebut terdiri dari 4 fase yang meliputi :

a. Sensori – motor

Fase ini berlangsung sejak anak lahir sampai usia 2 tahun, kemampuan kognitif anak masih sangat terbatas. Kemampuan kognitif atau intelegensi yang dimiliki anak pada masa ini merupakan intelegensi dasar yang sangat berarti dan akan menentukan untuk perkembangan kognitif selanjutnya. Pada fase ini intelegensi sensori motor juga dinamakan intelegensi praktis karena anak hanya belajar bagaimana menimbulkan efek tertentu tanpa memahami apa yang sedang ia lakukan kecuali hanya mencari cara melakukan perbuatannya itu.

b. Pra-operasional

Fase ini berlangsung dari usia 2 sampai 7 tahun. Menurut Piaget fase ini ditandai dengan beberapa ciri diantaranya, adanya kesadaran dalam diri anak, kemampuan anak dalam berbahasa mulai berkembang, anak mulai

mengetahui perbedaan antar objek, dan pengamatan atau pemahaman anak terhadap situasi lingkungan dipengaruhi oleh sifatnya yang “egnocentric”.

c. Operasional konkret

Fase ini berlangsung dari usia 7 sampai 11 tahun. Pada masa ini anak memperoleh kemampuan tambahan yang disebut *system of operations*. Kemampuan ini sangat penting bagi anak untuk mengkoordinasi pemikiran suatu ide dalam peristiwa tertentu ke dalam pemikirannya sendiri. Kemampuan kognitif yang dimiliki anak pada fase ini meliputi : *conservation, addition of classes, dan multiplication of classes*.

d. Operasional Formal

Fase ini berlangsung dari usia 12 sampai 14 tahun ke atas. Pada masa ini pola pikir anak sudah sistematis dan meliputi proses-proses yang kompleks. Aktivitas dalam proses berpikir anak pada fase ini mulai menyerupai cara berpikir orang dewasa, karena kemampuannya yang sudah berkembang pada hal-hal yang bersifat abstrak. Anak pada usia sekolah dasar berusia 7-11 tahun dan berada pada tahapan operasional konkret. Rusman (2012: 251) menjelaskan bahwa pada rentang usia ini tingkah laku anak yang tampak yaitu: (1) anak mulai memandang dunia secara objektif, bergeser dari satu aspek situasi ke aspek lain secara reflektif dan memandang unsur-unsur secara serentak, (2) anak mulai berpikir secara operasional, (3) anak mampu mempergunakan cara berpikir operasional untuk mengklasifikasikan benda-benda, (4) anak dapat membentuk dan menggunakan keterhubungan aturan-

aturan, prinsip ilmiah sederhana, dan mempergunakan hubungan sebab akibat, dan (5) anak dapat memahami konsep substansi, panjang, lebar, luas, tinggi, rendah, ringan dan berat.

Selanjutnya Rita Eka Izzaty (2008 : 116) menjelaskan bahwa anak pada masa kelas rendah berbeda dengan anak pada masa kelas tinggi. Anak kelas rendah memiliki perkembangan serta karakteristik tersendiri, begitupun dengan kelas tinggi.

Adapun ciri-ciri anak masa kelas-kelas rendah adalah:

- a. Ada hubungan yang kuat antara keadaan jasmani dan prestasi sekolah.
- b. Suka memuji diri sendiri.
- c. Kalau tidak dapat menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, tugas atau pekerjaan itu dianggapnya tidak penting.
- d. Suka membandingkan dirinya dengan anak lain, jika hal itu menguntungkan dirinya.
- e. Suka meremehkan orang lain.

Sedangkan ciri-ciri anak masa kelas-kelas tinggi adalah:

- a. Perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari.
- b. Ingin tahu, ingin belajar dan realistis.
- c. Timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus.
- d. Anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat sebagai prestasi belajar
- e. Anak suka membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Ciri khas siswa sekolah dasar sebagai peserta didik dijelaskan oleh Umar Tirtaraharja dan La Sulo (Arif Rohman, 2009:107) adalah sebagai berikut:

- a. Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan insan yang unik. Maksudnya sejak lahir ia telah memiliki potensi-potensi yang berbeda dengan individu lain yang ingin dikembangkan atau diaktualisasikan.
- b. Individu yang sedang berkembang, yakni selalu ada perubahan dalam diri peserta didik secara wajar baik yang ditujukan kepada diri sendiri maupun ke arah penyesuaian dengan lingkungan.
- c. Individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi. Maksudnya walaupun ia adalah makhluk yang berkembang punya potensi fisik dan psikis untuk bisa mandiri, namun karena belum dewasa maka ia membutuhkan bantuan dan bimbingan dari pihak lain sesuai kodrat kemanusiaannya.
- d. Individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri. Hal ini dikarenakan bahwa di dalam diri anak ada kecenderungan untuk memerdekakan diri, sehingga mewajibkan bagi pendidik dan orang tua setapak demi setapak memberikan kebebasan kepada anak dan pada akhirnya pendidik mengundurkan diri.

Pada masa ini siswa dituntut melakukan atau melaksanakan tugas sesuai kemampuan dan perkembangannya. Ritta E. Izzaty dkk (2008: 103) menyatakan tugas perkembangan pada masa usia ini antara lain:

- a. Belajar keterampilan fisik yang diperlukan untuk bermain
- b. Sebagai makhluk yang sedang tumbuh, mengembangkan sikap yang sehat mengenai diri sendiri.
- c. Belajar bergaul dengan teman sebaya
- d. Mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita
- e. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis dan berhitung.
- f. Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari
- g. Mengembangkan kata batin, moral, dan skala nilai
- h. Mengembangkan sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga
- i. Mencapai kebebasan pribadi.

Siswa kelas 4 SD berada pada rentang usia 9-11 tahun. Berdasarkan uraian di atas umur tersebut berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini anak mengalami peralihan dari siswa kelas rendah menjadi siswa kelas tinggi. Pada siswa kelas rendah masih banyak campur tangan guru dalam membimbing keseharian serta sikap siswa, sedangkan siswa kelas tinggi sudah dituntut kemandirian dalam berbagai hal namun masih tetap mendapatkan bimbingan dan arahan dari guru. Begitu pula dengan sikap atau watak siswa, pada masa ini sifat kekanak-kanakan siswa akan mulai hilang dan terkadang siswa berani berperilaku tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu perlu adanya arahan

dan bimbingan agar siswa berkembang sesuai yang diharapkan serta perlu adanya implementasi nilai-nilai karakter sebagai dasar perilaku yang dimiliki siswa.

Pada penelitian ini peneliti memilih kelas IV SD Unggulan Aisyiyah sebagai subjek penelitian karena karakteristik siswa kelas IV yang berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini siswa memiliki kemampuan untuk mengoordinasi pemikiran suatu ide dalam peristiwa tertentu ke dalam pemikirannya sendiri. Selain itu siswa kelas IV juga sudah mulai memiliki perhatian terhadap kehidupan sehari-hari sehingga hal ini sesuai jika dijadikan sarana untuk menanamkan nilai. Oleh karena itu peneliti ingin melihat penanaman nilai-nilai pada siswa kelas IV.

E. Kerangka Pikir

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta pesatnya perkembangan teknologi baik secara langsung maupun tidak langsung akan berimplikasi terhadap pendidikan. Siswa sebagai generasi penerus bangsa semestinya memiliki bekal ilmu pengetahuan serta sikap tanggap terhadap perubahan yang ada di berbagai bidang. Pendidikan dasar memiliki tujuan meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Pelaksanaan pendidikan dasar harus mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, dan kepribadian. Selain mampu mencapai tujuan tersebut, diharapkan akan membentuk generasi

yang dapat memperbaiki keadaan di masa depan agar lebih baik. Oleh karena itu perlu adanya penanaman nilai-nilai karakter di sekolah salah satunya nilai disiplin.

Implementasi nilai-nilai disiplin di sekolah dapat dilakukan dengan berbagai cara serta melibatkan seluruh komponen yang ada di sekolah. Implementasi nilai-nilai disiplin tersebut tidak terlepas dari unsur-unsur disiplin yang meliputi peraturan, hukuman, konsistensi, dan penghargaan serta cara menanamkannya.

F. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan yang muncul dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi nilai-nilai kedisiplinan yang dilakukan guru kepada siswa melalui kegiatan rutin pada siswa kelas 4 SD Unggulan Aisyiyah Bantul?
2. Bagaimana implementasi nilai-nilai kedisiplinan yang dilakukan guru kepada siswa melalui kegiatan spontan pada siswa kelas 4 SD Unggulan Aisyiyah Bantul?
3. Bagaimana implementasi nilai-nilai kedisiplinan yang dilakukan guru kepada siswa dengan melalui keteladanan pada siswa kelas 4 SD Unggulan Aisyiyah Bantul?
4. Bagaimana implementasi nilai-nilai kedisiplinan yang dilakukan guru kepada siswa melalui pengkondisian pada siswa kelas 4 SD Unggulan Aisyiyah Bantul?

5. Hambatan-hambatan apa saja yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas 4 SD Unggulan Aisyiyah Bantul?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Ariesto Hadi Sutopo dkk (2010: 1) menyatakan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif, yang artinya peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.

Nana Syaodih Sukmadinata (2011:54) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif tidak mengadakan manipulasi atau pengubahan variabel bebas, tetapi menggambarkan kondisi apa adanya. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:3) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian ini hanya memotret yang terjadi di lapangan, yang kemudian dipaparkan dalam bentuk tulisan yang bersifat naratif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendiskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan implementasi penanaman nilai-nilai kedisiplinan siswa kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul.

B. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Unggulan Aisyiyah yang beralamat di Jalan KH. Wachid Hasyim Bantul.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dengan alokasi waktu bulan Januari-Mei 2015.

C. Subjek Penelitian

Sugiyono (2010 : 299) menyatakan pada penelitian kualitatif peneliti akan memasuki situasi sosial tertentu, kemudian melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang darinya diperoleh informasi atau keterangan. Subjek dalam penelitian kualitatif disebut dengan informan. Pada penelitian ini, peneliti mengambil subjek penelitian yaitu guru kelas IV, siswa, dan kepala SD Unggulan Aisyiyah Bantul dengan alasan peneliti ingin mengetahui cara implementasi nilai kedisiplinan yang dilakukan kepada siswa. Setelah data diperoleh dari guru kelas IV, siswa, dan kepala SD Unggulan Aisyiyah Bantul. Kemudian akan ditriangulasi dengan data yang diperoleh dari guru, siswa, dan kepala sekolah untuk keakuratan data yang diperlukan dalam penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Sugiyono (2010 : 309) menjelaskan dalam penelitian kuantitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Sugiyono (2010 : 308) menjelaskan sumber data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Pengumpulan data yang dilakukan akan lebih banyak pada observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan beberapa teknik, antara lain:

1. Wawancara

Sugiyono, (2010:317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara dengan memilih informannya adalah guru kelas sebagai orang yang menanamkan sikap kedisiplinan kepada siswa, serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru ketika

proses penanaman nilai kedisiplinan kepada siswa, siswa untuk memperoleh data tentang aktivitas guru ketika di dalam kelas, aktivitas siswa sewaktu belajar di dalam kelas, dan aktivitas siswa ketika di luar kelas.

2. Observasi

Nasution (Sugiyono, 2010:310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Menurut Sugiyono (2010:204) ada dua macam observasi dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* (observasi non partisipan). Selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Peneliti mencatat, menganalisis, dan membuat kesimpulan tentang implementasi nilai-nilai kedisiplinan siswa kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2012: 82) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Djam'an Syatori dan Aan Komariah (2011:149) menjelaskan studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen-dokumen dan data-data yang diperlukan dalam penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah keercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan catatan harian siswa, catatan guru, berbagai jadwal pelajaran, tata tertib sekolah, foto-foto kegiatan yang dilakukan guru, dan perilaku siswa. Selain itu peneliti menggunakan data apapun yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa kelas IV SD Unggulan Aisyiyah 2014-2015.

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2012:183) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian yang utama adalah peneliti. Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Indikator-indikator yang menjadi acuan observasi dan wawancara tersebut disusun berdasarkan kajian teori yang telah disusun. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data yaitu: instrumen wawancara, instrumen observasi, dan dokumentasi.

Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Indikator-indikator yang menjadi acuan observasi dan wawancara disusun berdasarkan kajian teori yang telah disusun. Berikut instrumen-instrumen untuk pengambilan data:

1. Instrumen Observasi

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen observasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data kegiatan implementasi nilai-nilai kedisiplinan yang dilakukan pada siswa kelas 4 SD Unggulan Aisyiyah.

2. Instrumen Wawancara

Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen wawancara. Wawancara ini bertujuan memperoleh data melalui tanya jawab secara langsung. Wawancara dilakukan dengan Kepala sekolah, guru, dan siswa.

3. Instrumen Dokumentasi

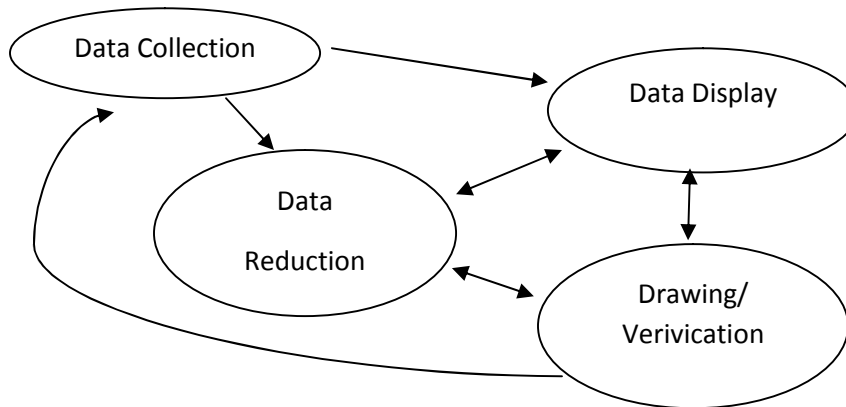
Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan semua dokumen yang berhubungan dengan siswa dan mendukung data penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2012:89) menjelaskan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis yang dilakukan sebelum di lapangan bertujuan sebagai studi pendahuluan yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Analisis yang dilakukan selama di lapangan bertujuan untuk pengumpulan data yang berlangsung dan setelah selesai di lapangan, dilakukan setelah semua data selesai terkumpul.

Penelitian ini mengacu pada konsep Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012:91) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Langkah-langkah analisisnya ditunjukkan gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen dalam analisis data (*interactive model*) oleh Miles dan Huberman

Sumber: Sugiyono (2010: 338)

Gambar 1. Komponen dalam analisis data (*interactive model*) oleh Miles dan Huberman.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Sugiyono (2012:92) menjelaskan reduksi data merupakan langkah untuk merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, peneliti merangkum, mengambil data yang pokok, membuat kategorisasi. Peneliti fokus ke tujuan penelitian sehingga data-data yang dianggap asing dan tidak sesuai dengan tujuan direduksi agar menghasilkan data yang lebih mengarah ke temuan yang dimaksudkan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Sugiyono (2012:95) melalui penyajian data, data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data ini ditampilkan dengan sekelompok informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang mengarah pada tercapainya tujuan penelitian.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclustion Drawing / Verification*)

Setelah menyajikan data langkah yang dilakukan adalah menyimpulkan. Kesimpulan dalam penelitian ini kualitatif menjawab rumusan masalah yang telah disampaikan. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2012 : 99)

G. Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2010:121) bahwa keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *tranferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Uji *credibility* dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, *member check*, dan menggunakan bahan referensi.

Pada penelitian ini uji kredibilitas dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Triangulasi

Menurut Sugiyono (2010: 372) triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu:

- a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas dapat dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Pada penelitian ini untuk menguji kredibilitas data tentang implementasi nilai kedisiplinan yang dilakukan oleh guru kelas IV, siswa, dan kepala sekolah.

- b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini data diperoleh dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Lokasi Sekolah

Penelitian ini dilaksanakan di SD Unggulan Aisyiyah Bantul Yogyakarta. SD Unggulan Aisyiyah Bantul terletak di Jl. Wakhid Hasyim, No. 60, Sanggrahan, Bantul Karang, Bantul Yogyakarta. Lokasi sekolah ini berada tepat di pinggir jalan raya dan dikelilingi sawah sehingga mudah dijangkau. Selain itu sekolah ini sejuk, asri, tenang, dan sangat nyaman untuk belajar karena di samping kiri, samping kanan, dan belakang sekolah adalah area persawahan.

b. Visi dan Misi Sekolah

Visi dari SD Unggulan Aisyiyah Bantul adalah Terwujudnya Siswa yang Unggul, Berprestasi, Cerdas, Mandiri, Berkarakter, Bertakwa, dan Berwawasan Global Tahun 2019. Adapun indikator visi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Unggul dalam prestasi akademik.
- 2) Berprestasi dalam bidang non akademik.
- 3) Cerdas dalam pola pikir.
- 4) Mandiri dalam menyelesaikan masalah.
- 5) Berkarakter dalam perilaku dan kepribadian.

6) Bertaqwa kepada Allah SWT secara kaffah.

Sementara itu, misi SD Unggulan Aisyiyah Bantul adalah sebagai berikut:

1) Unggul dalam prestasi akademik.

- a) Melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan materi.
- b) Melaksanakan analisis dan tindak lanjut.
- c) Menggali dan mengembangkan potensi siswa dan guru.

2) Berprestasi dalam bidang akademik.

- a) Menggali dan mengembangkan potensi anak di bidang non akademik.
- b) Membimbing dan mengarahkan potensi anak di bidang non akademik.
- c) Memberikan wadah yang cukup bagi anak untuk mengembangkan potensi non akademiknya.

3) Cerdas dalam pola pikir.

- a) Membimbing anak untuk berfikir ilmiah.
- b) Memberikan kesempatan yang cukup bagi anak untuk berfikir ilmiah.

- c) Menciptakan suasana proses belajar dan mengajar yang mendukung anak berpikir ilmiah.
- 4) Mandiri dalam menyelesaikan masalah.
 - a) Menciptakan situasi yang kondusif di sekolah.
 - b) Mengembangkan budaya musyawarah mufakat.
 - c) Mengembangkan pola berfikir positif.
- 5) Berkarakter dalam perilaku dan kepribadian.
 - a) Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang menyenangkan.
 - b) Mendorong dan membimbing anak untuk saling menghargai.
 - c) Mengembangkan, menerapkan, dan melaksanakan sifat dan sikap saling menghargai.
 - d) Mengembangkan, menerapkan, dan melaksanakan sifat religious.
 - e) Mengembangkan, menerapkan, dan melaksanakan sifat jujur.
 - f) Mengembangkan, menerapkan, dan melaksanakan sifat toleransi.
 - g) Mengembangkan, menerapkan, dan melaksanakan sifat disiplin.
 - h) Mengembangkan, menerapkan, dan melaksanakan sifat kerja keras.
 - i) Mengembangkan, menerapkan, dan melaksanakan sifat kreatif.
 - j) Mengembangkan, menerapkan, dan melaksanakan sifat mandiri.
 - k) Mengembangkan, menerapkan, dan melaksanakan sifat demokratis.
 - l) Mengembangkan, menerapkan, dan melaksanakan sifat rasa ingin tahu.

- m) Mengembangkan, menerapkan, dan melaksanakan sifat semangat kebangsaan.
 - n) Mengembangkan, menerapkan, dan melaksanakan sifat cinta tanah air.
 - o) Mengembangkan, menerapkan, dan melaksanakan sifat menghargai prestasi.
 - p) Mengembangkan, menerapkan, dan melaksanakan sifat bersahabat.
 - q) Mengembangkan, menerapkan, dan melaksanakan sifat cinta damai.
 - r) Mengembangkan, menerapkan, dan melaksanakan sifat gemar membaca.
 - s) Mengembangkan, menerapkan, dan melaksanakan sifat peduli lingkungan.
 - t) Mengembangkan, menerapkan, dan melaksanakan sifat peduli sosial.
 - u) Mengembangkan, menerapkan, dan melaksanakan sifat tanggung jawab.
- 6) Bertaqwa kepada Allah secara kaffah.
 - a) Mengajarkan, membimbing, dan mempraktikkan ajaran islam yang sesuai dengan Al Qur'an dan As Sunnah.
 - b) Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang islami.
 - c) Penerapan kehidupan islam dalam segala aspek.
 - 7) Melengkapi sarana dan prasarana TIK dan perpustakaan.

8) Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak.

c. Jumlah Siswa Tahun Ajaran 2014/2015

Pada tahun ajaran 2014/2015 jumlah Siswa SD Unggulan Aisyiyah Bantul tercatat sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah siswa SD Unggulan Aisyiyah Bantul tahun ajaran 2014/2015.

Kelas	Jumlah Siswa
I	143
II	119
III	79
IV	92
V	68
VI	67
Jumlah keseluruhan siswa	568

d. Kondisi Fisik Sekolah

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama penelitian yaitu bulan april sampai mei 2015 nampak bahwa secara fisik kondisi bangunan SD Unggulan Aisyiyah Bantul sudah baik. Bangunan gedung terlihat kokoh tidak ada kerusakan. Sekolah dalam proses perluasan dan pembangunan untuk ruang kelas baru.

2 Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian dalam hal ini adalah segala sesuatu atau seseorang yang darinya dapat diperoleh informasi atau keterangan dalam pelaksanaan penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV, siswa dan kepala SD Unggulan Aisyiyah Bantul.

Setelah dilakukan proses observasi dan wawancara secara bertahap kepada guru kelas IV SD Unggulan Aisyiyah ternyata informasi yang diperoleh peneliti terkait masalah penelitian dapat terpenuhi. Data yang diperoleh juga didukung dengan adanya dokumen-dokumen pelaksanaan pembelajaran, kebiasaan siswa di dalam dan di luar kelas selama berada di sekolah dan beberapa dokumen catatan perilaku siswa.

Siswa kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul berjumlah 92 siswa terdiri dari 49 siswa laki-laki dan 43 siswa perempuan. Observasi dilakukan menyeluruh kepada seluruh siswa kelas IV selama di dalam kelas ataupun di luar kelas saat jam sekolah. Observasi lebih mengarah kepada guru kelas IV. Observasi tersebut meliputi Implementasi nilai-nilai kedisiplinan yaitu bagaimana guru menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa kelas 4. Sedangkan wawancara dilakukan untuk memperdalam informasi yang diterima berdasarkan hasil observasi yang telah diperoleh.

Guru kelas menjadi informan penting untuk mendukung informasi yang diterima peneliti. Selain itu, beberapa guru pengampu mata pelajaran lain serta waka yang meliputi guru BK, guru olahraga, guru TIK, serta waka pun turut memberikan informasi yang diperlukan peneliti. Dari guru kelas diperoleh informasi terkait dengan implementasi nilai kedisiplinan selama pembelajaran di sekolah sedangkan dari guru mata pelajaran dapat diperoleh informasi tentang implementasi nilai kedisiplinan siswa selama mengikuti pembelajaran.

Kepala sekolah SD Unggulan Aisyiyah Bantul juga menjadi salah satu sumber informasi terkait dengan implementasi nilai-nilai kedisiplinan siswa yang dilakukan di sekolah, upaya sekolah dalam menanamkan nilai disiplin kepada para siswa, keteladanan guru dalam kedisiplinan, peraturan yang diberlakukan kepada guru, upaya menjaga dan pengembangan kedisiplinan serta kegiatan siswa dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah secara umum.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah implementasi nilai-nilai kedisiplinan siswa kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul tahun ajaran 2014/2015.

3. Hasil Penelitian

a. Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Melalui Kegiatan Rutin

Guru kelas IV mengajarkan nilai kedisiplinan melalui pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari yaitu dengan kegiatan rutin. Dengan menerapkan kegiatan rutin diharapkan siswa akan menjadi disiplin. Salah satu kegiatan rutin yang dilakukan guru yaitu menghimbau siswa untuk tiba di sekolah 10 menit sebelum bel berbunyi. Jika ada siswa yang terlambat guru akan memberikan penekanan lebih dalam dengan cara memberikan penjelasan/himbauan.

Berikut pernyataan guru kelas yang menunjukkan bahwa guru melakukan himbauan kepada siswa :

- Peneliti : “Apakah Bapak/ibu guru menghimbau siswa untuk tiba di sekolah 10 menit sebelum bel masuk berbunyi?”
Pak SW : “Ada himbauan itu informasi resmi dari sekolah secara tertulis, itu ada suratnya di awal tahun kemudian secara lisan juga disampaikan bapak kepala sekolah ketika ada kegiatan temu wali dikelas masing-masing selanjutnya juga guru menambahkan memberi motivasi kepada anak-anak untuk berangkat sebelum jam 07.00.”

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan pernyataan siswa yaitu :

- Peneliti : “Apakah Bapak/ibu guru menghimbau siswa untuk tiba di sekolah 10 menit sebelum bel masuk berbunyi?”
Ad : “iya biasanya disuruh datang pagi jangan terlambat.”
Kl : “Iya, biasanya diingatkan tidak boleh terlambat, berangkat harus pagi.”

Guru berusaha mendisiplinkan siswa agar tidak datang terlambat ke sekolah. Guna mendukung himbauan atau usaha tersebut setiap pagi guru menyambut siswa dengan berjabat tangan dengan siswa. Berjabat tangan

tidak dilakukan ketika akan masuk ke dalam kelas, akan tetapi dilakukan di depan pintu gerbang setelah siswa sampai di sekolah. Guru yang melakukan kegiatan tersebut merupakan guru piket yang bertugas menyambut dan mengecek kerapian siswa. Hal tersebut terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan kegiatan guru setiap pagi hari selalu menyambut kedatangan siswa. Hasil observasi didukung dengan pernyataan yang di sampaikan guru sebagai berikut :

Peneliti : “Apakah Bapak/ibu guru berjabat tangan dengan siswa sebelum masuk kelas?”

Pak Sw : “Untuk berjabat tangan biasanya dilakukan di pintu masuk sekolah, itu piket guru, jadi ada jadwalnya, berkewajiban untuk menyambut anak-anak di depan salah satu kegiatannya adalah bersalaman.”

Peneliti : “Apakah Bapak/ibu guru mengingatkan siswa untuk berpakaian lengkap dan rapi?”

Pak Sw : “Biasanya kalau ada yang rambutnya panjang ya disuruh potong / langsung dipotong, kalau ada yang kancingnya belum rapi ya ditegur, kalau ada yang tidak lengkap pakaiannya juga ditegur.”

Pernyataan tersebut didukung dengan yang di sampaikan siswa

sebagai berikut :

Peneliti : “Apakah Bapak/ibu guru berjabat tangan dengan siswa sebelum masuk kelas?”

Ad : “iy bersalaman tapi salamannya di depan pintu gerbang.”

Ab : “Besalaman dengan guru yang piket di depan itu.”

Peneliti : “Apakah Bapak/ibu guru mengingatkan siswa untuk berpakaian lengkap dan rapi?”

Ab : “iya kalau bajunya tidak rapi disuruh merapikan.”

Vn : “Iya, kalau tidak rapi ditegur, kalau tidak pakai kaos kaki gitu dihukum.”

Guru mengajarkan siswa untuk disiplin dengan selalu mengingatkan

siswa yang bertugas piket untuk melaksanakan piket setelah pulang sekolah.

Sebelum menutup kegiatan pembelajaran di akhir jam pelajaran guru selalu

mengajak siswa untuk berdoa bersama. Hal tersebut juga dilakukan guru ketika akan memulai pembelajaran di pagi hari. Pada akhir pembelajaran hari sabtu sebelum menutup pembelajaran guru menginformasikan dan mengingatkan siswa untuk mengikuti upacara hari senin. Siswa juga diingatkan ketika hari senin pagi. Pernyataan tersebut berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut :

Peneliti : “Apakah Bapak/ibu guru mengingatkan siswa untuk piket sesuai jadwal yang telah ditetapkan?”

Pak Sw : “Kalau jadwal piket mereka sebenarnya ingat tapi untuk melaksanakan guru harus “kalau Bahasa jawanya greteh” sering mengingatkan. “Hari ini siapa yang piket?”. Kemudian untuk anak jaman sekarang guru harus memantau sukur memberi keteladanan bersama-sama untuk piket.”

Peneliti : “Apakah Bapak/ibu guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum dan sesudah pelajaran?”

Pak Sw : “Untuk berdo’a disini wajib setiap sebelum memulai pelajaran dan setelah pelajaran. Do’a itu kan sebagai pengawal, memohon agar kegiatan kita dilancarkan, diberi kemudahan, bermanfaat dan diakhiri juga dengan doá sebagai ra syukur, dan sebagai penutup.”

Peneliti : “Apakah Bapak/ibu guru menghimbau siswa untuk ikut upacara setiap hari Senin?”

Pak Sw : “Wajib itu, karena itu bagian dari upacara itu kita bisa memberi pelajaran kepada anak disiplin, tertib, menghargai pahlawan, baris berbaris, banyak pelajarannya.”

Ketika proses pembelajaran berlangsung guru mengajarkan disiplin dengan cara selalu mengingatkan siswa agar tidak membuat kegaduhan. Selain itu siswa juga di biasakan untuk mengumpulkan tugas tepat waktu.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara siswa sebagai berikut :

Peneliti : “Apakah Bapak/ibu guru mengingatkan siswa untuk tidak membuat kegaduhan saat pelajaran berlangsung?”

Pak Sw : “Iya diingatkan dulu secara lisan nanti ya pokoknya diingatkan terus kalau saya seperti itu, kalau gaduh terus paling diberi hukuman lukisan tempat duduk. Misalnya ini sama anak ini kok

punya kecenderungan ramai, itu nanti dipisah ganti anak yang pendiam.”

Peneliti : “Apakah Bapak/ibu guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu?”

Bu St : “Iya, tapi ada juga yang telat mengumpulkan tugas. Tapi kalau di kelas ini kan ada program reward dengan stiker jadi bias dijadikan motivator bagi anak. Kalau mengumpulkan tugasnya tepat waktu nanti diberi stiker, kalau telat nanti dicopot stikernya. Kalau lama gak mengumpulkan tugas nanti ada hukuman yaitu diberikan tugas tambahan dari guru kelas.”

Berdasarkan data diatas implementasi nilai-nilai kedisiplinan yang

dilakukan oleh guru melalui kegiatan rutin di luar kelas sudah mencakup kegiatan menghimbau siswa untuk tiba di sekolah 10 menit sebelum bel masuk berbunyi, berjabat tangan dengan siswa sebelum masuk kelas, dan mengingatkan siswa untuk berpakaian lengkap dan rapi ketika berada di luar kelas. Kegiatan berjabat tangan dan pengecekan kerapian dilakukan setiap hari oleh guru piket. mengingatkan siswa untuk piket sesuai jadwal yang telah ditetapkan, mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, mengingatkan siswa untuk tidak membuat kegaduhan saat pelajaran berlangsung, meminta siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu, dan menghimbau siswa untuk ikut upacara setiap hari Senin. Kegiatan berdoa bersama sebelum dan sesudah pelajaran merupakan kegiatan yang sudah menjadi program sekolah.

b. Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Melalui Kegiatan Spontan

Pada proses mengimplementasikan nilai kedisiplinan kepada siswa kegiatan spontan penting dilakukan. Hal tersebut perlu dilakukan ketika ada

siswa yang tidak disiplin, agar siswa mengetahui kesalahan dan diharapkan menjadikan siswa jera melakukan pelanggaran.

Guru Kelas IV melakukan tindakan spontan dengan memberikan pengenalan aturan secara spontan bagi siswa yang melanggar. Pada kegiatan spontan guru juga memberikan nasihat maupun pesan moral kepada siswa.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan guru sebagai berikut:

Peneliti : “Apakah Bapak/ibu guru memberikan pengenalan aturan secara spontan bagi siswa yang melanggar?”

Bu En :” Biasanya kalau di kelas Jafar itu ada beberapa anak yang suka jalan-jalan saat pembelajaran, nah itu nanti sanksinya dicopot stikernya. Kalau ada yang menjahili temannya nanti ya ditegur supaya tidak diulangi. Pernah juga ada anak yang nangis gara-gara dikatain bau sama teman sebelahnyanya, dari situ diberi pengertian untuk tidak boleh mengejek teman.”

Peneliti : “Apakah Bapak/ibu guru menanamkan sikap disiplin kepada siswa dengan memberikan nasihat maupun pesan moral kepada siswa”

Pak Sw : “Kalau saya melihat anak yang kurang disiplin, memanjat pagar, goyang-goyang pagar, membuang sampah di sawah, itu langsung saya berikan teguran, berikan nasihat.”

Pada pelaksanaan kegiatan spontan guru memperhatikan waktu dan jenis pelanggaran yang dilakukan siswa. Guru memberikan hukuman secara spontan pada siswa sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Selain itu ketika guru melihat ada siswa yang kurang disiplin maka dengan segera memberi hukuman kepada siswa yang ramai baik dengan teguran atau peringatan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru sebagai berikut:

Peneliti : “Apakah Bapak/ibu guru memberikan hukuman secara spontan pada siswa sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan?”

Pak Sw : “Hukuman spontan itu sifatnya incidental, guru juga menimbang-nimbang dulu, biasanya hukumannya bersifat mendidik, misalnya ketika upacara bendera kok lupa membawa peci atau sabuk itu kadang ada hukuman spontan berbeda-beda misalnya harus latihan baris-berbaris, membuang sampah pada tempatnya, seperti itu tapi sifatnya yang mendidik.”

Peneliti : “Apakah Bapak/ibu guru dengan segera memberi hukuman kepada siswa yang ramai baik dengan teguran atau peringatan?”

Bu En : “Biasanya diingatkan dulu tapi kalau sudah mengganggu teman ya nanti ada sanksi sendiri, misal disuruh nulis surat Al Quran.”

Selain menggunakan hal-hal yang berkaitan dengan pelanggaran, dalam mengimplementasikan nilai kedisiplinan melalui kegiatan spontan guru mengajarkan membiasakan menolong atau membantu orang lain. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara guru sebagai berikut:

Peneliti : “Apakah Bapak/ibu mengajarkan membiasakan menolong atau membantu orang lain?”

Pak Sw : “Iya biasanya kan dibentuk kelompok, misalnya ada yang belum bisa ya disuruh membantu, kemudian kalau ada yang sakit tolong diantarkan ke UKS, ada yang sakit tolong diambihkan makan, kemudian misalkan ada teman yang jatuh dibantu.”

Berdasarkan data diatas implementasi nilai kedisiplinan yang dilakukan oleh guru kepada siswa melalui kegiatan spontan mencakup kegiatan mengajarkan dan membiasakan menolong atau membantu orang lain, memberikan pengenalan aturan secara spontan bagi siswa yang melanggar, dan menanamkan sikap disiplin kepada siswa dengan memberikan nasihat maupun pesan moral kepada siswa, memberikan hukuman secara spontan pada siswa sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, dan memberi hukuman dengan segera kepada siswa yang ramai baik dengan teguran atau peringatan.

c. Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Melalui Keteladanan

Guru kelas merupakan seseorang yang lebih sering berada di sekitar anak selama di sekolah serta bertugas menggantikan orang tua siswa ketika tidak berada di rumah. Siswa akan lebih sering memperhatikan guru baik dalam berbicara, bertindak, maupun berpakaian. Guru menjadi teladan bagi siswa di sekolah. Guru kelas IV SD Unggulan Aisyiyah memberikan keteladanan yang baik dengan datang tidak terlambat ke sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa keteladanan tidak datang terlambat datang ke sekolah diberikan guru kepada siswa setiap hari. Hal tersebut terlihat setiap hari guru sampai di sekolah sebelum pukul 06.45 dan sampai di sekolah sebelum pukul 06.30 ketika guru mendapat tugas piket.

Keteladanan untuk berjabat tangan ketika sampai di sekolah juga dilakukan guru setiap hari. Setiap hari sudah ditentukan jadwal guru piket yang bertugas menyambut siswa dengan berjabat tangan ketika akan masuk ke sekolah. Selain itu, apabila guru terlambat tiba di sekolah, guru akan memberikan penjelasan pada kepala sekolah. Berikut ini hasil wawancara dengan guru yang menunjukkan keteladanan.

Peneliti : “Apakah Bapak/ibu guru memberikan keteladanan dengan tidak terlambat datang ke sekolah?”

Pak Sw : “Iya, jadi bapak/ibu guru wajib memberikan keteladanan untuk tidak terlambat. Apabila guru terlambat 5x nanti akan ada teguran dari kepala sekolah dan seterusnya.”

Peneliti : “Apakah Bapak/ibu guru memberikan keteladanan untuk saling berjabat tangan ketika sampai di sekolah?”

Pak Sw : “Ya itu kita lakukan setiap hari. Guru laki-laki jika bertemu dengan guru laki-laki maka akan saling menyapa kemudian

berjabat tangan. Begitu juga dengan guru perempuan juga sama seperti itu.”

Peneliti : “Apakah Bapak/ibu guru memberikan penjelasan pada kepala sekolah dan siswa jika datang terlambat?”

Pak Sw : “Ya tapi tidak harus langsung bertemu dengan pak kepala, itu kan juga sudah dapat diketahui dari absensi keterlambatan guru.”

Selain kegiatan-kegiatan tersebut, guru juga melakukan keteladanan pada siswa dengan tertib mengikuti upacara bendera dan juga masuk kelas setelah bel berbunyi. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, guru mengikuti upacara bendera dengan membentuk barisan tersendiri. Khusus untuk guru kelas IV, terkadang mengikuti upacara bendera dengan membentuk barisan di belakang siswa untuk mengawasi siswanya supaya tidak ramai.

Tidak hanya tertib mengikuti upacara bendera, guru kelas IV juga tertib masuk kelas setelah bel berbunyi. Guru kelas tidak pernah terlambat masuk ke kelas kecuali memang ada keperluan seperti rapat atau tugas dinas dari sekolah. Saat melakukan observasi, peneliti pernah menjumpai guru terlambat karena mengantarkan siswa yang sakit pulang ke rumah. Berikut ini kutipan wawancara dengan guru kelas yang menunjukkan guru kelas tertib mengikuti upacara dan tidak terlambat masuk kelas.

Peneliti : “Apakah Bapak/ibu guru masuk kelas setelah bel masuk berbunyi?”

Bu St : “Iya, tapi kadang kalau ada rapat bisa juga telat masuk ke kelas.”

Peneliti : “Apakah Bapak/ibu guru tertib mengikuti kegiatan upacara setiap hari Senin?”

Bu St : “Iya, guru-guru sudah ada barisan sendiri, tapi kadang juga beberapa guru mengawasi siswa supaya tidak rame jadi barisannya di belakang barisan siswa.”

Selain kegiatan tersebut, masih ada keteladanan yang guru kelas lakukan yang meliputi : membuang sampah di tempat sampah, tidak merokok di sekolah, serta berpakaian rapi dan sopan. Peneliti menjumpai ketika ada siswa yang membuang sampah sembarangan dari lantai 2, kemudian guru olah raga melihat hal tersebut. Setelah itu guru langsung meminta siswa untuk mengambil lagi dan membuang sampah di tempat sampah.

Hasil observasi menunjukkan selama peneliti melakukan observasi di sekolah, peneliti tidak menjumpai guru yang merokok di dalam area sekolah. Karyawan beserta staff lain pun juga tidak merokok di sekolah. Selain hal tersebut, peneliti juga melihat pada kegiatan sehari-hari guru sudah memberikan keteladanan untuk berpakaian rapi, lengkap, dan sopan. Berdasarkan observasi di SD Unggulan Aisyiyah untuk guru memiliki jadwal berpakaian/seragam setiap harinya. Pada kesehariannya guru selalu berpakaian sesuai jadwal jika dilihat dari warna sepatu, jenis sepatu yang digunakan, ikat pinggang, baju dimasukkan (untuk guru laki-laki), dan dari rambutnya sudah memberikan keteladanan rapi, sopan dan lengkap.

Berikut ini kutipan wawancara yang menunjukkan keteladanan guru dalam hal membuang sampah, tidak merokok, dan berpakaian rapi dan sopan.

Peneliti : “Apakah Bapak/ibu guru mencontohkan untuk membuang sampah di tempat sampah?”

Pak Sw : “Iya, kalau ingin siswanya baik, disiplin maka gurunya juga harus mencontohkan yang baik-baik mulai dari hal terkecil.

Seperti membuang sampah itu kami juga harus mencontohkan kepada siswa agar mereka juga mengikuti.”

Peneliti : “Apakah Bapak guru tidak merokok di area sekolah?”

Pak Sw : ”Itu ada larangannya, itu pelanggaran keras, ada aturannya di kepegawaian. Wong saya kalau ada tukang yang merokok saja saya ingatkan. Nanti bisa di SP 2 itu.”

Peneliti : “Apakah Bapak/ibu guru memberikan keteladanan untuk berpakaian rapi, lengkap, dan sopan?”

Pak Sw : “Iya, guru sendiri juga harus memberi keteladanan berpakaian rapi, lengkap, sopan. Untuk guru juga ada aturannya berpakaian jadi juga harus mengikuti peraturan.”

Pada keseharian di dalam maupun di luar kelas, guru senantiasa bertindak sopan baik dalam perkataan maupun tindakan. Selama observasi dilakukan tidak menjumpai guru yang tidak sopan. Semua guru terlihat baik dalam bertutur kata dan sopan kepada semua orang. Selain itu, guru juga senantiasa mencontohkan pada siswa untuk menghormati tamu. Ketika peneliti mengadakan observasi di dalam kelas, guru mengajarkan siswa dengan cara meminta siswa mencari tempat duduk untuk peneliti serta di hadapan siswa guru menanggapi peneliti dengan baik. Berikut ini merupakan kutipan wawancara peneliti dengan guru kelas terkait menghormati tamu dan berkata sopan.

Peneliti : “Apakah Bapak/ibu guru mencontohkan pada siswa untuk menghormati tamu yang datang ke sekolah?”

Bu St : “Iya, kalau misal tamu itu berkaitan dengan siswa ya nanti kenalan sama siswa dulu, supaya siswa kenal dan menghormati.”

Peneliti : “Apakah Bapak/ibu guru senantiasa berkata dan bertindak sopan.”

Bu St : “Iya sebisa mungkin bertutur kata dan bertindak sopan karena bagaimanapun guru kan jadi panutan, jadi kalau gurunya sopan diharapkan siswa juga bias meneladani.”

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk mengimplementasikan nilai kedisiplinan pada siswa, diperlukan keteladanan

dari guru kelas. Keteladanan yang telah dilakukan guru kelas di SD Unggulan Aisyiyah meliputi berbagai kegiatan yaitu tidak terlambat ke sekolah, memberikan penjelasan jika terlambat, berjabat tangan saat sampai di sekolah, langsung masuk kelas saat bel berbunyi, dan yang tak kalah penting mengikuti upacara bendera.

Selain kegiatan-kegiatan tersebut, guru juga memberikan keteladanan dalam hal bertutur kata dan bertindak yang sopan, rapi dalam berpakaian, membuang sampah pada tempat sampah, dan yang tidak kalah penting adalah tidak merokok di sekolah. Bukan hanya itu saja, guru juga memberikan contoh kepada siswa untuk menghormati tamu yang datang ke sekolah.

d. Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Melalui Pengkondisian

Implementasi nilai kedisiplinan melalui pengkondisian merupakan pengkondisian sarana prasarana yang ada di sekolah serta pengkondisian siswa di dalam kelas saat proses pembelajaran. Pengkondisian sarana prasarana berkaitan dengan keadaan fisik sekolah termasuk kebersihan toilet.

Hasil observasi menunjukkan bahwa menghimbau siswa untuk selalu menjaga kebersihan toilet sekolah dilakukan oleh guru di SD Unggulan Aisyiyah. Peneliti menjumpai ketika selesai upacara siswa laki-laki seluruh kelas IV diminta tinggal di lapangan. Hal tersebut dikarenakan guru menemukan toilet yang kotor, bau, dan tidak disiram setelah dipakai oleh

beberapa siswa kelas IV. Guru meminta siswa yang melakukan hal tersebut mengakui kesalahan yang telah diperbuat. Guru kelas memberikan nasehat kepada siswa tersebut kemudian siswa-siswa tersebut diminta membersihkan toilet yang ada di sekolah.

Selain itu, guru SD Unggulan Aisyiyah juga sudah membagi tempat sampah berdasarkan jenisnya, tetapi pada pelaksanaannya belum berjalan. Guru belum membiasakan kepada siswa untuk membuang sampah sesuai dengan jenisnya. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru kelas berikut ini.

Peneliti : “Apakah Bapak/ibu guru menghimbau siswa untuk selalu menjaga kebersihan toilet sekolah?”

Bu St : “Iya, sudah ada tulisan untuk menyiram kamar mandi setelah dipakai terus kadang juga diingatkan.”

Peneliti : “Apakah Bapak/ibu guru membagi tempat sampah berdasarkan jenis sampah?”

Bu St : “Iya dulu ada pembagiannya tapi untuk penerapannya belum berjalan karena masih banyak siswa yang dicampur dalam membuang sampahnya.”

Berdasarkan hasil observasi, himbauan yang telah dilakukan guru, serta didukung dengan adanya poster dan slogan tentang kedisiplinan yang tertempel di luar kelas sehingga tidak hanya warga sekolah saja perlu menjaga kedisiplinan di lingkungan SD Unggulan Aisyiyah tetapi juga termasuk setiap tamu yang berkunjung ke SD tersebut. Berikut ini kutipan wawancara dengan siswa terkait poster dan slogan yang ada di SD Unggulan Aisyiyah.

Peneliti : “Apakah Bapak/ibu guru menempelkan poster tentang kedisiplinan?”

Bg : "Iya, ada banyak poster di luar kelas."

Peneliti : "Apakah Bapak/ibu guru menempelkan slogan tentang kedisiplinan di area sekolah?"

Bg : "Iya ada."

Selain uraian di atas, ada pula pengkondisian yang dilakukan oleh guru saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa selama proses pembelajaran berlangsung ketika ada siswa yang membuat kegaduhan di dalam kelas, guru selalu terlihat berusaha mengkondisikan agar kondisi di kelas kembali tenang. Hal tersebut dilakukan guru setiap hari dalam melaksanakan tugas mengajar. Ketika ada siswa yang gaduh guru mengkondisikan dengan cara memberikan teguran dan peringatan.

Setelah bel berbunyi, guru meminta siswa masuk ke kelas. Setiap hari selama penelitian, peneliti melihat ketika bel sudah berbunyi dan siswa belum masuk kelas guru selalu meminta siswa untuk masuk kelas. Jika belum ada guru di kelas siswa diminta menunggu di dalam kelas dan ketua kelas pergi ke kantor guru untuk menjemput guru. Berikut ini kutipan wawancara peneliti dan guru kelas terkait hal tersebut.

Peneliti : "Apakah Bapak/ibu guru melarang siswa untuk membuat kegaduhan di kelas?"

Bu En : "Iya, diingatkan, dinasehati juga supaya tidak mengganggu teman lain."

Peneliti : "Apakah Bapak/ibu guru meminta siswa untuk masuk ke kelas setelah bel masuk berbunyi?"

Bu En : "Iya, tapi namanya anak SD kadang walaupun bel masih suka jalan-jalan keluar kalau guru belum datang."

Berdasarkan hasil observasi, peneliti juga melihat ada banyak tempelan yang tertempel di belakang kelas. Tempelan tersebut diantaranya

jadwal pelajaran, jadwal piket, tata tertib, pengurus kelas, dan jadwal tadarus. Hal ini menunjukkan bahwa guru kelas juga mengkondisikan ruang kelas agar siswa tertib mengikuti aturan yang sudah dituliskan seperti jadwal pelajaran, jadwal piket, dan yang tak kalah penting adalah tata tertib kelas. Adanya aturan-aturan tersebut siswa dapat lebih teratur dan tertib dalam melaksanakan pelajaran sesuai jadwal, bertugas piket sesuai jadwal, dan bertindak sesuai aturan. Adapun kutipan wawancara siswa dan peneliti terkait aturan-aturan tersebut dapat dilihat di bawah ini.

Peneliti : “Apakah Bapak/ibu guru menempelkan jadwal pelajaran, jadwal piket, dan tata tertib di dalam kelas?”

Kl : ”Iya, di kelas juga ada, di paling belakang sudah lengkap, Mas. Ada jadwal pelajaran, jadwal piket, dan tata tertib juga.”

Selain menempelkan berbagai aturan tersebut, ada pula slogan-slogan yang tertempel di dalam kelas. Slogan-slogan tersebut merupakan slogan terkait rajin belajar dan meraih cita-cita. Slogan yang berkaitan dengan disiplin dulu pernah ada akan tetapi sudah lepas dan belum ditempel lagi. Tidak hanya slogan saja, guru kelas juga telah menyediakan sapu, kemoceng, tempat sampah, serta serok sampah untuk menjaga kebersihan kelas. Alat-alat kebersihan tersebut biasanya digunakan oleh siswa yang bertugas piket untuk membersihkan kelas. Selain membersihkan kelas, petugas piket juga bertugas menutup jendela dan gordena, mematikan kipas angin, serta menghapus papan tulis. Berikut ini merupakan hasil wawancara peneliti dan guru terkait keberadaan alat-alat kebersihan dan slogan kedisiplinan di dalam kelas.

Peneliti : “Apakah Bapak/ibu guru menyediakan alat kebersihan di dalam kelas?”

Bu St : “Iya, ada sapu, kemoceng, serok sampah, tempat sampah juga.”

Peneliti : “Apakah Bapak/ibu guru menempelkan slogan-slogan tentang disiplin di dalam kelas.”

Bu St : “Ada tapi udah pada lepas, belum sempat dipasang lagi?”

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai kedisiplinan yang dilakukan oleh guru kelas meliputi pengkondisian lingkungan sekolah maupun lingkungan kelas. Adapun pengkondisian di lingkungan sekolah yaitu menjaga kebersihan toilet, membagi tempat sampah berdasarkan jenis sampah, menempelkan poster kedisiplinan, dan juga menempelkan slogan kedisiplinan. Sementara itu, pengkondisian di dalam kelas meliputi : larangan membuat kegaduhan di kelas, masuk kelas setelah bel masuk berbunyi, menempelkan aturan di kelas (tata tertib, jadwal pelajaran, jadwal piket), serta menyediakan alat-alat kebersihan.

e. Hambatan Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul

Implementasi nilai kedisiplinan merupakan proses pembentukan karakter. Pembentukan karakter merupakan suatu proses yang lebih sulit dibandingkan mengajarkan pengetahuan umum. Nilai kedisiplinan merupakan salah satu karakter yang sangat penting untuk mencapai kesuksesan. Pada pengimplementasiannyagurumembutuhkan berbagai cara agar nilai-nilai kedisiplinan tersebut dapat diterima siswa dengan baik. Guru juga perlu sebuah langkah yang tepat ketika menemui hambatan dalam proses implementasi.

Pada era globalisasi ini tak bisa dipungkiri bahwa guru masih menemui hambatan dalam implementasi nilai kedisiplinan. Berikut hambatan-hambatan yang dialami oleh guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai kedisiplinan di SD Unggulan Aisyiyah Bantul :

Guru melaksanakan beberapa kegiatan keteladanan dan cara implementasi nilai-nilai kedisiplinan masih terpaku pada peraturan sekolah, belum sepenuhnya kesadaran dari guru. Misalnya dalam keteladanan tidak merokok terdapat larangan keras dari pihak sekolah. Namun dahulu sempat ada guru yang masih merokok di area sekolah dan mendapat teguran dari kepala sekolah. Hal ini diperoleh dari wawancara dengan guru sebagai berikut :

Peneliti :Apakah guru merokok di area sekolah?"

Pak Krs :Iya mas itu larangan keras jadi nggak boleh merokok, tapi kalau perokok pasti ada hanya tidak dilakukan di sekolah, kalau di sekolah bersih mas.

Peneliti :Berarti dari dulu sudah ada aturan ya pak? Gurunya juga dari dulu tidak ada yang berani melanggar ya?

Pak Krs :Kalau melanggar dulu sempat ada guru yang merokok di sekolah dan itu langsung dipanggil pak kepala kemudian berlanjut sampai ke yayasan. Dari masalah itu guru lain jadi tidak ada yang berani, itu sebenarnya kan juga sudah ada aturan jadi ya harus ditaati.

Hambatan lain yang dialami guru yaitu guru belum melaksanakan kegiatan kedisiplinan jika kegiatan tersebut menjadi program dari sekolah dan dari pihak sekolah belum ada perintah pelaksanaan serta optimalisasi. Sekolah sudah membagi tempat sampah berdasarkan jenisnya hal tersebut bertujuan untuk melatih kedisiplinan siswa, akan tetapi guru belum

membiasakan siswa karena dari pihak sekolah belum meminta atau memerintahkan program tersebut dibiasakan kepada siswa. Jadi siswa membuang sampah tidak berdasarkan jenisnya akan tetapi masih campur. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan salah satu waka.

Peneliti : Apakah Bapak/Ibu guru membagi tempat sampah berdasarkan jenisnya?

Wk : Konsepnya itu sudah direncanakan dan kepada guru sudah disampaikan tetapi tindak lanjutnya ini belum terealisasi. Ya paling mulai besok tahun pelajaran baru itu bisa kita mulai. Dari siswanya juga kan butuh pembelajaran, karena SD ini kan ya bukan sulit ya tapi memang butuh waktu.

Peneliti : Berarti sebenarnya sudah ada tapi belum dilaksanakan ya pak?

Wk : Iya itu sudah ada dari tahun lalu tapi dari sekolah juga belum meminta untuk optimalisasi jadi ya belum berjalan.

Hambatan lain juga dialami guru pengganti ketika menggantikan guru kelas yang tidak bisa mengajar karena rapat. Guru pengganti kesulitan mengkondisikan siswa yang ramai. Siswa sudah ditegur berkali-kali dan diberikan peringatan tetapi tetap ramai dan suasana kelas tetap gaduh. Hal ini diperoleh dari hasil wawancara dengan guru pengganti ketika peneliti melaksanakan observasi.

Peneliti : Kelasnya biasanya memang ramai seperti ini ya bu?

Ar : Iya kalau sama guru lain itu ramai seperti ini mas, kalau sama wali kelasnya ya pada takut jadi kalau sama wali kelas ya nurut-nurut. Mungkin karena setiap hari bertemu walinya ya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, dalam mengimplementasikan nilai kedisiplinan siswa kelas IV SD Unggulan Aisyiyah guru mengalami beberapa hambatan. Hambatan tersebut meliputi kegiatan atau pelaksanaan implementasi masih terpaku pada aturan sekolah,

pelaksanaan program belum berjalan jika belum ada perintah dari sekolah, dan guru pengganti masih kesulitan mengkondisikan siswa di kelas ketika menggantikan guru kelas.

B. Pembahasan Penelitian

1. Pembahasan Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD

Unggulan Aisyiyah

Disiplin merupakan sesuatu yang berkaitan dengan pengendalian diri terhadap aturan yang berlaku dalam masyarakat. Kedisiplinan penting bagi setiap individu khususnya untuk anak. Melalui kedisiplin diharapkan terbentuk moral yang baik dan keteraturan dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Maria J.Wantah (2005:143-145) bahwa disiplin memiliki arti penting bagi perkembangan anak. Setiap anak memiliki kebutuhan dasar yang dapat dilayani melalui disiplin. Disiplin merupakan kebutuhan intrinsik yang artinya melalui disiplin anak dapat berpikir, menata dan menentukan sendiri tingkah laku sesuai dengan tata tertib dan kaedah-kaedah yang berlaku di masyarakat dan ekstrinsik bagi perkembangan anak yang artinya dalam kehidupan anak selalu akan cenderung bertanya dan meminta petunjuk tentang arah tingkah lakunya. Oleh karena itu disiplin akan berfungsi untuk memberi penerangan agar tingkah laku anak tidak tersesat.

Selama melakukan penelitian, diperoleh data terkait implementasi nilai-nilai kedisiplinan yang tampak bahwa dalam mengajarkan kedisiplinan guru

tidak hanya sebatas menanamkan, tetapi diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru mengimplementasikan nilai-nilai kedisiplinan sesuai yang dikemukakan Agus Wibowo (2012: 84) yaitu a). Kegiatan rutin. b). Kegiatan Spontan. c). Keteladanan. d). Pengkondisian.

Data yang peneliti peroleh terkait implementasi nilai kedisiplinan di SD Unggulan Aisyiyah meliputi 1) kegiatan rutin di luar kelas, 2) kegiatan rutin di dalam kelas, 3) kegiatan spontan di luar kelas, 4) kegiatan spontan di dalam kelas, 5) keteladanan di luar kelas, 6) keteladanan di dalam kelas, 7) pengkondisian di luar kelas, serta 8) pengkondisian di dalam kelas. Delapan kegiatan tersebut dalam pengimplementasiannya telah memperhatikan beberapa hal diantaranya peraturan, hukuman, konsistensi, serta penghargaan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, terlihat bahwa kegiatan pengimplementasian nilai kedisiplinan di SD unggulan Aisyiyah memiliki peraturan yang mengikat. Beberapa hal yang memiliki peraturan yang mengikat diantaranya datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian lengkap dan rapi, tidak ramai saat pelajaran, menghormati guru, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan toilet, serta melaksanakan piket harian. Hal-hal tersebut telah tertulis dalam tata tertib yang tertempel di belakang kelas beserta sanksi bagi yang melanggar.

Apabila membahas terkait sanksi tentu erat hubungannya dengan pelanggaran dan hukuman. Implementasi kedisiplinan di SD Unggulan Aisyiyah juga menerapkan hukuman bagi yang melanggar. Hukuman yang

diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Beberapa hukuman yang ada di SD Unggulan Aisyiyah diantaranya penambahan rakaat sholat dhuha, menulis surat-surat Al-Qur'an, pengurangan bintang, membuat kliping, meminta maaf langsung kepada kepala sekolah, bahkan untuk hukuman pada pelanggaran yang berat bisa diberikan surat peringatan dan surat panggilan pada orang tua.

Sementara itu, untuk menjaga agar implementasi kedisiplinan terus berjalan dengan baik, peraturan dan hukuman dirasa kurang jika tidak diimbangi dengan adanya konsistensi dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Konsistensi dalam hal ini menunjukkan adanya keajegan dalam menerapkan peraturan dan hukuman. Selain itu, konsistensi dalam implementasi kedisiplinan di SD Unggulan Aisyiyah juga dimulai dari hal-hal sederhana yaitu dibiasakan untuk berjabat tangan sebelum masuk kelas, membuang sampah pada tempatnya, melakukan sholat dhuha dan sholat wajib secara teratur dan terus menerus. Hal-hal sederhana tersebut dapat melatih siswa untuk konsisten menerapkan nilai-nilai kedisiplinan.

Selain peraturan, hukuman, dan konsistensi, guru SD Unggulan Aisyiyah juga memberikan penghargaan pada siswa yang mematuhi peraturan. Pemberian penghargaan itu dapat berupa pemberian stiker dan pemberian hadiah. Berdasarkan hasil dokumentasi, terdapat papan reward stiker bintang pada dinding kelas yang menunjukkan penghargaan dari guru pada siswa yang mematuhi peraturan. Menurut guru kelas, pemberian

penghargaan ini dapat menambah motivasi siswa untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan

Apabila meninjau uraian di atas, pengimplementasian nilai kedisiplinan di SD Unggulan Aisyiyah telah mencakup peraturan, hukuman, konsistensi, dan penghargaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (1978: 84) yang menyatakan bahwa disiplin memiliki empat unsur pokok yaitu : 1) peraturan, 2) hukuman, 3) konsistensi, 4) penghargaan. Apabila salah satu unsur pokok tersebut hilang maka akan mengakibatkan perilaku anak tidak sesuai dengan tata tertib dan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, keempat unsur tersebut harus selalu ada dalam pengimplentasian kedisiplinan.

Selain memperhatikan empat unsur pokok dalam pengimplementasian disiplin tersebut, adapula cara-cara mendisiplinkan menurut Hurlock (1978: 93) yang terdiri dari 1) mendisiplinkan otoriter, 2) mendisiplinkan permisif, 3) mendisiplinkan demokratis. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, cara mendisiplinkan siswa di SD Unggulan Aisyiyah termasuk ke dalam cara mendisiplinkan demokratis karena menekankan pada aspek edukatif dari disiplin dibandingkan dari aspek hukumannya. Hal ini terlihat dari hukuman yang diberikan di SD Unggulan Aisyiyah berupa penambahan rakaat sholat dhuha, menulis surat-surat Al-Qur'an, dan juga membuat kliping. Selain menekankan hukuman yang edukatif, cara ini juga menekankan penghargaan bagi yang mematuhi aturan. Penghargaan yang

diberikan di SD Unggulan Aisyiyah berupa pemberian bintang dan juga hadiah dari guru.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, pengimplentasian nilai kedisiplinan di SD Unggulan Aisyiyah dilakukan melalui kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Kegiatan-kegiatan tersebut telah mencakup unsur-unsur kesiapan di dalamnya, yaitu unsur peraturan, hukuman, konsistensi, dan penghargaan. Apabila ditinjau dari cara mendisiplinkan, SD Unggulan Aisyiyah menerapkan cara mendisiplinkan yang demokratis pada siswa.

2. Pembahasan Hambatan Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah

Implementasi nilai kedisiplinan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru kepada siswa. Pada pelaksanaannya tentu akan ditemui hambatan-hambatan yang mengganggu proses implementasi. Hambatan-hambatan tersebut tidak hanya muncul dari siswa, akan tetapi hambatan dapat muncul dari dalam diri individu atau guru.

Data yang peneliti peroleh terkait hambatan dalam implementasi nilai-nilai kedisiplinan di SD Unggulan Aisyiyah Bantul meliputi guru belum melaksanakan implementasi nilai kedisiplinan dengan kesadaran sendiri, akan tetapi masih terpaku adanya peraturan sekolah, pada penerapannya guru masih menunggu perintah sekolah untuk optimalisasi program terkait kedisiplinan,

dan guru pengganti masih mengalami kesulitan mengkondisikan siswa di kelas.

Sebelum mengimplementasikan kedisiplinan kepada siswa tentu guru secara pribadi harus sudah memiliki semua nilai kedisiplinan yang akan diajarkan. Peran peraturan dan sekolah memang sangat menentukan kinerja guru dalam melaksanakan setiap aktivitas di sekolah. Setiap program atau keputusan dari sekolah apabila di dasari dengan peraturan yang mengikat maka pelaksanaannya akan optimal. Adanya peraturan keras yang dimiliki sekolah dan diterapkan kepada guru baik secara langsung maupun tidak langsung akan membuat guru harus patuh pada peraturan tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hurlock (1978: 93) yang mengemukakan bahwa ada tiga cara untuk menanamkan disiplin, salah satunya adalah dengan cara mendisiplinkan otoriter. Peraturan yang keras akan memaksa guru ataupun siswa untuk patuh dan berperilaku sesuai dengan yang diinginkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa disiplin bersifat otoriter. Disiplin otoriter berarti mengendalikan kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman. Disiplin otoriter berkisar antara pengendalian perilaku yang wajar hingga kaku tanpa memberikan kebebasan bertindak, kecuali dengan adanya sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas hambatan dalam implementasi nilai kedisiplinan siswa kelas IV SD Unggulan Aisyiyah meliputi kegiatan atau pelaksanaan implementasi masih terpaku pada aturan sekolah, pelaksanaan

program belum berjalan jika belum ada perintah dari sekolah, dan guru pengganti masih kesulitan mengkondisikan siswa di kelas ketika menggantikan guru kelas. Beberapa hal tersebut merupakan kegiatan yang terkait dengan cara mendisiplinkan otoriter yaitu melalui peraturan keras akan memaksa individu untuk patuh dan berperilaku sesuai dengan yang diinginkan.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini masih ada kekurangan dikarenakan keterbatasan peneliti yang hanya melakukan penelitian pada kelas IV tidak pada semua kelas. Oleh karena itu penelitian tentang implementasi nilai kedisiplinan belum menyeluruh pada satu sekolah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul mengimplementasikan nilai-nilai kedisiplinan melalui 4 kegiatan yaitu:

1. Kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru meliputi menghimbau siswa untuk tiba di sekolah 10 menit sebelum bel masuk berbunyi, berjabat tangan dengan siswa sebelum masuk kelas, mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, meminta siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, menghimbau siswa ikut upacara setiap hari Senin, mengingatkan siswa berpakaian lengkap dan rapi, piket sesuai jadwal yang telah ditetapkan, dan tidak membuat kegaduhan saat pelajaran berlangsung,
2. Kegiatan spontan yang dilakukan guru meliputi, membiasakan menolong atau membantu orang lain, memberikan pengenalan aturan secara spontan, memberikan nasihat maupun pesan moral kepada siswa, memberikan hukuman secara spontan pada siswa sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, dan dengan segera memberi hukuman kepada siswa yang ramai baik dengan teguran atau peringatan.
3. Keteladanan yang dilakukan guru meliputi datang tidak terlambat, berjabat tangan, memberikan penjelasan pada kepala sekolah dan siswa jika datang terlambat, masuk kelas setelah bel masuk berbunyi, tertib mengikuti

upacara setiap hari Senin, mencontohkan menghormati tamu yang datang ke sekolah, tidak merokok di area sekolah, tidak membolos saat mengajar, membuang sampah pada tempatnya, serta berbicara, bertindak, dan berpakaian sopan.

4. Pengkondisian lingkungan yang dilakukan guru meliputi menghimbau siswa untuk selalu menjaga kebersihan toilet sekolah, membagi tempat sampah berdasarkan jenis sampah, menempelkan poster dan slogan tentang kedisiplinan, melarang siswa untuk membuat kegaduhan di kelas, meminta siswa untuk masuk ke kelas setelah bel masuk berbunyi, menempelkan tata tertib di dalam kelas, jadwal pelajaran, jadwal piket, slogan tentang kedisiplinan, dan menyediakan alat kebersihan di dalam kelas.
5. Hambatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai kedisiplinan yang dihadapi guru meliputi pelaksanaan implementasi masih terpaku pada aturan sekolah, program belum berjalan jika belum ada perintah dari sekolah, dan guru pengganti masih kesulitan mengkondisikan siswa di kelas ketika menggantikan guru kelas.

B. Saran

Saran yang diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi kepala sekolah, usaha mendisiplinkan siswa dapat ditingkatkan dengan membuat buku saku dan buku penghubung antara guru dengan orangtua untuk komunikasi dalam upaya mendisiplinkan.

2. Bagi guru, meningkatkan lagi keteladanan perilaku disiplin agar dapat menjadi contoh bagi siswa.
3. Bagi penelitian selanjutnya, dapat mengkaji lebih lanjut mengenai implementasi nilai-nilai kedisiplinan siswa di sekolah, bukan hanya kelas IV.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ariesto Hadi Sutopo & Adrianus Arief, dkk. (2010). *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVivo*. Jakarta: Kencana.
- Arif Rohman. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laks Bang Mediatama.
- Dini P.Daeng Sari. (1996). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pendidikan Akademik.
- Djam'an Satori dan Aan Komaria. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Hamid Darmadi. (2009). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Hurlock , Elizabeth. (1987). *Perkembangan Anak*. (Alih bahasa: dr.Med.Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga.
- Maman Rachman. (1997). *Manajemen Kelas*. Bandung: Depdiknas.
- Maria J.Wantah. (2005). *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Masnur Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurul Zuriah. (2007). *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual dan Futuristik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Pandji Anoraga. (2006). *Psikologi kerja*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

- Rita Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rochmat Mulyana. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Melalui Peningkatan Pengembangan Moral*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sugiyono. (2010), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Wina Sanjaya. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Zaim Elmubarak. (2009). *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Observasi Penelitian
Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV
SD Unggulan Aisyiyah Bantul Tahun Ajaran 2014/2015

No.	Aspek yang diamati	Unsur disiplin dalam setiap aspek	Item
1.	Kegiatan Rutin	<p>a. Kegiatan rutin di luar kelas</p> <p>b. Kegiatan rutin di dalam kelas</p>	<p>1) Bapak/ibu guru menghimbau siswa untuk tiba di sekolah 10 menit sebelum bel masuk berbunyi.</p> <p>2) Bapak/ibu guru berjabat tangan dengan siswa sebelum masuk kelas.</p> <p>3) Bapak/ibu guru mengingatkan siswa untuk berpakaian lengkap dan rapi.</p> <p>4) Bapak/ibu guru mengingatkan siswa untuk piket sesuai jadwal yang telah ditetapkan.</p> <p>5) Bapak/ibu guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum dan sesudah pelajaran.</p> <p>6) Bapak/ibu guru mengingatkan siswa untuk tidak membuat kegaduhan saat pelajaran berlangsung.</p> <p>7) Bapak/ibu guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu.</p> <p>8) Bapak/ibu guru menghimbau siswa untuk ikut upacara setiap hari Senin.</p>
2.	Spontan	a. Kegiatan spontan di luar kelas	9) Bapak/ibu mengajarkan membiasakan menolong atau

		b. Kegiatan spontan di dalam kelas	<p>membantu orang lain</p> <p>10) Bapak/ibu guru memberikan pengenalan aturan secara spontan bagi siswa yang melanggar.</p> <p>11) Bapak/ibu guru menanamkan sikap disiplin kepada siswa dengan memberikan nasihat maupun pesan moral kepada siswa.</p> <p>12) Bapak/ibu guru memberikan hukuman secara spontan pada siswa sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.</p> <p>13) Bapak/ibu guru dengan segera memberi hukuman kepada siswa yang ramai baik dengan teguran atau peringatan.</p>
3.	Keteladanan	a. Keteladanan di luar kelas	<p>14) Bapak/ibu guru memberikan keteladanan dengan tidak terlambat datang ke sekolah.</p> <p>15) Bapak/ibu guru memberikan keteladanan untuk saling berjabat tangan ketika sampai di sekolah.</p> <p>16) Bapak/ibu guru memberikan penjelasan pada kepala sekolah dan siswa jika datang terlambat.</p> <p>17) Bapak/ibu guru masuk kelas setelah bel masuk berbunyi.</p> <p>18) Bapak/ibu guru tertib mengikuti kegiatan upacara setiap hari Senin.</p> <p>19) Bapak/ibu guru</p>

			<p>mencontohkan untuk membuang sampah di tempat sampah.</p> <p>20) Bapak/ibu guru mencontohkan pada siswa untuk menghormati tamu yang datang ke sekoah.</p> <p>21) Bapak guru tidak merokok di area sekolah..</p>
		b. Keteladanan di dalam kelas	<p>22) Bapak/ibu guru senantiasa berkata dan bertindak sopan.</p> <p>23) Bapak/ibu guru memberikan keteladanan untuk berpakaian rapi, lengkap, dan sopan.</p> <p>24) Bapak/ibu guru tidak membolos saat mengajar.</p>
4.	Pengkondisian	<p>a. Pengkondisian lingkungan di luar kelas</p> <p>b. Pengkondisian di dalam kelas</p>	<p>25) Bapak/ibu guru menghimbau Siswa untuk selalu menjaga kebersihan toilet sekolah.</p> <p>26) Bapak/ibu guru membagi tempat sampah berdasarkan jenis sampah.</p> <p>27) Bapak/ibu guru menempelkan poster tentang kedisiplinan</p> <p>28) Bapak/ibu guru menempelkan slogan tentang kedisiplinan di area sekolah.</p> <p>29) Bapak/ibu guru melarang siswa untuk membuat kegaduhan di kelas.</p> <p>30) Bapak/ibu guru meminta siswa untuk masuk ke kelas setelah bel masuk berbunyi.</p> <p>31) Bapak/ibu guru menempelkan tata tertib di dalam kelas.</p>

			<p>32) Bapak/ibu guru menempelkan jadwal pelajaran di dalam kelas.</p> <p>33) Bapak/ibu guru menempelkan jadwal piket harian.</p> <p>34) Bapak/ibu guru menyediakan alat kebersihan di dalam kelas.</p> <p>35) Bapak/ibu guru menempelkan slogan-slogan tentang disiplin di dalam kelas.</p>
--	--	--	--

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

Implementasi Kelas 4 SD Unggulan Aisyiyah Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Aspek yang diamati	Indikator	Item	Jawaban
1.	Kegiatan Rutin	a. Kegiatan rutin di luar kelas	1) Apakah Bapak/ibu guru menghimbau siswa untuk tiba di sekolah 10 menit sebelum bel masuk berbunyi? 2) Apakah Bapak/ibu guru berjabat tangan dengan siswa sebelum masuk kelas? 3) Apakah Bapak/ibu guru mengingatkan siswa untuk berpakaian lengkap dan rapi?	
		b. Kegiatan rutin di dalam kelas	4) Apakah Bapak/ibu guru mengingatkan siswa untuk piket sesuai jadwal yang telah ditetapkan? 5) Apakah Bapak/ibu guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum dan sesudah pelajaran? 6) Apakah Bapak/ibu guru mengingatkan siswa untuk tidak membuat kegaduhan saat pelajaran berlangsung? 7) Apakah Bapak/ibu guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas	

			<p>tepat waktu?</p> <p>8) Apakah Bapak/ibu guru menghimbau siswa untuk ikut upacara setiap hari Senin?</p>	
1.	Spontan	<p>a. Kegiatan spontan di luar kelas</p> <p>b. Kegiatan spontan di dalam kelas</p>	<p>9) Apakah Bapak/ibu mengajarkan membiasakan menolong atau membantu orang lain?</p> <p>10) Apakah Bapak/ibu guru memberikan pengenalan aturan secara spontan bagi siswa yang melanggar?</p> <p>11) Apakah Bapak/ibu guru menanamkan sikap disiplin kepada siswa dengan memberikan nasihat maupun pesan moral kepada siswa?</p> <p>12) Apakah Bapak/ibu guru memberikan hukuman secara spontan pada siswa sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan?</p> <p>13) Apakah Bapak/ibu guru dengan segera memberi hukuman kepada siswa yang ramai baik dengan teguran atau peringatan?</p>	
3.	Keteladanan	a. Keteladanan di luar kelas	<p>14) Apakah Bapak/ibu guru memberikan keteladanan dengan tidak terlambat datang ke sekolah?</p> <p>15) Apakah Bapak/ibu guru memberikan keteladanan</p>	

			<p>untuk saling berjabat tangan ketika sampai di sekolah?</p> <p>16) Apakah Bapak/ibu guru memberikan penjelasan pada kepala sekolah dan siswa jika datang terlambat?</p> <p>17) Apakah Bapak/ibu guru masuk kelas setelah bel masuk berbunyi?</p> <p>18) Apakah Bapak/ibu guru tertib mengikuti kegiatan upacara setiap hari Senin?</p> <p>19) Apakah Bapak/ibu guru mencontohkan untuk membuang sampah di tempat sampah?</p> <p>20) Apakah Bapak/ibu guru mencontohkan pada siswa untuk menghormati tamu yang datang ke sekolah?</p> <p>21) Apakah Bapak guru tidak merokok di area sekolah?</p>	
		b. Keteladanan di dalam kelas	<p>22) Apakah Bapak/ibu guru senantiasa berkata dan bertindak sopan?</p> <p>23) Apakah Bapak/ibu guru memberikan keteladanan untuk berpakaian rapi, lengkap, dan sopan?</p> <p>24) Apakah Bapak/ibu guru tidak membolos saat mengajar?</p>	
4.	Pengkondisian lingkungan	a. Pengkondisian lingkungan di luar kelas	<p>25) Apakah Bapak/ibu guru menghimbau Siswa untuk selalu menjaga kebersihan toilet</p>	

			<p>sekolah?</p> <p>26) Apakah Bapak/ibu guru membagi tempat sampah berdasarkan jenis sampah?</p> <p>27) Apakah Bapak/ibu guru menempelkan poster tentang kedisiplinan?</p> <p>28) Apakah Bapak/ibu guru menempelkan slogan tentang kedisiplinan di area sekolah?</p>	
		<p>b. Pengkondisian di dalam kelas</p>	<p>29) Apakah Bapak/ibu guru melarang siswa untuk membuat kegaduhan di kelas?</p> <p>30) Apakah Bapak/ibu guru meminta siswa untuk masuk ke kelas setelah bel masuk berbunyi?</p> <p>31) Apakah Bapak/ibu guru menempelkan tata tertib di dalam kelas?</p> <p>32) Apakah Bapak/ibu guru menempelkan jadwal pelajaran di dalam kelas?</p> <p>33) Apakah Bapak/ibu guru menempelkan jadwal piket harian?</p> <p>34) Apakah Bapak/ibu guru menyediakan alat kebersihan di dalam kelas?</p> <p>35) Apakah Bapak/ibu guru menempelkan slogan-slogan tentang disiplin di dalam kelas?</p>	

Lampiran 3

HASIL OBSERVASI

No.	Aspek yang diamati	Kegiatan	Item	Hasil
1.	Kegiatan Rutin	a. Kegiatan rutin di luar kelas	<p>1) Bapak/ibu guru menghimbau siswa untuk tiba di sekolah 10 menit sebelum bel masuk berbunyi.</p> <p>2) Bapak/ibu guru berjabat tangan dengan siswa sebelum masuk kelas.</p> <p>3) Bapak/ibu guru mengingatkan siswa untuk</p>	<p>1) Selama kurun waktu 12 hari pengamatan terdapat siswa yang terlambat dengan jumlah keseluruhan 8 siswa. Setiap kali ada siswa yang terlambat guru BK mencatat, menasihati, dan memberikan himbauan agar datang kesekolah pada pukul 06.50. Selain guru Bk, guru kelas juga turut menasihati dan memberikan himbauan serta meminta siswa agar datang kesekolah 10 menit sebelum bel berbunyi.</p> <p>2) Berjabat tangan dengan siswa di depan pintu gerbang sekolah merupakan salah satu program dari SDU. Pada pelaksanaannya sudah dibentuk jadwal piket guru yang bertugas menyambut kedatangan siswa dan kerapian siswa. Setiap guru mendapat jadwal piket 2x dalam 1 minggu.</p> <p>3) Mengingatkan siswa untuk berpakaian lengkap dan rapi dilakukan oleh guru piket saat berjabat tangan menyambut</p>

			berpakaian lengkap dan rapi.	kedatangan siswa di depan gerbang. Ketika ada siswa yang bajunya tidak dimasukkan siswa diminta merapikannya dahulu kemudian baru diizinkan masuk ke sekolah. Ketika istirahat pertama dan kedua siswa melaksanakan kehiatan ibadah sholat di masjid, guru piket bertugas mengawasi kegiatan tersebut. Ketika setelah sholat ada siswa yang kurang rapi pakaiannya sebelum keluar dari masjid guru meminta untuk merapikan pakaian terlebih dahulu.
		b. Kegiatan rutin di dalam kelas	<p>4) Bapak/ibu guru mengingatkan siswa untuk piket sesuai jadwal yang telah ditetapkan.</p> <p>5) Bapak/ibu guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum dan sesudah pelajaran.</p> <p>6) Bapak/ibu guru mengingatkan</p>	<p>4) Setiap diakhir pembelajaran sebelum pulang guru mengingatkan siswa yang piket sesuai jadwal. Selama observasi guru terlihat menunggu siswa yang piket di kelas.</p> <p>5) Berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran merupakan hal wajib bagi SDU. Karena SDU berbasis islami maka hal tersebut menjadi program harian. Setiap pagi guru mengajak siswa berdo'a, kemudian dilanjutkan tadarus, dan menghafalkan hadits-hadits. Sebelum pulang sekolah guru juga selalu mengajak siswa berdo'a bersama.</p> <p>6) Setiap hari ketika pelajaran berlangsung dan ada siswa yang membuat kegaduhan</p>

			<p>siswa untuk tidak membuat kegaduhan saat pelajaran berlangsung.</p> <p>7) Bapak/ibu guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu.</p> <p>8) Bapak/ibu guru menghimbau siswa untuk ikut upacara setiap hari Senin.</p>	<p>guru selalu mengingatkan dengan cara menegur dan menasihati. Peneliti menjumpai pada pelajaran Bahasa arab ketika siswa ada yang gaduh maka guru langsung memberikan tugas kepada siswa sebagai bentuk teguran yaitu siswa diminta menerjemahkan kata dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa arab. Selain itu ketika pelajaran Bahasa Indonesia ada 2 siswa yang gaduh dan mengobrol berdua. Setelah mendapatkan teguran beberapa kali dan siswa masih gaduh maka guru memindah tempat duduk kedua siswa tersebut agar berjauhan.</p> <p>7) Pada setiap pemberian tugas baik tugas yang dikerjakan di sekolah maupun di rumah guru menentukan berapa lama waktu untuk mengerjakannya. Setiap 5 menit atau 10 menit sebelum waktu habis guru selalu mengingatkan kepada siswa. Setelah waktu habis semua wajib mengumpulkan pekerjaannya.</p> <p>8) Himbauan kepada siswa untuk mengikuti upacara hari senin dilakukan pada sabtu sebelum pulang sekolah atau diakhir pembelajaran. Pada himbauan tersebut guru mengingatkan dan meminta siswa untuk tidak datang terlambat (berangkat lebih awal) dan wajib mengikuti upacara</p>
--	--	--	---	---

				<p>hari senin. Selain itu himbauan juga diberikan pada hari senin pagi baik ketika guru piket menyambut siswa dengan bersalaman di pintu gerbang sekolah maupun dengan pengumuman melalui TOA bahwa akan dilaksanakan upacara.</p>
2.	Spontan	a. Kegiatan spontan di luar kelas	<p>9) Bapak/ibu mengajarkan membiasakan menolong atau membantu orang lain.</p> <p>10) Bapak/ibu guru memberikan pengenalan aturan secara spontan bagi siswa yang melanggar.</p>	<p>9) Hal ini terlihat ketika pembelajaran SBK yang berlangsung di luar kelas. Setelah pembelajaran SBK siswa istirahat dan di lapangan ada beberapa sepatu siswa yang tertinggal dan belum dipakai. Guru meminta siswa untuk membawakan dan memberikan kepada pemiliknya agar sepatu tersebut tidak hilang.</p> <p>10) Ketika peneliti melakukan observasi pengenalan aturan secara spontan pernah dilakukan guru kepada siswa. Pada saat itu ada siswa yang tidak masuk sekolah karena sakit perut.karena menerima tantangan dari siswa lain sehingga berdampak pada kesehatan siswa. Kemudian memberikan teguran dan arahan untuk semua siswa tidak boleh melakukan hal semacam itu kembali. Apabila ada siswa yang melakukannya kembali maka guru akan langsung</p>

			<p>11) Bapak/ibu guru menanamkan sikap disiplin kepada siswa dengan memberikan nasihat maupun pesan moral kepada siswa.</p> <p>12) Bapak/ibu guru memberikan hukuman secara spontan pada siswa sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.</p> <p>13) Bapak/ibu guru dengan segera memberi hukuman kepada siswa yang ramai baik dengan teguran atau</p>	<p>memberikan hukuman.</p> <p>11) Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti guru menanamkan sikap disiplin melalui nasihat maupun pesan moral. Hal tersebut diberikan kepada siswa yang tidak disiplin seperti gaduh di dalam kelas, pakaian tidak lengkap atau tidak rapi, membuang sampah sembarangan, dan lain-lain.</p> <p>12) Ketika penelitian peneliti menjumpai ada siswa yang ramai di kelas kemudian guru memberikan teguran. Ketika ada siswa yang tidak melaksanakan sholat 5 waktu kemudian siswa tersebut diminta meminta maaf kepada kepala sekolah. Ketika ada siswa ramai untuk kedua kali dan seterusnya serta tidak bisa diingatkan kemudian siswa diminta menulis salah satu surat dari al-qur'an. Berdasarkan hal tersebut guru memberikan hukuman spontan kepada siswa sesuai pelanggaran yang dilakukan.</p> <p>13) Selama peneliti melakukan penelitian di dalam kelas ketika ada siswa yang ramai pada waktu proses pembelajaran berlangsung guru seketika itu juga memberikan teguran atau peringatan. Hal tersebut dilakukan setiap waktu ketika</p>
--	--	--	---	---

			peringatan.	ada siswa yang ramai.
3.	Keteladanan	a. Keteladanan di luar kelas	<p>15) Bapak/ibu guru memberikan keteladanan dengan tidak terlambat datang ke sekolah.</p> <p>16) Bapak/ibu guru memberikan keteladanan untuk saling berjabat tangan ketika sampai di sekolah.</p> <p>17) Bapak/ibu guru memberikan penjelasan pada kepala sekolah dan siswa jika datang terlambat.</p> <p>18) Bapak/ibu guru masuk kelas setelah bel masuk berbunyi.</p>	<p>14) Keteladanan tidak datang terlambat datang ke sekolah diberikan guru kepada siswa setiap hari. Hal tersebut terlihat setiap hari guru sampai di sekolah sebelum pukul 06.45 dan sampai di sekolah sebelum pukul 06.30 ketika guru mendapat tugas piket.</p> <p>15) Keteladanan untuk berjabat tangan ketika sampai di sekolah dilakukan guru setiap hari. Setiap hari sudah ditentukan jadwal guru piket yang bertugas menyambut siswa dengan berjabat tangan ketika akan masuk ke sekolah.</p> <p>16) Selama observasi peneliti tidak manjumpai guru datang terlambat ke sekolah.</p> <p>17) Guru selalu masuk kelas setelah bel berbunyi, akan tetapi ketika melakukan penelitian guru pernah terlambat masuk kelas. Hal ini disebabkan guru kelas mengantar salah seorang siswa yang sakit pulang ke rumah.</p>

			<p>19) Bapak/ibu guru tertib mengikuti kegiatan upacara setiap hari Senin.</p> <p>20) Bapak/ibu guru mencontohkan untuk membuang sampah di tempat sampah.</p> <p>21) Bapak/ibu guru mencontohkan pada siswa untuk menghormati tamu yang datang ke sekoah.</p>	<p>18) Berdasarkan hasil observasi selama penelitian semua guru mengikuti upacara hari senin tanpa terkecuali.</p> <p>19) Mencontohkan untuk membuang smpah di tempat sampah dilakukan semua guru. Peneliti menjumpai ketika ada siswa yang membuang smpah sembarangan dari lantai 2, kemudian guru olah raga melihatnya, Setelah itu guru langsung meminta siswa untuk mengambil lagi dan membuang sampah di tempat sampah.</p> <p>20) Mengajarkan mghormati tamu yang datang ke sekolah dilakukan dengan baik oleh guru di SDU. Guru mengajarkan setiap hari dengan menghafalkan hadits menghormati tamu beserta artinya setiap pagi ketika berdo' a bersama. Selain itu ketika ada tamu sebagai contoh peneliti ketika observasi di dalam kelas, guru mengajarkan siswa dengan cara meminta siswa mencari tempat duduk untuk peneliti. Serta dihadapan siswa guru melayani peneliti dengan baik.</p>
	b. Keteladana	22) Bapak guru tidak	21) Selama peneliti malakukan observasi di	

		n di dalam kelas	merokok di area sekolah..	sekolah, peneliti tidak menjumpai guru yang merokok di dalam area sekolah. Karyawan beserta staff lain pun juga tidak merokok di sekolah.
			23) Bapak/ibu guru senantiasa berkata dan bertindak sopan.	22) Pada keseharian guru baik di dalam kelas maupun diluar kelas, guru senantiasa bertindak sopan baik itu dalam perkataan maupun tindakan. Peneliti tidak menjumpai guru yang tidak sopan.
			24) Bapak/ibu guru memberikan keteladanan untuk berpakaian rapi, lengkap, dan sopan.	23) Guru juga sudah memberikan keteladanan untuk berpakaian rapi, lengkap, dan sopan. Berdasarkan observasi di SDU untuk guru memiliki jadwal berpakaian/seragam setiap harinya. Pada kesehariannya guru selalu berpakaian sesuai jadwal jika dilihat dari warna sepatu, jenis sepatu yang digunakan, ikat pinggang, baju dimasukkan (untuk guru laki-laki), dan dari rambutnya sudah memberikan keteladanan rapi, sopan dan lengkap.
			25) Bapak/ibu guru tidak membolos saat mengajar.	24) Selama observasi dalam keseharian guru ketika melaksanakan tugas mengajar, guru tidak pernah melakukan tindakan membolos ketika mengajar, akan tetapi guru pernah izin ketika ada keperluan rapat kesekolah lain, dan perwakilan

				lomba guru maka guru memberikan tugas kepada siswa dan meminta izin (pamitan) kepada siswa bahwa guru tidak bisa mendampingi pada jam itu dan guru meminta guru lain (guru piket) untuk menggantikan mendampingi siswa di dalam kelas.
4.	Pengkondisian	a. Pengkondisian lingkungan di luar kelas	<p>26) Bapak/ibu guru menghimbau Siswa untuk selalu menjaga kebersihan toilet sekolah.</p> <p>27) Bapak/ibu guru membagi tempat sampah berdasarkan jenis sampah.</p>	<p>25) Menghimbau siswa untuk selalu menjaga kebersihan toilet sekolah dilakukan oleh guru di SDU. Peneliti menjumpai ketika selesai upacara siswa laki-laki seluruh kelas 4 diminta tinggal di lapangan. Hal tersebut dikarenakan guru menemukan toilet yang kotor, bau, dan tidak disiram setelah dipakai oleh beberapa siswa kelas 4. Guru meminta siswa yang melakukan hal tersebut mengaku dan kemudian sebagai hukuman beberapa siswa tersebut diberikan nasihat kemudian diminta membersihkan toilet yang ada di sekolah.</p> <p>26) Berdasarkan hasil observasi penelitian tempat sampah yang disediakan di sekolah dalam satu tempat memang ada dua tempat sampah. Namun ketika membuang sampah semua siswa tidak membuang berdasarkan jenis sampahnya. Siswa membuang sampah ke tempat sampah secara campur yaitu antara sampah organik dan anorganik.</p>

			<p>28) Bapak/ibu guru menempelkan poster tentang kedisiplinan</p> <p>29) Bapak/ibu guru menempelkan slogan tentang kedisiplinan di area sekolah.</p> <p>30) Bapak/ibu guru melarang siswa untuk membuat kegaduhan di kelas.</p> <p>31) Bapak/ibu guru meminta siswa untuk masuk ke kelas setelah bel masuk berbunyi.</p> <p>32) Bapak/ibu guru menempelkan tata tertib di dalam</p>	<p>27) Terlihat ada beberapa poster tentang kedisiplinan yang tertempel di area sekolah.</p> <p>28) Beberapa slogan tentang kedisiplinan terlihat ada di dinding. Terdapat slogan tentang kedisiplinan “ Buanglah sampah pada tempatnya”</p> <p>29) Selama proses pembelajaran berlangsung ketika ada siswa yang membuat kegaduhan guru selalu terlihat berusaha mengkondisikan.</p> <p>30) Setelah bel berbunyi guru meminta siswa masuk ke kelas. Setiap hari selama penelitian peneliti melihat ketika bel sudah berbunyi dan siswa belum masuk kelas guru selalu meminta siswa untuk masuk kelas.</p> <p>31) Guru menempelkan tata tertib di papan informasi kelas yang terletak di belakang kelas.</p>
--	--	--	---	---

			<p>kelas.</p> <p>33) Bapak/ibu guru menempelkan jadwal pelajaran di dalam kelas.</p> <p>34) Bapak/ibu guru menempelkan jadwal piket harian.</p> <p>35) Bapak/ibu guru menyediakan alat kebersihan di dalam kelas.</p> <p>36) Bapak/ibu guru menempelkan slogan-slogan tentang disiplin di dalam kelas.</p>	<p>32) Guru menempelkan jadwal pelajaran di papan informasi kelas yang terletak di belakang kelas.</p> <p>33) Guru menempelkan jadwal piket di papan informasi kelas yang terletak di belakang kelas.</p> <p>34) Guru menyediakan alat kebersihan kelas terdiri dari sapu, kemoceng, dan serok sampah. Alat kebersihan diletakkan di pojok kelas.</p> <p>35) Tidak ada slogan tentang kedisiplinan yang tertempel di dalam kelas.</p>
--	--	--	--	---

Lampiran 4

REDUKSI, DISPLAY, DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA

No.	Variabel	Indikator	Item	Jawaban	Kesimpulan
1.	Kegiatan Rutin	a. Kegiatan rutin di luar kelas	1) Apakah Bapak/ibu guru menghimbau siswa untuk tiba di sekolah 10 menit sebelum bel masuk berbunyi?	<p>Ad: “iya biasanya disuruh datang pagi jangan terlambat.”</p> <p>Ab: “Datangnya disuruh jam 6.50 sudah sampai disini mas.”</p> <p>Bg : “Iya Bu Sinta biasanya nyuruh masuk jam 06.50.”</p> <p>Dw : “Iya, jam 6 lebih 50.”</p> <p>Kl: Iya, biasanya diingatkan tidak boleh terlambat, berangkat harus pagi.”</p> <p>Vn: “Iya, Cuma diingatkan sampai sekolah sebelum jam 7.”</p>	Bapak/ibu guru menghimbau siswa untuk tiba di sekolah 10 menit sebelum bel berbunyi. Jika ada siswa yang terlambat guru akan memberikan penekanan lebih dalam memberikan penjelasan/himbauan.
			2) Apakah Bapak/ibu guru berjabat tangan dengan siswa sebelum masuk kelas?	<p>Ad: “iy bersalaman tapi salamannya di depan pintu gerbang.”</p> <p>Ab: “Besalaman dengan guru yang piket di depan itu.”</p> <p>Bg : “Iya salaman dulu kalau lewat gerbang depan kalau lewat gerbang</p>	Bapak dan ibu guru berjabat tangan dengan siswa sebelum masuk kelas di depan pintu gerbang ketika siswa sampai di sekolah.

				<p>belakang enggak.”</p> <p>Dw :”Kalau lewat depan iya, kalau belakang enggak.”</p> <p>Kl: “Iya, diajari jabat tangan.”</p> <p>Vn: "Iya diajari jabat tangan kalau bertemu dengan guru.”</p>	
			3) Apakah Bapak/ibu guru mengingatkan siswa untuk berpakaian lengkap dan rapi?	<p>Ad: “iya kalau bajunya keluar terus disuruh ke kamar mandi di rapikan.”</p> <p>Ab: “iya kalau bajunya tidak rapi disuruh merapikan.”</p> <p>Bg : “Bu Sinta mengingatkan untuk berpakaian rapi”</p> <p>Dw : “Iya, harus rapi dan berseragam.”</p> <p>Kl: “Iya, biasanya kalau tidak pakai sabuk gitu di tegur langsung dihukum.”</p> <p>Vn: “Iya, kalau tidak rapi ditegur, kalau tidak pakai kaos kaki gitu dihukum.”</p>	Bapak/ibu guru selalu mengingatkan siswa untuk berpakaian rapi baik itu ketika melihat ada siswa yang pakaiannya tidak rapi maupun ketika memberikan pembelajaran atau ketika upacara.
		b. Kegiatan rutin di	4) Apakah Bapak/ibu guru mengingatkan siswa untuk	<p>Ad: “Iya diingatkan kalau mau pulang yang piket.”</p>	Bapak/ibu guru mengingatkan siswa untuk piket setelah

		dalam kelas	piket sesuai jadwal yang telah ditetapkan?	<p>Ab: “setiap pagi sama sore diingatkan untuk piket kelas.”</p> <p>Bg : “Iya diingatkan sesuai jadwal piket.”</p> <p>Dw : “Diingatkan tapi aq gak pernah piket.”</p> <p>Kl: “Iya, biasanya diingatkan yang ada jadwal piket.”</p> <p>Vn: “Iya, temenku kadang ada yang melarikan diri tidak piket tetapi ketahuan trus paginya disuruh piket.”</p>	selesai pembelajaran sesuai jadwal yang ditetapkan. Guru juga menunggui siswa ketika melaksanakan piket.
			5) Apakah Bapak/ibu guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum dan sesudah pelajaran?	<p>Ad: “Iy biasanya berdoa.”</p> <p>Ab: ”iya berdoa. ”</p> <p>Bg : “Ya kalau mau pelajaran doa mau belajar, tadarus sama surat-surat pendek. Kalau pulang doa naik kendaraan, doa masuk rumah, dan minta pertolongan.”</p> <p>Dw :”Berdoa bersama-sama.”</p> <p>Kl: ”Iya, pasti berdoa dulu sebelum dan sesudah pelajaran. ”</p>	Setiap hari Bapak/ibu guru selalu mengajak siswa untuk berdoa bersama baik sebelum dan sesudah pelajaran.

				Vn: "Iya berdoa, biasanya kalau ada yang tidak berdoa disuruh berdoa lagi sendiri. "	
			6) Apakah Bapak/ibu guru mengingatkan siswa untuk tidak membuat kegaduhan saat pelajaran berlangsung?	Ad: "Kalau ada yang ramai disuruh memperhatikan disuruh diam. " Ab: "Iya diingatkan disuruh jangan ramai. " Bg : "Diingatkan sama kalau sangat ramai bu guru mengetok papan tulis." Dw : "Diingatkan kalau ada gurunya, tapi lama-lama dihukum." Kl: "Iya biasanya kalau ada yang gaduh disuruh memperhatikan lagi. Kalau sudah 2 atau 3X dihukum. " Vn: "Iya kalau ada yang ramai nanti dihukum disuruh nulis surat. "	Bapak/ibu guru selalu mengingatkan siswa agar tidak membuat kegaduhan di kelas ketika pelajaran berlangsung.
			7) Apakah Bapak/ibu guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu?	Ad: "iya kalau waktunya habis langsung disuruh mengumpulkan semua. " Ab: "Iya biasanya kalau mengerjakan tugas ada waktunya diberi waktu nanti	Bapak/ibu guru selalu meminta siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu.

				<p>trus disuruh kumpulin.”</p> <p>Bg : “Iya diminta mengumpulkan tepat waktu, kalau enggak ya kadang buat PR atau kalau yang telat mengumpulkan nanti dicopot stiker pengumpulan tugasnya.”</p> <p>Dw :”Ada yang telat terus dicopot stikernya.”</p> <p>Kl: ”Iya, biasanya dikasih tau disuruh ngumpulin tugasnya tepat waktu. ”</p> <p>Vn: ”Ia mas, disuruh tepat waktu, tetapi kalau belum selesai kadang-kadang disuruh nyelesaiin dulu sampe selesai (ditunggu). ”</p>	
			<p>8) Apakah Bapak/ibu guru menghimbau siswa untuk ikut upacara setiap hari Senin?</p>	<p>Ad: ”Iya kalau hari sabtu itu dikasih tau besok senin ada upacara gitu. ”</p> <p>Ab: ”Iya biasanya dikasih tau hari senin itu ada upacara atau tidak. ”</p> <p>Bg :”Kalau perlu iya kalau enggak, enggak diingetin.”</p> <p>Dw : “Kalau ada upacara iya.”</p>	<p>Bapak/ibu guru selalu menghimbau siswa untuk mengikuti upacara hari senin baik himbauan pada hari sabtu sebelum pulang sekolah maupun senin pagi ketika sebelum upacara hari senin dimulai.</p>

				Kl: "Iya biasanya diingatkan. Vn: "Iya diingatkan. "	
2.	Spontan	a. Kegiatan spontan di luar kelas	9) Apakah Bapak/ibu mengajarkan membiasakan menolong atau membantu orang lain?	Ad: "Iya diajari untuk menolong teman, " Ab: "Diajari sama guru untuk menolong teman. " Bg : "Iya harus saling tolong menolong." Dw : "Iya diajari membantu orang lain." Kl: "Iya mas, biasanya disuruh berbagi. " Vn: "Iya mas, kayak kemarin waktu calvin tidak bawa asturo juga disuruh, yang bawa dua disuruh berikan ke calvin satu. "	Bapak/ibu guru mebgajarkan siswa untuk saling menolong dengan sesama siswa ketika membutuhkan bantuan.
			10) Apakah Bapak/ibu guru memberikan pengenalan aturan secara spontan bagi siswa yang melanggar?	Ad: "Kalau melanggar aturan biasanya ditegur terus di nasihati. " Ab: "Iya biasanya kalau melanggar peraturan nanti di kasih tau. " Bg : "kalau yang nakal dipanggil ke ruang guru dikasih sanksi nulis surat-surat Al-Quran. Ada juga	Bapak/ibu guru memberikan pengenalan aturan secara spontan kepada siswa ketika melanggar peraturan atau ketertiban.

				<p>yang 3 kali nggak bawa baju olahraga disuruh nulis kliping.”</p> <p>Dw : “Iya, nanti yang nakal ditegur atau dihukum sama guru.”</p> <p>Kl: ”Iya, sering dikasih tau peraturan-peraturan.”</p> <p>Vn: ”Iya trus itu kalau ada yang bawa hp ketahuan langsung dinasehati, kalau udh 2X nanti disita.”</p>	
			11) Apakah Bapak/ibu guru menanamkan sikap disiplin kepada siswa dengan memberikan nasihat maupun pesan moral kepada siswa?	<p>Ad: ”Iya dinasihati kalau tidak disiplin.”</p> <p>Ab: ”Kalau misalnya terlambat gitu terus tidak disiplin dinasihati sama guru.”</p> <p>Bg : “Iya biasanya setelah berdoa sebelum pelajaran.”</p> <p>Dw :”Iya, dinasehati sama Pak Vanis.”</p> <p>Kl: ”Iya mas, sering dikasih tau dikasih nasihat.”</p> <p>Vn: ”Iya mas, biasanya dikasih nasihat.”</p>	Bapak/ibu guru menanamkan kedisiplinan kepada siswa melalui nasihat serta pesan moral kepada siswa.
		b. Kegiatan spontan di	12) Apakah Bapak/ibu guru memberikan hukuman	Ad : ”Tidak biasanya Cuma ditegur sama dinasihati.”	Bapak/ibu guru memberikan hukuman secara spontan

		dalam kelas	secara spontan pada siswa sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan?	<p>Ab: "Kalau awal-awal biasanya ditegur dulu kalau mengulangi lagi nanti baru dikasih hukuman."</p> <p>Bg : "Iya tapi biasanya diingatkan dulu."</p> <p>Dw :"Kalau yang nakal dihukum suruh nulis surat Al-Baqarah."</p> <p>Kl: "Iya mas, tapi kadang-kadang ditegur dulu yang ke 2X atau 3X dihukum."</p> <p>Vn: "Iy, biasanya langsung dihukum."</p>	kepada siswa berdasarkan jenis dan waktu pelanggarannya.
			13) Apakah Bapak/ibu guru dengan segera memberi hukuman kepada siswa yang ramai baik dengan teguran atau peringatan?	<p>Ad: "Iya biasanya kalau ramai langsung diingatkan."</p> <p>Ab: Iya diingatkan disuruh tidak ramai. "</p> <p>Bg : "Iya biasanya diingatkan sama guru kalau pada ramai."</p> <p>Dw :"Biasanya diingatkan sama guru."</p> <p>Kl: "Iya kalau ramai dberi peringatan. "</p> <p>Vn: "Iya mas, kalau ramai nanti disuruh nulis surat al baqarah. "</p>	Bapak/ibu guru memberikan hukuman kepada siswa yang ramai dengan teguran atau peringatan.

3.	Keteladanan	a. Keteladanan di luar kelas	14) Apakah Bapak/ibu guru memberikan keteladanan dengan tidak terlambat datang ke sekolah?	<p>Ad: "Iya."</p> <p>Ab: "Iya tapi kadang kalau terlambat karena ada acara trus dignti guru lain."</p> <p>Bg : "Iya, tapi kalau lebih dari jam 6.45 nanti izin dulu sama Pak Riyanto."</p> <p>Dw : "Guru-guru udah datang duluan."</p> <p>Kl: "Iya, pak guru biasanya tidak terlambat."</p> <p>Vn: "Iya biasanya tidak terlamabat, eh tapi pernah terlambat tapi ada alasannya, ada acara."</p>	Bapak/ibu guru memberikan keteladanan tidak terlambat datang ke sekolah. Setiap hari guru sampai di sekolah pukul 06.30 jika piket dan sebelum 06.45 jika tidak piket.
			15) Apakah Bapak/ibu guru memberikan keteladanan untuk saling berjabat tangan ketika sampai di sekolah?	<p>Ad: "Iya berjabat tangan di depan pintu gerbang."</p> <p>Ab: "Iya berjabat tangan di pintu gerbang."</p> <p>Bg : "Iya salaman dulu kalau sampai di sekolah."</p> <p>Dw : "Iya guru putri salaman sama yang putri, kalau guru yang putra salaman sama yang putra."</p> <p>Kl: "Iya, biasanya dipintu gerbang itu diajak jabat tangan."</p>	Bapak/ibu guru memberikan keteladanan untuk saling berjabat tangan ketika samapi di sekolah. Berjabat tangan dilakukan dengan siswa ketika sampai di sekolah.

				Vn: "Iya, biasanya diajak jabat tangan di depan. "	
			16) Apakah Bapak/ibu guru memberikan penjelasan pada kepala sekolah dan siswa jika datang terlambat?	Ad: "Iya kalau terlambat dinasihati." Ab: "ya dikasih tau biar tidak terlambat lagi." Bg : "Iya, izin sama pak Riyanto kalau terlambat." Dw : "Enggak tahu." Kl: "Iya kalau datang terlambat nanti dihukum." Vn: "Iya kalau terlambat langsung dihukum di depan situ."	Bapak/ibu guru memberikan penjelasan kepada siswa dengan menasihati kepada siswa jika datang terlambat.
			17) Apakah Bapak/ibu guru masuk kelas setelah bel masuk berbunyi?	Ad: "Iya. " Ab: "Iya setelah bel baru masuk kelas." Bg : "Iya tapi kalau guru belum datang biasanya dijemput ketua kelas ke ruang guru." Dw : "Kadang iya tapi pernah terlambat juga kalau abis fotocopy." Kl: "Iya mas, masuknya setelah bel berbunyi." Vn: "Iya, masuk kelas setelah bel."	Bapak/ibu guru masuk ke kelas setelah bel berbunyi.

			18) Apakah Bapak/ibu guru tertib mengikuti kegiatan upacara setiap hari Senin?	<p>Ad: "Iya semua guru ikut upacara. "</p> <p>Ab: Iya ikut semua.</p> <p>Bg : "Iya biasanya guru-guru ada barisan sendiri."</p> <p>Dw :"Iya, guru-guru ikut upacara juga."</p> <p>Kl: "Iya mas, guru selalu ikut upacara hari senin. "</p> <p>Vn: "Iya, selalu ikut, semua guru ikut, tertib upacara hari senin. "</p>	Bapak/ibu guru selalu tertib mengikuti kegiatan upacara setiap hari senin.
			19) Apakah Bapak/ibu guru mencontohkan untuk membuang sampah di tempat sampah?	<p>Ad: "Iya mencontohkan untuk membuang sampah ditempatnya. "</p> <p>Ab: "Iya kalau buang sampah disuruh di tempat sampah. "</p> <p>Bg : "Iya, gak boleh buang sampah sembarangan."</p> <p>Dw : "Iya biar gak kotor."</p> <p>Kl: "Iya kalau membuang sampah disuruh ditempat sampah, kalau tidak didenda. "</p> <p>Vn: "Iya mas, kalau membuang samapah disuruh si tempat sampah, kalau</p>	Bapak/ibu guru memberikan contoh dan mengajarkan kepada siswa untuk membuang sampah pada tempat sampah.

				tidak nanti di denda. ”	
			20) Apakah Bapak/ibu guru mencontohkan pada siswa untuk menghormati tamu yang datang ke sekoah?	Ad: ”Iya kalau ada tamu disuruh salam dihormati. ” Ab: ”Iya. ” Bg : “Iya kalau ada tamu harus sopan.” Dw : “Iya harus menghormati tamu.” Kl: ”Iya kalau ada tamu disuruh salaman. ” Vn: ”Iya, kalau ada tamu disuruh salaman. ”	Bapak/ibu guru mencontohkan pada siswa untuk mengormati tamu yang datang ke sekolah.
			21) Apakah Bapak guru tidak merokok di area sekolah?	Ad: ”Iya tidak ada yang merokok. ” Ab: ”Iya tidak merokok. ” Bg : “Tidak boleh merokok di sekolah.” Dw : “Gak ada guru yang merokok.” Kl: ”Di sini tidak ada yang merokok. ” Vn: ”Tidak ada, belum pernah lihat guru yang merokok. ”	Guru tidak ada yang merokok di area sekolah.
		b. Keteladanan di dalam kelas	22) Apakah Bapak/ibu guru senantiasa berkata dan bertindak sopan?	Ad: ” Iya. ” Ab: ”Iya selalu sopan. ” Bg : “Iya berkata sopan.” Dw : ” Iya.”	Bapak/ibu guru selalu berkata dan bertindak sopan ketika di sekolah.

				Kl: "Iya, gurunya selalu sopan." Vn: "Iya semua gurunya sopan-sopan."	
			23) Apakah Bapak/ibu guru memberikan keteladanan untuk berpakaian rapi, lengkap, dan sopan?	Ad: "Iya bu guru biasanya pakaiannya rapi." Ab: "Guru biasanya selalu rapi." Bg : "Iya, harus berseragam." Dw : "Harus rapi dan sopan." Kl: "Iy kalau pak guru selalu berpakaian lengkap dan rapi." Vn: "iya pakaiannya rapi dan sopan."	Bapak/ibu guru memberi keteladanan dengan berpakaian rapi, lengkap, dan sopan dalam kesehariannya di sekolah.
			24) Apakah Bapak/ibu guru tidak membolos saat mengajar?	Ad: "Tidak membolos." Ab: "Tidak membolos." Bg : "Pernah tidak berangkat karena anaknya sakit terus dikasih tugas." Dw : "Pernah kalau ada rapat." Kl: "Tidak membolos, biasanya kalau kosong ada alasannya terus dikasih tugas."	Bapak/ibu guru tidak membolos ketika mengajar. Guru akan memberikan tugas dan meninggalkan kelas ketika ada acara.

				Vn: "Iya, kalau kosong ada alasannya. "	
4.	Pengkondisian	a. Pengkondisian lingkungan di luar kelas	25) Apakah Bapak/ibu guru menghimbau Siswa untuk selalu menjaga kebersihan toilet sekolah?	Ad: "Iya setelah memakai toilet harus bersih. " Ab: "Iya kalau ke toilet harus jaga kebersihannya. " Bg : "Iya kalau habis kencing disiram." Dw : "Iya, harus disiram kalau habis dipakai." Kl: "Iya, disuruh disiram sampai bersih. " Vn: "Iya, di pintunya juga ada tulisannya disuruh menjaga kebersihan toilet. "	Bapak/ibu guru memberikan himbauan kepada siswa agar selalu menjaga kebersihan toilet sekolah.
			26) Apakah Bapak/ibu guru membagi tempat sampah berdasarkan jenis sampah?	Ad: "Tidak, sama aja semua. " Ab: "Tidak. " Bg : "Iya, tapi kalau pada buang sampah kadang dicampur." Dw : "Gak tau tapi biasanya dicampur." Kl: "Tidak. " Vn: "Tidak. "	Bapak/ibu guru tmembagi tempat sampah berdasarkan jenis sampah, akan tetapi siswa belum dibiasakan membuang sampah berdasarkan jenis sampahnya.
			27) Apakah Bapak/ibu guru menempelkan poster tentang kedisiplinan?	Ad: "Ada didinding-dinding. " Ab: "Ada. "	Bapak/ibu guru menempelkan poster tentang kedisiplinan di sekolah.

				Bg : “Iya, ada banyak poster di luar kelas.” Dw : “Ada di dekat lab komputer.” Kl : ”Ada. ” Vn : ”Iya mas, di kelas lain. ”	
			28) Apakah Bapak/ibu guru menempelkan slogan tentang kedisiplinan di area sekolah?	Ad : ”Iya. ” Ab : ”Iya Bg :”Iya ada.” Dw : “Ada banyak.” Kl : ”Ada. ” Vn : ”Iya mas, di kelas lain. ”	Bapak /Ibu guru menempelkan slogan tentang kedisiplinan di area sekolah.
	b. Pengkondisian di dalam kelas		29) Apakah Bapak/ibu guru melarang siswa untuk membuat kegaduhan di kelas?	Ad : ”Itu juga ada. ” Ab : ”Iya ada. ” Bg : “Kalau ramai diingatkan.” Dw :”Diingatkan kalau ramai.” Kl : ”Kalau gaduh nanti ditegur. ” Vn : ”Iya nanti diperingatkan. ”	Bapak/ibu guru selalu mengingatkan siswa ketika membuat kegaduhan.
			30) Apakah Bapak/ibu guru meminta siswa untuk masuk ke kelas setelah bel masuk berbunyi?	Ad : ”Iya disuruh masuk kelas tidak telat. ” Ab : ”Disuruh masuk kelas tepat waktu jangan sampai	Bapak/ibu guru meminta siswa untuk masuk kelas setelah bel masuk berbunyi.

				<p>telat. ”</p> <p>Bg :”Iya kalau sudah bel harus masuk ke kelas.”</p> <p>Dw :”Iya, tapi kadang-kadang ada yang di luar.”</p> <p>Kl: ”Iya, kalau udah bel disuruh masuk. ”</p> <p>Vn: ”Iya disuruh masuk kelas. ”</p>	
			31) Apakah Bapak/ibu guru menempelkan tata tertib di dalam kelas?	<p>Ad: ”Iya ada di dinding belakang. ”</p> <p>Ab: ”Iya ada didinding. ”</p> <p>Bg :”Iya di belakang kelas.”</p> <p>Dw :”Ada di belakang.”</p> <p>Kl: ”Iya, di kelas ada, di paling belakang itu lho. ”</p> <p>Vn: ”Iya ada di kelas. ”</p>	Bapak/ibu guru menempelkan tata tertib di dalam kelas.
			32) Apakah Bapak/ibu guru menenempelkan jadwal pelajaran di dalam kelas?	<p>Ad: ”Iya ada. ”</p> <p>Ab: ”Ada di belakang juga. ”</p> <p>Bg :”Ada di papan belakang kelas.”</p> <p>Dw :”Ada di belakang.”</p> <p>Kl: ”Iya, dikelas ada, di paling belakang. ”</p> <p>Vn: ”Iya ada juga di kelas. ”</p>	Bapak/ibu guru menempelkan jadwal pelajaran di dalam kelas.
			33) Apakah Bapak/ibu guru menempelkan jadwal piket	<p>Ad: ”Iya ada. ”</p> <p>Ab: ”Ada”</p>	Bapak/ibu guru menempelkan jadwal piket harian di dalam

			harian?	Bg: "Iya ditempel di belakang." Dw : "Ada di belakang. " Kl: "Iya, dikelas juga ada, di paling belakang. " Vn: "Iya ada di kelas. "	kelas.
			34) Apakah Bapak/ibu guru menyediakan alat kebersihan di dalam kelas?	Ad: "Iya ada sapu. " Ab: "Ada sapu, kemoceng. " Bg : "Ada sapu, kemoceng, serok sampah, dan tempat sampah. " Dw : "Ada ditaruh di pojok kelas." Kl: "Iya, dikelas ada. " Vn: "Ada di kelas. "	Bapak/ibu guru menyediakan alat kebersihan di dalam kelas.
			35) Apakah Bapak/ibu guru menempelkan slogan-slogan tentang disiplin di dalam kelas?	Ad: "Iy ada di dinding. " Ab: "Ada di dinding. " Bg : "Ada tapi udah lepas." Dw : "Gak ada." Kl: "Gak ada " Vn: "Ada tapi di kelas lain "	Bapak/ibu guru menempelkan slogan-slogan di dalam kelas, tetapi slogan tersebut sudah lepas dan belum di tempel kembali.

Lampiran 5

REDUKSI, DISPLAY, DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA DENGAN GURU

No	Variabel	Indikator	Item	Jawaban	Kesimpulan
1.	Kegiatan Rutin	a. Kegiatan rutin di luar kelas	1) Apakah Bapak/ibu guru menghimbau siswa untuk tiba di sekolah 10 menit sebelum bel masuk berbunyi?	<p>Pak Sw : “Ada himbauan itu informasi resmi dari sekolah secara tertulis, itu ada suratnya diawal tahun kemudian secara lisan juga disampaikan bapak kepala sekolah ketika ada kegiatan temu wali dikelas masing-masing selanjutnya juga guru menambahkan memberi motivasi kepada anak-anak untuk berangkat sebelum jam 07.00.”</p> <p>Bu St : “Iya, untuk siswa pukul 6.50. Kalau guru yang piket 6.30 kalau tidak piket 6.45.”</p> <p>Bu En : “Iya, sebagai pembatas masuk jam 6.50 jadi ada dispensasi 10 menit untuk siswa.”</p> <p>Pak Krs : “Iya itu sudah aturan anak sebelum jam 07.00 itu sudah standby disitu, nanti setelah 10 menit dipersiapkan tahfidz sampai jam 07.30 seperti itu.</p> <p>Kalau ada yang terlambat, itu program dari sekolahan, itu diberikan peringatan dulu, disini tidak ada hukuman tetapi diberikan tugas. Ya mendidiklah secara globalnya.”</p>	Bapak/ibu guru menghimbau siswa untuk tiba di sekolah 10 menit sebelum bel masuk berbunyi.

				<p>Pak Iv : “Iya, kadang-kadang.”</p> <p>Pak An : “Iya, Biasanya kalau terjadi ada anak yang terlambat ya diberitahu terus kemudian ketika upacara juga anak diingatkan untuk tidak terlambat.”</p>	
			2) Apakah Bapak/ibu guru berjabat tangan dengan siswa sebelum masuk kelas?	<p>Pak Sw : “Untuk berjabat tangan biasanya dilakukan di pintu masuk sekolah, itu piket guru, jadi ada jadwalnya, berkewajiban untuk menyambut anak-anak di depan salah satu kegiatannya adalah bersalaman.”</p> <p>Bu St : “Iya, guru yang piket nanti jaga di gerbang untuk salaman dengan siswa, makanya jam 6.30 harus sudah sampai.”</p> <p>Bu En :”Iya, jadi berjabat tangan sebelum masuk adalah salah satu program unggulan SDU untuk menyambut kehadiran siswa, tetapi tidak semua guru hanya guru yang piket hari itu saja.”</p> <p>Pak Krs : “Iya, biasanya di depan pintu gerbang wajib salaman dengan guru yang piket disitu, biasanya untuk guru piket 1 minggu 2x. Jadi disitu biar ada etika anak kepada guru, mengajarkan menghormati guru, jadi</p>	Bapak/ibu guru berjabat tangan dengan siswa sebelum masuk kelas.

				<p>siswa yang merunduk seperti itu.</p> <p>Pak Iv : “Iya.”</p> <p>Pak An : “Iya, Itu guru piket, dari sekolah dusah dibagi guru piket A, B, dan C. Untuk A senin selasa, B rabu kamis dan C jumat Sabtu jadi sudah ada jadwalnya yang menyambut anak ketika datang ke sekolah.”</p>	
			3) Apakah Bapak/ibu guru mengingatkan siswa untuk berpakaian lengkap dan rapi?	<p>Pak Sw : “Biasanya kalau ada yang rambutnya panjang ya disuruh potong / langsung dipotong, kalau ada yang kancingnya belum rapi ya ditegur, kalau ada yang tidak lengkap pakaiannya juga ditegur.”</p> <p>Bu St :” Iya, kalau masuk sini ada panduan seragamnya seperti apa itu sudah ada ketentuan. Tapi kalau ada yang kurang sesuai nanti diingatkan. Kemarin ada wacana dengan guru BK untuk menerapkan point bagi yang tidak rapi tapi belum diterapkan.”</p> <p>Bu En : “Iya karena seragamnya tender jadi seragamnya sudah jadi sehingga kelengkapan semua siswa sama. Kalau misal ada siswa yang dalam pemakaiannya tidak rapi nanti diingatkan.”</p> <p>Pak Krs : “Kalau kita langsung beri peringatan kalau misalnya bajunya</p>	Bapak/ibu guru mengingatkan siswa untuk berpakaian lengkap dan rapi.

				<p>tidak dimasukkan ya langsung kita peringatkan untuk dimasukkan, segera jade kami himbau untuk segera ke kamar mandi dan merapikan bajunya. Untuk pengecekan kuku, rambut, dan ada biasanya 1 minggu sekali dilakukan wali kelas pada hari jumat ya karna itu kan sunah. Kalau saya ya 1 minggu sekali tapi waktu olah raga Kalau ada siswa yang gondrong misalnya, kalau saya kasih peringatan dulu tak kasih waktu pertemuan yang akan datang kalau itu belum dipotong maka saya potong. “</p> <p>Pak Iv : “Kadang-kadang iya juga.”</p> <p>Pak An : “O iya kalau terkait kedisiplinan kita selalu mengingatkan, Pakaian, sepatu, sandal, dan peci. Tapi ya namanya anak kan ya begitu, misalnya pakai peci dari pagi sampai siang kan ya panas, bau, jadi ya kita mewajibkannya waktu berangkat sama ketika pulang. Seperti pas upacara secara aturan kan seharusnya pakai pakaian lengkap sesuai aturan. Nha ketika ada yang tidak lengkap/rapi ya diingatkan, kalau muncul masalah lagi seperti itu ya diingatkan lagi.”</p>	
		b. Kegiatan rutin	4) Apakah Bapak/ibu guru	Pak Sw : “Kalau jadwal piket mereka	Bapak/ibu guru

		di dalam kelas	mengingatkan siswa untuk piket sesuai jadwal yang telah ditetapkan?	<p>sebenarnya ingat tapi untuk melaksanakan guru harus “kalau bahasa jawanya greteh” sering mengingatkan. “Hari ini siapa yang piket?”. Kemudian untuk anak jaman sekarang guru harus memantau sukur memberi keteladanan bersama-sama untuk piket.”</p> <p>Bu St: “Anak-anak sudah ingat sendiri jadwal piket masing-masing. Kalau tadarus dan berdoa pagi itu yang mimpin yang piket. Kalau siang nutup jendela dan gorden. Kadang kalau istirahat beberapa juga nyapu kalau diingatkan karena anak-anak masih kurang kepedulian terhadap lingkungan.”</p> <p>Bu En :”Iya, tapi karena latar belakang sebagian siswa dari orang mampu jadi agak susah juga, harus diingatkan dan didampingi guru. Piketnya biasanya nyapu, ambil kapur, menghapus papan tulis dan menutup gorden serta jendela.”</p>	mengingatkan siswa untuk piket sesuai jadwal yang telah ditetapkan.
			5) Apakah Bapak/ibu guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum dan sesudah pelajaran?	<p>Pak Sw : “Untuk berdo’a disini wajib setiap sebelum memulai pelajaran dan setelah pelajaran do’a itu kan sebagai pengawal, memohon agar kegiatan kita dilancarkan, diberi kemudahan,</p>	Bapak/ibu guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum dan sesudah pelajaran.

				<p>bermanfaat dan diakhiri juga dengan doá sebagai ra syukur, dan sebagai penutup.”</p> <p>Bu St : iya, kalau pagi doa mau belajar, hafalan surat-surat dan doa-doa juga. Kalau siang doa penutup, naik kendaraan dan masuk rumah.”</p> <p>Bu En : “Iya, tapi untuk doa setiap kelas berbeda-beda tergantung target yang ingin dicapai karena tidak hanya doa sebelum belajar tetapi ada juga hafalan dan hadits.Kalau untuk kelas IV surat wajibnya hafalan surat Al-Mutaffifin sama Al-Infithor.”</p>	
			6) Apakah Bapak/ibu guru mengingatkan siswa untuk tidak membuat kegaduhan saat pelajaran berlangsung?	<p>Pak Sw : “Iya diingatkan dulu secara lisan nanti ya pokoknya diingatkan terus kalau saya seperti itu, kalau gaduh terus palin diberi hukuman lukiran tempat duduk. Misalnya ini sama anak ini kok punya kecenderungan ramai, itu nanti dipisah ganti anak yang pendiam.”</p> <p>Bu St : “Iya, biasanya masih diingatkan dulu, kalau sudah tidak bias diingatkan nanti dikasih hukuman menulis surat-surat pendek.”</p> <p>Bu En : “Iya, biasanya ditegur dulu kalau sudah 3 kali biasanya diberikan</p>	<p>Bapak/ibu guru mengingatkan siswa untuk tidak membuat kegaduhan saat pelajaran berlangsung.</p>

				surat-surat pendek Al-Quran ditulis ulang, kalau tingkatannya sudah mencelakai teman nanti dipanggil orang tuanya.”	
			7) Apakah Bapak/ibu guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu?	<p>Pak Sw : “Kalau saya satu, PR itu harus dikerjakan dirumah, kalau tidak dikerjakan dirumah (di sekolah) itu tidak saya nilai, untuk pengumpulan tugas itu sudah ditentukan waktu pengumpulannya, tapi memang ada beberapa anak yang tidak tepat waktu itu ya kita tunggu, kita berikan toleransi.”</p> <p>Bu St : “Iya, tapi ada juga yang telat mengumpulkan tugas. Tapi kalau di kelas ini kan ada program reward dengan stiker jadi bias dijadikan motivator bagi anak. Kalau mengumpulkan tugasnya tepat waktu nanti diberi stiker, kalau telat nanti dicopot stikernya. Kalau lama gak mengumpulkan tugas nanti ada hukuman yaitu diberikan tugas tambahan dari guru kelas.”</p> <p>Bu En :”Iya, kalau yang mengumpulkan tugas tepat waktu nanti diberikan bintang untuk ditempel di papan reward nah yang bintangnya mencapai 100 nanti dibeli pizza</p>	Bapak/ibu guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu.

				sebagai reward soalnya kalau alat tulis sudah pada punya banyak jadi malah pada suka makanan.”	
			8) Apakah Bapak/ibu guru menghimbau siswa untuk ikut upacara setiap hari Senin?	<p>Pak Sw : “Wajib itu, karena itu bagian dari upacara itu kita bisa memberi pelajaran kepada anak disiplin, tertib, menghargai pahlawan, baris berbaris, banyak pelajarannya.”</p> <p>Bu St : “Iya, diingatkan untuk besok Senin ada upacara atau tidak.”</p> <p>Bu En : “Tidak ada himbauan karena siswa sudah tahu untuk hari Senin upacara. Kalau yang terlambat atau rame saat upacara nanti diminta untuk hormat bendera setelah upacara.”</p> <p>Pak Krs : “Ooo ada ada kecuali yang sakit nggih ini, semuanya harus ikut, nanti kalau ada yang tidak ikut disini kan ada guru BK, nya yang berkompeten disini guru BK nya kalau pas seperti itu.”</p> <p>Pak An : “Iya sudah ada himbauan kami juga selalau mengingatkan semua siswa dan guru itu harus ikut upacara kecuali yang sakit.”</p>	Bapak/ibu guru menghimbau siswa untuk ikut upacara setiap hari Senin walaupun terkadang tanpa dihimbau siswa sudah tahu jika ada upacara hari Senin.
2.	Spontan	a. Kegiatan spontan di luar kelas	9) Apakah Bapak/ibu mengajarkan membiasakan menolong atau	Pak Sw : “Iya biasanya kan dibentuk kelompok, misalnya ada yang belum bisa ya disuruh membantu, kemudian kalau ada yang sakit tolong diantarkan	Bapak/ibu mengajarkan membiasakan menolong atau

			membantu orang lain?	<p>ke UKS, ada yang sakit tolong diambulkan makan, kemudian misalkan ada teman yang jatuh dibantu.”</p> <p>Bu St : “Iya, kalau ada teman yang butuh bantuan misalnya ada pelajaran yang belum paham dan ada temennya yang sudah paham nanti diminta membantu biar paham, ya dimulai dari hal-hal kecil seperti itu.”</p> <p>Bu En : “Iya diajarkan pelan-pelan. Kalau ada teman yang tidak bawa alat tulis dipinjami, seperti Mas Ata itu sering lupa bawa pensil nanti Mas Faiz yang minjami. Jadi diajarkan pelan-pelan.”</p> <p>Pak Krs : “Iya jadi kita membiasakan dalam bekerja sama, jadi bekerja sama kan bisa dikerucutkan ya, jadi misalnya bekerja sama dalam kesehatan nanti di UKS jadi ada dokter kecil disini bekerja sama antar murid. Ada juga penyiapan alat-alat olah raga seperti itu.</p> <p>Pak Iv : “Iya.”</p> <p>Pak An : “Iya.”</p>	membantu orang lain.
			10) Apakah Bapak/ibu guru memberikan pengenalan aturan secara spontan bagi	<p>Pak Sw : “Ada kesepakatan diawal, jadi waktu saya masuk jadi wali kelas baru itu pada waktu pembentukan kelas itu sekaligus membuat tata tertib</p>	Bapak/ibu guru memberikan pengenalan aturan secara spontan bagi

			siswa yang melanggar?	<p>intern kelas. Itu misalnya “Tidak tertib sholat apa anak-anak konsekuensinya?” jadi disepakati bersama. Kalau misalnya ‘Berkata kotor konsekuensinya apa?’” Jadi mungkin setiap kelas berbeda karena itu hasil dari musyawarah kelas sendiri dengan gurunya.”</p> <p>Bu St : “Iya nanti kalau yang melanggar biasanya dikasih sanksi sesuai pelanggaran. Sanksinya bisa ditambah rakaat sholat dhuha, menulis surat pendek juga.”</p> <p>Bu En:” Biasanya kalau di kelas Jafar itu ada beberapa anak yang suka jalan-jalan saat pembelajaran, nah itu nanti sanksinya dicopot stikernya. Kalau ada yang menjahili temannya nanti ya ditegur supaya tidak diulangi. Pernah juga ada anak yang nangis gara-gara dikatain bau sama teman sebelah, dari situ diberi pengertian untuk tidak boleh mengejek teman.”</p> <p>Pak Krs : “Kalau saya biasanya langsung saya tegur jadi sebenarnya tidak nopo nggih? dihukum tidak, kalau saya kesepakatan dari awal sebenarnya. Saya kasih nasihat dulu kalau itu diulang-ulang ya saya kasih</p>	siswa yang melanggar.
--	--	--	-----------------------	---	-----------------------

				<p>sanksi. Saya pernah memberikan hukuman secara spontan karena itu tidak baik langsung saya kasih sanksi. Tetapi dalam artian sanksi itu saya komunikasi dengan guru yang lain terutama dengan guru kelasnya.</p> <p>Pak Iv : “Iya seperti itu.”</p> <p>Pak An : “Itu belum ada ketentuan baku ya, ketika pelanggarannya ringan itu dinasehati, kalau pelanggarannya sedang itu dikasih sanksi, kalau lebih dari itu ya biasanya ya biasanya bisa dipanggil orang tuanya, kalau sampai ada kerusakan ya harus mengganti. Untuk hukumannya karna kita belum bakukan aturan serta sanksinya itu maka sanksi yang diberikan tergantung guru yang menanganinya, ada guru yang meminta untuk menulis surat, ada guru yang meminta untuk membersihkan sesuatu, ada guru yang meminta untuk meminta maaf kepada kepala sekolah, ya macam-macam lah mas. Tapi ya dari kami sifatnya tidak ke fisik atau apa, tapi ke arah yang mendidik.”</p>	
			11) Apakah Bapak/ibu guru menanamkan sikap disiplin kepada siswa dengan memberikan	<p>Pak Sw : “Kalau saya melihat anak yang kurang disiplin, memanjat pagar, goyang-goyang pagar, membuang sampah di sawah, itu langsung saya</p>	Bapak/ibu guru menanamkan sikap disiplin kepada siswa dengan memberikan

			nasihat maupun pesan moral kepada siswa?	<p>berikan teguran, berikan nasihat.”</p> <p>Bu St : “Iya, biasanya pagi hari sebelum pelajaran nanti dikasih nasehat nasehat tentang kedisiplinan, sopan santun dan beberapa etika lain.”</p> <p>Bu En :”iya, biasanya disisipkan di sela-sela pelajaran. Kalau ada yang jalan-jalan saat pelajaran terlambat masuk itu nanti diberikan nasihat supaya hal serupa tidak diulangi lagi.”</p> <p>Pak Iv : “Iya-iya.”</p> <p>Pak An : “Ya kita selalu berusaha yang terbaik ya kalau ada siswa yang tidak disiplin kita nasihati, kalau hal tersebut terjadi lagi kita nasihati kembali.”</p>	nasihat maupun pesan moral kepada siswa.
		b. Kegiatan spontan di dalam kelas	12) Apakah Bapak/ibu guru memberikan hukuman secara spontan pada siswa sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan?	<p>Pak Sw : “Hukuman spontan itu sifatnya incidental, guru juga menimbang-nimbang dulu, biasanya hukumannya bersifat mendidik, misalnya ketika upacara bendera kok lupa membawa peci atau sabuk itu kadang ada hukuman spontan berbeda-beda misalnya harus latihan baris-berbaris, membuang sampah pada tempatnya, seperti itu tapi sifatnya yang mendidik.”</p> <p>Bu St : “Iya, biasanya diingatkan kalau sudah tidak bisa nanti dihukum</p>	Bapak/ibu guru memberikan hukuman secara spontan pada siswa sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

				<p> mungkin dikasih tugas tambaahan atau menulis surat.”</p> <p>Bu En :”Ya seperti tadi, mungkin stikernya dilepas atau kalau sudah kelewatan bisa juga dipanggil orang tuanya atau menulis surat pernyataan.”</p> <p>Pak Krs : “Kalau saya biasanya langsung saya tegur jadi sebenarnya tidak nopo nggih? dihukum tidak, kalau saya kesepakatan dari awal sebenarnya. Saya kasih nasihat dulu kalau itu diulang-ulang ya saya kasih sanksi. Saya pernah memberikan hukuman secara spontan karena itu tidak baik langsung saya kasih sanksi. Tetapi dalam artian sanksi itu saya komunikasi dengan guru yang lain terutama dengan guru kelasnya.”</p> <p>Pak Iv : “Bukan hukuman ya, tapi hukuman yang mendidik.”</p> <p>Pak An : “Kalau hukuman itu tergantung pada tingkat pelanggarannya, Jadi kita sesuaikan dengan pelanggaran apakah ringan, sedang atau berat.”</p>	
			13) Apakah Bapak/ibu guru dengan segera memberi hukuman kepada siswa	<p>Pak Sw : Ya namanya anak kan biasanya memang ramai. Pertama kita ingatkan dulu bisa dengan peringatan</p>	

			yang ramai baik dengan teguran atau peringatan?	atau teguran. Kalau siswa mengulangi lagi ramai begitu, ya diingatkan lagi, diingatkan lagi, ya diingatkan terus sampai tidak ramai.” Bu St : “Biasanya diingatkan aja soalnya kalau diingatkan masih bisa.” Bu En : “Biasanya diingatkan dulu tapi kalau sudah mengganggu teman ya nanti ada sanksi sendiri, misal disuruh nulis surat Al Quran.” Pak Iv : “Iya.”	
	Keteladanan	a. Keteladanan di luar kelas	14) Apakah Bapak/ibu guru memberikan keteladanan dengan tidak terlambat datang ke sekolah?	Pak Sw : “Iya, jadi bapak/ibu guru wajib memberikan keteladanan untuk tidak terlambat. Apabila guru terlambat 5x nanti akan ada teguran dari kepala sekolah dan seterusnya.” Bu St :” Iya. Soalnya kalau terlambat ada sanksinya juga jadi setiap guru biasanya datang on time. Sanksinya potong gaji, jadi gak ada alasan untuk terlambat karena kan pakai fingerspot jadi yang telat 1 menit sama 5 menit juga dianggap sama.” Bu En :”Sebisa mungkin tidak terlambat karena nanti di akhir ada rekap kedisiplinan dari sekolah nah dari situ nanti dapat dilihat terlambat berapa kali dan jika terlambat ada sanksi berupa pemotongan uang	Bapak/ibu guru memberikan keteladanan dengan tidak terlambat datang ke sekolah.

				<p>kehadiran.”</p> <p>Pak Krs : “Ya itu tiap hari kita usahakan tidak telat, saya pun sebisa mungkin sebelum mereka dilapangan saya sudah dilapangan seperti itu. Kalau untuk datang kesekolah nanti bapak kepala sekolah mengecek keterlambatannya berapa kali nanti ada teguran, nanti itu secara individu dengan bapak kepala. Ada teguran nanti kok masih seperti itu terus terpaksa nanti ada SP, biasanya 3x mas kalo sudah seperti itu masuknya yayasan.”</p> <p>Pak Iv : “Iya.”</p> <p>Pak An : “Guru memang haru memberi teladan yang baik kepada siswa. Jika gurunya baik maka akan dicontoh oleh siswa-siswanya. Nanti jika misalnya guru ada yang berpakaian kurang rapi maka akan ditegur atau diperingatkan oleh guru yang lebih tinggi jabatannya.”</p>	
			15) Apakah Bapak/ibu guru memberikan keteladanan untuk saling berjabat tangan ketika sampai di sekolah?	<p>Pak Sw : Memberikan keteladanan berjabat tangan kepada siswa ya? Ya itu kita lakukan setiap hari. Guru laki-laki jika bertemu dengan guru laki-laki maka akan saling menyapa kemudian berjabat tangan. Begitu juga dengan</p>	<p>Bapak/ibu guru memberikan keteladanan untuk saling berjabat tangan ketika sampai di sekolah</p>

				<p>guru perempuan juga sam seperti itu. Itu selalu kami lakukan setiap hari, ya sudah menjadi kebiasaan bagi kami.”</p> <p>Bu St : “Iya, salah satunya kalau baru datang yang salaman sesama guru terus salaman nunggu siswa di depan gerbang itu juga.”</p> <p>Bu En :”Iya berjabat tangan sesama guru dulu lalu untuk guru yang piket ya menunggu siswa di depan gerbang untuk bersalaman.”</p> <p>Pak Iv : “Iya, untuk guru dengan siswa.”</p> <p>Pak An : “Iya sudah ada guru sesuai jadwal piket setiap pagi memnyambut siswa berjabat tangan dsn dari situ kita memberi keteladanan dan membiasakan kepada siswa untuk berjabat tangan ketika sampai di sekolah.</p>	
			16) Apakah Bapak/ibu guru memberikan penjelasan pada kepala sekolah dan siswa jika datang terlambat?	<p>Pak Sw : “Ya tapi tidak harus langsung bertemu dengan pak kepala, itu kan juga sudah dapat diketahui dari absensi keterlambatan guru. Kalau dengan siswa itu pasti memberikan alasan, memberikan penjelasan kepada mereka.</p> <p>Bu St : “Ya kadang iya, tapi</p>	<p>Bapak/ibu guru memberikan penjelasan pada kepala sekolah dan siswa jika datang terlambat. Walaupun sebenarnya kehadiran guru sudah terlihat</p>

				<p>sebenarnya jam kedatangan juga sudah terlihat di fingerspot itu. Kalau dengan siswa ya pasti menegemukakan alasan kalau dating terlambat.”</p> <p>Bu En :”Tidak harus secara langsung bertemu Pak Riyanto, Tapi kan dari presensi dengan fingerspot itu nanti ada rekapan kedisiplinan jadi bias dilihat dari situ.Kalau dengan siswa ya memberi keterangan, entah ada urusan dulu atau bagaimana tapi ada penjelasan.”</p> <p>Pak Krs : “Kalau itu sudah kesadaran sendiri, jadi kita kan menjalin hubungan yang baik kalau kita langsung menegur nanti silaturahmi akan jadi kurang baik. Karena itu bukan porsinya kalau guru sama guru itu menegur, kan yang lebih atas yang berhaknya.”</p> <p>Pak Iv : “Iya.”</p> <p>Pak An : “Itu seperti tadi guru yang lebih tinggi jabatannya yang mengingatkan, kalau misalnya sesama guru pasti mereka tidak akan enak atau berani. Tapi kalau seperti itu kan sebenarnya guru sudah memiliki kesadaran sendiri.”</p>	dari fingerspot.
			17) Apakah Bapak/ibu guru	Pak Sw : “Iya saya pribadi kalau	Bapak/ibu guru

			masuk kelas setelah bel masuk berbunyi?	<p>masuk kelas setelah bel berbunyi, kalau sudah bel langsung masuk kelas. Tapi kadang misalnya ada urusan lain bisa juga sedikit mundur waktunya.”</p> <p>Bu St : “Iya, tapi kadang kalau ada rapat bisa juga telat masuk ke kelas.”</p> <p>Bu En : “Iya, kalau tidak ada urusan langsung masuk ke kelas.”</p> <p>Pak Krs : “Kalau saya boleh terlambat tapi harus ada alasan yang pasti, jadi seumpama keterlambatan itu karena ada sanksi dari guru kelas, saya juga memaklumi itu dan saya tidak akan menghukum itu. Kecuali kalau ada anak yang tidak pakai baju olah raga tidak saya perbolehkan ikut olah raga.”</p> <p>Pak Iv : “Iya.”</p>	masuk kelas setelah bel masuk berbunyi. Namun jika ada urusan lain izin terlambat atau siswa diberi tugas.
			18) Apakah Bapak/ibu guru tertib mengikuti kegiatan upacara setiap hari Senin?	<p>Pak Sw : “Semua guru dan karyawan pasti ikut kecuali waktu pas sakit.”</p> <p>Bu St : Iya, guru-guru sudah ada barisan sendiri, tapi kadang juga beberapa guru mengawasi siswa supaya tidak ramai jadi barisannya di belakang barisan siswa.”</p> <p>Bu En : “Iya, nanti guru sudah ada barisan tersendiri dengan guru-guru yang lain.”</p> <p>Pak Iv : “Iya.”</p> <p>Pak An : “Iy karena semua guru dan</p>	Bapak/ibu guru tertib mengikuti kegiatan upacara setiap hari Senin karena upacara hari Senin itu sifatnya wajib bagi guru dan karyawan juga.

				karyawan itu wajib mengikuti upacara hari senin. Sudah ada himbauan dari awal.”	
			19) Apakah Bapak/ibu guru mencontohkan untuk membuang sampah di tempat sampah?	<p>Pak Sw : “Iya, kalau ingin siswanya baik, disiplin maka gurunya juga harus mencontohkan yang baik-baik mulai dari hal terkecil. Seperti membuang sampah itu kami juga harus mencontohkan kepada siswa agar mereka juga mengikuti.”</p> <p>Bu St : “Iya, anak-anak dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya. Tapi kalau ada yang membuang sampah sembarangan ya nanti diingatkan.”</p> <p>Bu En : “iya guru-guru mencontohkan dan tak henti-hentinya mengingatkan karena kalau siswa kelas IV kan masih harus terus diingatkan.”</p> <p>Pak Krs : “Iya, nanti kalau ada yang membuang sampah sembarangan saya suruh ambil lagi saya suruh buang ke tempat sampah.”</p> <p>Pak Iv : “Iya.”</p> <p>Pak An : “Iya guru kan harus jadi teladan yang baik. Jika guru selalu memberikan contoh yang baik kan siswa maka akan meniru perilaku guru tersebut. Kita ya berusaha melakukan</p>	Bapak/ibu guru mencontohkan untuk membuang sampah di tempat sampah.

				yang terbaik.”	
			20) Apakah Bapak/ibu guru mencontohkan pada siswa untuk menghormati tamu yang datang ke sekolah?	<p>Pak Sw : “Ketika ada tamu datang salaman, menanyakan mau bertemu siapa, kemudian mengantarkan ke ruangan, mempersilahkan duduk, kemudian memberi tahu tim dapur untuk menyiapkan minum atau hidangan seperti itu.”</p> <p>Bu St : “Iya, kalau misal tamu itu berkaitan dengan siswa ya nanti kenalan sama siswa dulu, supaya siswa kenal dan menghormati.”</p> <p>Bu En : “Iya, biasanya dinasehati untuk menghormati dan sopan pada orang yang lebih tua.”</p> <p>Pak Krs : “Jadi kalau ada tamu silahkan salaman dan salam.”</p> <p>Pak Iv : “Iya.”</p>	Bapak/ibu guru mencontohkan pada siswa untuk menghormati tamu yang datang ke sekolah.
		b. Keteladanan di dalam kelas	21) Apakah Bapak guru tidak merokok di area sekolah?	<p>Pak Sw :”Itu ada larangannya, itu pelanggaran keras, ada aturannya di kepegawaian. Wong saya kalau ada tukang yang merokok saja saya ingatkan. Nanti bisa di SP 2 itu.”</p> <p>Bu St : “Iya, sudah ada aturan tegas tentang larangan merokok di sekolah untuk bapak guru karena kan sekolah ini juga basicnya sekolah islam.”</p> <p>Bu En :”Tidak boleh, di depan itu juga sudah jelas ada larangan merokok di</p>	Bapak guru tidak merokok di area sekolah.

				<p>sekolah, entah itu guru ataupun tamu tidak boleh merokok di lingkungan SDU.”</p> <p>Pak Krs : “Disini tidak boleh merokok, karena itu kan nanti anak-anak bisa meniru tidak baik seperti itu. Kalau misalnya melanggar itu pelanggaran keras jadi nanti ada SP nya itu. “</p> <p>Pak Iv : “Iya, tidak merokok.”</p> <p>Pak An : “Iya itu tidak boleh semua guru dan karyawan yang ada disini tidak boleh merokok aturannya sudah jelas kalau itu.”</p>	
			22) Apakah Bapak/ibu guru senantiasa berkata dan bertindak sopan?	<p>Pak SW : “Sebagai guru kita kan harus mencontohkan yang baik-baik dimanapun kita berada. Jadi sudah seharusnya kalau guru selalu berkata dan bertindak sopan. Kalau saya selalu berusaha seperti itu baik itu di sekolah maupun dalam keseharian saya.”</p> <p>Bu St : “Iya sebisa mungkin bertutur kata dan bertindak sopan karena bagaimanapun guru kan jadi panutan, jadi kalau gurunya sopan diharapkan siswa juga bisa meneladani.”</p> <p>Bu En : “ iya harus seperti itu karena kan guru itu digugu dan ditiru jadi apapun tindakan ataupun ucapan kita</p>	Bapak/ibu guru senantiasa berkata dan bertindak sopan.

				<p>pasti akan dijadikan contoh bagi siswa.jadi ya harus bertindak dan berkata yang baik.”</p> <p>Pak Krs : “Ya saya sebisa mungkin rapi, sopan, memberi keteladanan yang baik untuk siswanya.”</p> <p>Pak Iv : “Iya.”</p>	
			23) Apakah Bapak/ibu guru memberikan keteladanan untuk berpakaian rapi, lengkap, dan sopan?	<p>Pak Sw : “Iya, guru sendiri juga harus memberi keteladanan berpakaian rapi, lengkap, sopan. Untuk guru juga ada aturannya berpakaian jadi juga harus mengikuti peraturan.”</p> <p>Bu St : “Iya, karena guru juga ada kriteria seragam yang rapi dan sopan juga.”</p> <p>Bu En : “Iya, kalau untuk guru sudah jelas ada aturan berseragam yang rapi. Kalau guru putri biasanya jilbab polos menutup dada dan wajib memakai kaos kaki.”</p> <p>Pak Iv : “Iya.”</p>	Bapak/ibu guru memberikan keteladanan untuk berpakaian rapi, lengkap, dan sopan karena memang sudah ada aturan berpakaian yang rapi juga.
			24) Apakah Bapak/ibu guru tidak membolos saat mengajar?	<p>Pak Sw: ”Kalau meninggalkan kelas itu biasanya kalau saya ada acara biasanya saya beri tugas dan dijaga guru lain. Kalau misanya saya sedang sakit tidak bisa berangkat saya minta guru lain untuk memberikan tugas/materi sesuai dengan yang seharusnya diajarkan. Disini kana da</p>	Bapak/ibu guru tidak membolos saat mengajar kecuali memang ada urusan ynag mendesak. Biasanya siswa diberi tugas atau meminta guru lain untuk

				<p>guru yang memang disipkan untuk menggantikan ketika guru kelas tidak hadir atau ada acara.”</p> <p>Bu St : “Pernah kalau memang ada acara yang mendesak misalnya rapat atau ada tugas dan urusan keluarga. Tapi biasanya siswa tetap diberi tugas.”</p> <p>Bu En : “Pernah, kalau saya dulu malah cuti melahirkan. Jadi izin diperkenankan jika memang ada hal yang mendesak. Kalau gak ada hal mendesak biasanya guru tidak pernah absen atau membolos mengajar.”</p> <p>Pak Krs :”Jadi kalau kita sebenarnya pembagian tugas, nanti mana yang masih selo yang bisa dikondisikan itu tidak masalah. Seumpama saya tidak bisa mengajar saya sedang keluar ya nanti diback up.”</p> <p>Pak Iv : “Ya tidak.”</p>	menggantikan.
4.	Pengkondisian lingkungan	a. Pengkondisian lingkungan di luar kelas	25) Apakah Bapak/ibu guru menghimbau siswa untuk selalu menjaga kebersihan toilet sekolah?	<p>Pak Sw : “Ya kita terangkan bagaimana ketika setelah menggunakan toilet, disitu kita beri tulisan “Ketika setelah BAK/BAB diguyur” itu ada tulisannya disitu.”</p> <p>Bu St : “Iya, sudah ada tulisan untuk menyiram kamar mandi setelah dipakai terus kadang juga diingatkan.”</p>	Bapak/ibu guru menghimbau siswa untuk selalu menjaga kebersihan toilet sekolah.

				<p>Bu En : “iya diingatkan, tapi biasanya yang lebih sering mengingatkan malah Pak Kris guru olahraga, jadi kan kadang habis olahraga kotor bajunya, nah kalau ganti ditoilet harus dibersihkan.”</p> <p>Pak Iv : “Iya kadang-kadang, tidak selalu tapi.”</p>	
			26) Apakah Bapak/ibu guru membagi tempat sampah berdasarkan jenis sampah?	<p>Pak Sw : “Ya kemarin itu kita sediakan 2 organik dan anorganik harapannya seperti itu, tapi ya siswanya belum jalan.”</p> <p>Bu St : “Iya dulu ada pembagiannya tapi untuk penerapannya belum berjalan karena masih banyak siswa yang dicampur dalam membuang sampahnya.”</p> <p>Bu En : “kalau secara sistematis memang dibagi tapi untuk aplikasinya ya belum sepenuhnya karena namanya juga masih anak SD kadang masih susah untuk diterapkan.</p> <p>Pak Krs : “Dulu pernah dicanangkan seperti itu mas, sudah banyak sekali tapi karena belum jalan ya jadi yang terpenting adalah pembelajaran membuang sampah dulu ditempat sampah. Tempat sampahnya sudah disiapkan karena sudah dicanangkan</p>	Bapak/ibu guru membagi tempat sampah berdasarkan jenis sampah. Namun pada penerapannya belum berjalan.

				<p>tapi yak arena itu jadi belum bisa jalan.”</p> <p>Pak Iv : “Iya tapi tidak berjalan.”</p> <p>Pak An : “Konsepnya itu sudah direncanakan dan kepada guru sudah disampaikan tetapi tindak lanjutnya ini belum terealisasi. Ya paling mulai besok tahun pelajaran baru itu bisa kita mulai. Dari siswanya juga kan butuh pembelajaran, karena SD ini kan ya bukan sulit ya tapi memang butuh waktu.”</p>	
			27) Apakah Bapak/ibu guru menempelkan poster tentang kedisiplinan?	<p>Pak Sw : “Iya ada, di masing-masing kelas biasanya itu inisiatif guru.”</p> <p>Bu St : “Iya biasanya tentang tepat waktu atau tentang larangan membuang sampah sembarangan.”</p> <p>Bu En : “Iya ada banyak poster-poster di dinding itu, bisa dicek sendiri.”</p> <p>Pak Iv : “Iya ada di dinding-dinding luar kelas dan area sekolah.”</p>	Bapak/ibu guru menempelkan poster tentang kedisiplinan
			28) Apakah Bapak/ibu guru menempelkan slogan tentang kedisiplinan di area sekolah?	<p>Pak Sw : “Iya ada, kalau di sekolah itu bagian dari kesiswaan.”</p> <p>Bu St : “Ada, tertempel di dinding-dinding luar kelas biasanya.”</p> <p>Bu En : “Iya untuk poster dan slogan sudah tertempel di dinding luar kelas.”</p> <p>Pak Iv : “Iya ada.”</p>	Bapak/ibu guru menempelkan slogan tentang kedisiplinan di area sekolah.
		b. Pengkondisian	29) Apakah Bapak/ibu guru	Pak Sw : “Iya jadi ketika pembelajaran	Bapak/ibu guru

		di dalam kelas.	melarang siswa untuk membuat kegaduhan di kelas?	di kelas ada siswa yang gaduh maka langsung ditegur. Sebelumnya diawal sudah ada kesepakatan kalau di kelas memang tidak boleh gaduh Bu St : “Iya, kalau gaduh nanti ditegur atau diingatkannya supaya tidak mengganggu kelas sebelah.” Bu En : “iya, diingatkan, dinasehati juga supaya tidak mengganggu teman lain.”	melarang siswa untuk membuat kegaduhan di kelas.
			30) Apakah Bapak/ibu guru meminta siswa untuk masuk ke kelas setelah bel masuk berbunyi?	Pak Sw : “Iya kalau sekarang guru belum terbentuk (belum terbiasa/bisa) standby di kelas sebelum bel.” Bu St : “Iya, biasanya diingatkan untuk masuk kelas, tapi kadang di dalam kelas juga masih belum semua siap, kadang masih makan snack atau masih memakai sepatu.” Bu En : “iya, tapi namanya anak SD kadang walaupun bel masih suka jalan-jalan keluar kalau guru belum datang.” Pak Iv : “Tidak diingatkan siswa sudah masuk kelas karena kan kalau saya pelajaran TIK jadi siswa-siswa antusias.”	Bapak/ibu guru meminta siswa untuk masuk ke kelas setelah bel masuk berbunyi
			31) Apakah Bapak/ibu guru menempelkan tata tertib di dalam kelas?	Pak Sw : “Biasanya diawal tahun ajaran guru kelas membentuk kesepakatan-kesepakatan baik regu	Bapak/ibu guru menempelkan tata tertib di dalam kelas.

				<p>piket, pengurus, tata tertib kelas.”</p> <p>Bu St : “iya sudah ada di papan informasi kelas yang terletak di bagian belakang kelas.”</p> <p>Bu En : “Iya sudah ada lengkap di papan informasi kelas. Ada tata tertib, jadwal piket, jadwal pelajaran, susunan pengurus kelas juga.”</p>	
			32) Apakah Bapak/ibu guru menempelkan jadwal pelajaran di dalam kelas?	<p>Pak Sw: “Semua jadwal piket, jadwal pelajaran, tata tertib, pengurus kelas juga.”</p> <p>Bu St : “iya sudah ada di papan informasi kelas yang terletak di bagian belakang kelas.”</p> <p>Bu En : “Iya sudah ada lengkap di papan informasi kelas. Ada tata tertib, jadwal piket, jadwal pelajaran, susunan pengurus kelas juga.”</p>	Bapak/ibu guru menempelkan jadwal pelajaran di dalam kelas.
			33) Apakah Bapak/ibu guru menempelkan jadwal piket harian?	<p>Pak Sw: “Semua jadwal piket, jadwal pelajaran, tata tertib, pengurus kelas juga.”</p> <p>Bu St : “iya sudah ada di papan informasi kelas yang terletak di bagian belakang kelas.”</p> <p>Bu En : “Iya sudah ada lengkap di papan informasi kelas. Ada tata tertib, jadwal piket, jadwal pelajaran, susunan pengurus kelas juga.”</p>	Bapak/ibu guru menempelkan jadwal piket harian.
			34) Apakah Bapak/ibu guru	Pak Sw : “Sudah tersedia di pojok	Bapak/ibu guru

			menyediakan alat kebersihan di dalam kelas?	kelas biasanya.” Bu St : “Iya, ada sapu, kemoceng, serok sampah, tempat sampah juga.” Bu En : “Iya, ada sapu, kemoceng, penghapus juga.”	menyediakan alat kebersihan di dalam kelas.
			35) Apakah Bapak/ibu guru menempelkan slogan-slogan tentang disiplin di dalam kelas?	Pak Sw : “Ada tapi di luar kelas kalau di dalam kelas biasanya slogan tentang belajar.” Bu St : “Ada tapi udah pada lepas, belum sempet dipasang lagi.” Bu En : “Ada beberapa slogan tapi tentang giat belajar.”	Bapak/ibu guru menempelkan slogan-slogan tentang disiplin di dalam kelas. Namun sudah pada lepas sehingga kebanyakan slogan tentang belajar jika di dalam kelas.

Lampiran 6

REDUKSI, DISPLAY, DAN KESIMPULAN HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

No	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Apa arti penting nilai kedisiplinan?	Jadi segala hal kan dimulai dengan kedisiplinan, artinya apapun itu kalau tidak dilandasi dengan kedisiplinan kelihatannya tidak akan menjadi baik. Makanya kami mengajarkan kepada anak-anak itu senantiasa untuk disiplin seperti di alquran dikatakan “wal asri innal insanalafi “ artinya demi waktu, waktu itu harus dikelola dengan baik. Karena kelemahan orang itu kan tidak bisa menyisihkan ruang dan waktu, makanya kami ajarkan kepada anak-anak kami mulai dari bel masuk sampai pulang pun kita ajarkan kedisiplinan karena kedisiplinan itu kunci dari segala hal.	Segala hal dimulai dari kedisiplinan sehingga jika tidak dilandasi kedisiplinan tentu tidak akan baik. Oleh karena itu, siswa mulai diajarkan kedisiplinan dari masuk sekolah hingga pulang sekolah.
2.	Apakah semua komponen sekolah sudah berperan menanamkan nilai disiplin?	Iya, jadi mulai dari cleaning service kita minta mengajarkan disiplin kepada anak-anak untuk buang sampah, disiplin di kamar mandi, dst. Guru-guru juga kita minta untuk mengajarkan disiplin kepada anak-anak terkait tepat waktu jam pelajaran, tepat waktu masuk, dst. Semua termasuk saya, saya juga harus bisa jadi teladan bagi anak-anak datang lebih awal dibandingkan mereka, pulang diakhir dibandingkan mereka. Itu bagian dari cara yang kami lakukan.	Semua komponen sekolah sudah terlibat dalam menanamkan kedisiplinan di sekolah, mulai dari cleaning service, guru, bahkan kepala sekolah.

3.	Bagaimana cara guru mengimplementasi nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa?	Ya tadi memberikan keteladanan jam masuk, jam pulang, kemudian on time ketika pergantian pelajaran.	Memberikan keteladanan kepada siswa.
4.	Apabila ada guru yang belum bisa memberi teladan kepada siswa apa tindakan yang dilakukan kepala sekolah?	Jadi disini itu kami berlakukan yang namanya Reward and Punishment, jadi contohnya kehadiran guru, kalau guru itu datangnya . . di kami kan kalau guru piket itu dianggap datang terlambat kalau datangnya jam 06.31 menit. Jadi jam 06.30 itu harus sudah ada disini. Kemudian yang tidak piket itu jam 06.46 artinya jam 06.45 harus sudah ada disekolah. Nha rewardnya apa? kalau nanti yang datang tepat waktu itu ada uang kehadiran itu rewardnya, Punishment nya apa? Nha yang datang terlambat itu uang kehadirannya tidak ada, itu yang kita lakukan sekarang. Sementara kalau lebih dari 3x mereka seperti itu akan dilakukan pembinaan oleh bagian personalia, 3X terlambat apalagi tanpa alasan yang jelas.	Adanya reward dan punishment pada guru yang mematuhi dan melanggar aturan.. Misal guru datang tepat waktu nanti diberikan uang kehadiran, kalau terlambat ada pemotongan uang kehadiran.
5.	Bagaimana upaya untuk menjaga dan meningkatkan kedisiplinan?	Ya “Wa tawa Soubil haq wa tawa soubissobr” artinya kita senantiasa mengingatkan saja kemudian kita sampaikan disetiap kali kegiatan rapat koordinasi rapat kegiatan setiap hari jumat, kita sampaikan kepada gurur-guru ya mari disiplin itu kunci semuanya. Jadi kita sampaikan, kita ingatkan disiplin disiplin	Kepala sekolah senantiasa mengingatkan pada guru untuk terus menjaga kedisiplinan. Apabila ada guru yang kurang disiplin nanti akan mendapatkan

		<p>seperti itu, ya kalau guru-gurunya disiplin insyaallah nanti anak-anaknya akan disiplin. Jadi nanti kalau gurunya kurang disiplin berurusan dengan bagian personalia dulu kemudian nanti kalau sudah beberapa kali, siapapun jadi modelnya kan berjenjang. Jadi kalau misalnya guru karyawan itu ke bagian personalia dulu, kalau sudah beberapa kali ke saya. Saya pun begitu mas, jadi kalau misalnya saya beberapa kali tidak disiplin itu nanti pengurus yang akan memanggil saya, jadi begitu seterusnya.</p>	teguran.
--	--	---	----------

Lampiran 7

TRIANGULASI DATA

No.	Variabel	Observasi	Wawancara	Dokumentasi	Kesimpulan
		Tampak/Tidak			
1.	Kegiatan Rutin				
	a. Kegiatan rutin di luar kelas				
	1) Bapak/ibu guru menghimbau siswa untuk tiba di sekolah 10 menit sebelum bel masuk berbunyi.	Ya	Bapak/ibu guru menghimbau siswa untuk tiba di sekolah 10 menit sebelum bel berbunyi. Jika ada siswa yang terlambat guru akan memberikan penekanan lebih dalam memberikan penjelasan/himbauan.	Ada catatan keterlambatan siswa. Catatan tersebut diperoleh dari arsip guru BK yang bertugas menangani keterlambatan siswa.	Bapak/Ibu guru termasuk guru BK menghimbau siswa untuk tiba di sekolah 10 menit sebelum bel berbunyi. Jika siswa terlambat ada penanganan khusus dari guru BK.
	2) Bapak/ibu guru berjabat tangan dengan siswa sebelum masuk kelas.	Ya	Bapak dan ibu guru berjabat tangan dengan siswa sebelum masuk kelas di depan pintu gerbang ketika siswa sampai di sekolah.	Ada foto ketika siswa berjabat tangan dengan guru di depan gerbang sekolah.	Bapak/Ibu guru yang bertugas piket berjabat tangan dengan siswa di pintu masuk sekolah.
	3) Bapak/ibu guru mengingatkan siswa untuk berpakaian lengkap dan rapi.	Ya	Bapak/ibu guru selalu mengingatkan siswa untuk berpakaian rapi baik itu ketika melihat ada siswa yang pakaiannya tidak rapi maupun ketika memberikan pembelajaran atau ketika	Ada tata tertib yang tertempel di belakang kelas yang menjelaskan tentang berpakaian dengan rapi termasuk bersepatu.	Bapak/Ibu guru mengingatkan siswa agar selalu berpakaian rapi dan lengkap.

			upacara.		
	b. Kegiatan rutin di dalam kelas				
	4) Bapak/ibu guru mengingatkan siswa untuk piket sesuai jadwal yang telah ditetapkan.	Ya	Bapak/ibu guru mengingatkan siswa untuk piket setelah selesai pembelajaran sesuai jadwal yang ditetapkan. Guru juga menunggui siswa ketika melaksanakan piket.	Ada tata tertib di belakang kelas yang menuliskan aturan-aturan dan kewajiban yang harus dilakukan siswa saat mendapat jatah piket.	Bapak/Ibu guru mengingatkan siswa untuk piket sesuai jadwal. Guru juga menunggui siswa ketika melaksanakan piket kelas.
	5) Bapak/ibu guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum dan sesudah pelajaran.	Ya	Setiap hari bapak/ibu guru selalu mengajak siswa untuk berdoa bersama baik sebelum dan sesudah pelajaran.	Ada jadwal tadarus yang harus dibaca siswa saat berdoa sebelum pelajaran dimulai.	Bapak/Ibu guru selalu mengajak siswa untuk berdoa bersama baik sebelum maupun sesudah pembelajaran dilaksanakan.
	6) Bapak/ibu guru mengingatkan siswa untuk tidak membuat kegaduhan saat pelajaran berlangsung.	Ya	Bapak/ibu guru selalu mengingatkan siswa agar tidak membuat kegaduhan di kelas ketika pelajaran berlangsung.	Ada tata tertib yang menuliskan siswa wajib menjaga ketenangan saat pelajaran.	Bapak/Ibu guru mengingatkan siswa untuk tidak membuat kegaduhan ketika pembelajaran berlangsung.
	7) Bapak/ibu guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu.	Ya	Bapak/Ibu guru selalu meminta siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu.	Ada stiker reward yang ditempel di dinding kelas bagi yang mengumpulkan tugas tepat waktu.	Bapak/Ibu guru meminta siswa mengumpulkan tugas tepat waktu. Biasanya guru mengingatkan ketika waktu yang diberikan

					hamper selesai.
	8) Bapak/ibu guru menghimbau siswa untuk ikut upacara setiap hari Senin.	Ya	Bapak/ibu guru menghimbau siswa untuk ikut upacara setiap hari Senin walaupun terkadang tanpa dihimbau siswa sudah tahu jika ada upacara hari Senin.	Ada aturan dalam tata tertib yang menyatakan bahwa siswa wajib mengikuti upacara dengan khidmat. Selain itu ada pula aturan pembiasaan di belakang kelas yang menuliskan pembiasaan siswa setiap hari senin yaitu ikut upacara bendera.	Bapak/Ibu guru selalu menghimbau siswa untuk mengikuti upacara hari senin baik himbauan pada hari sabtu sebelum pulang sekolah maupun senin pagi ketika sebelum upacara hari senin dimulai.
2.	Spontan				
	a. Kegiatan spontan di luar kelas				
	9) Bapak/ibu mengajarkan membiasakan menolong atau membantu orang lain	Ya	Bapak/ibu mengajarkan membiasakan menolong atau membantu orang lain.	-	Bapak/Ibu guru mebgajarkan dan membiasakan siswa untuk saling menolong dengan sesama siswa ketika membutuhkan bantuan.
	10) Apakah Bapak/ibu guru memberikan pengenalan aturan secara spontan bagi siswa yang melanggar.	Ya	Bapak/ibu guru memberikan pengenalan aturan secara spontan bagi siswa yang melanggar.	-	Bapak/Ibu guru memberikan pengenalan aturan secara spontan kepada siswa ketika pelanggaran peraturan atau ketertiban.
	b. Kegiatan spontan di				

	dalam kelas				
	11) Bapak/ibu guru menanamkan sikap disiplin kepada siswa dengan memberikan nasihat maupun pesan moral kepada siswa.	Ya	Bapak/ibu guru menanamkan sikap disiplin kepada siswa dengan memberikan nasihat maupun pesan moral kepada siswa.	-	Bapak/Ibu guru menanamkan kedisiplinan kepada siswa melalui nasihat serta pesan moral kepada siswa.
	12) Apakah Bapak/ibu guru memberikan hukuman secara spontan pada siswa sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.	Ya	Bapak/ibu guru memberikan hukuman secara spontan pada siswa sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.	Ada di dalam tata tertib yang menyatakan jika ada siswa yang melakukan pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai pelanggaran yang dilakukan.	Bapak/Ibu guru memberikan hukuman secara spontan kepada siswa berdasarkan jenis dan waktu pelanggarannya.
	13) Apakah Bapak/ibu guru dengan segera memberi hukuman kepada siswa yang ramai baik dengan teguran atau peringatan.	Ya	Bapak/Ibu guru memberikan hukuman kepada siswa yang ramai dengan teguran atau peringatan.	Ada tata tertib yang menyebutkan jika siswa melakukan pelanggaran. akan mendapat hukuman sesuai pelanggaran yang dilakukan.	Bapak/Ibu guru memberikan teguran atau peringatan terlebih dahulu ketika siswa ramai. Jika siswa masih ramai maka guru akan memberikan tindak lanjut.
3.	Keteladanan				
	a. Keteladanan di luar kelas				
	14) Apakah Bapak/ibu guru memberikan keteladanan dengan tidak terlambat datang	Ya	Bapak/ibu guru memberikan keteladanan dengan tidak terlambat datang ke sekolah.	Ada tata tertib guru dan karyawan yang menyebutkan guru dan karyawan harus masuk dan pulang sesuai jam	Bapak/Ibu guru memberikan keteladanan tidak terlambat datang ke sekolah. Setiap hari guru

	ke sekolah.			yang telah ditentukan.	sampai di sekolah pukul 06.30 jika piket dan sebelum 06.45 jika tidak piket.
	15) Apakah Bapak/ibu guru memberikan keteladanan untuk saling berjabat tangan ketika sampai di sekolah.	Ya	Bapak/ibu guru memberikan keteladanan untuk saling berjabat tangan ketika sampai di sekolah	-	Bapak/Ibu guru memberikan keteladanan untuk saling berjabat tangan ketika sampai di sekolah. Berjabat tangan dilakukan dengan siswa ketika sampai di sekolah.
	16) Apakah Bapak/ibu guru memberikan penjelasan pada kepala sekolah dan siswa jika datang terlambat.	Ya	Bapak/Ibu guru memberikan penjelasan kepada siswa dengan menasihati kepada siswa jika datang terlambat.	Ada dalam tata tertib guru dan karyawan yang menyatakan jika terlambat atau meninggalkan tempat kerja harus izin atasan.	Bapak/ibu guru memberikan penjelasan pada kepala sekolah dan siswa jika datang terlambat. Walaupun sebenarnya kehadiran guru sudah terlihat dari fingerspot.
	17) Apakah Bapak/ibu guru masuk kelas setelah bel masuk berbunyi.	Ya	Bapak/Ibu guru masuk ke kelas setelah bel berbunyi.	-	Bapak/ibu guru masuk kelas setelah bel masuk berbunyi. Namun jika ada urusan lain izin terlambat atau siswa diberi tugas.
	18) Apakah Bapak/ibu guru tertib mengikuti kegiatan upacara setiap	Ya	Bapak/Ibu guru selalu tertib mengikuti kegiatan upacara setiap hari senin.	-	Bapak/ibu guru tertib mengikuti kegiatan upacara setiap hari Senin

JADWAL MATA PELAJARAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015 Kelas : IV Kholid	
Senin 1. Upacara 2. Bahasa Arab (2 JP) 3. Bahasa Inggris (2 JP) 4. Tematik (3 JP)	Selasa 1. Olahraga (4 JP) 2. Tematik (4 JP)
Rabu 1. Kemuhmadiyah (1 JP) 2. Al Islam (1 JP) 3. Tematik (6 JP)	Kamis 1. Al Islam (2 JP) 2. Tematik (6 JP)
Jum'at 1. Tematik (2 JP) 2. Al Islam (2 JP) 3. Bahasa Jawa (2 JP) 4. Tematik (1 JP)	Sabtu 1. TIK (2 JP) 2. Tematik (4 JP)
Keterangan: a. Masuk : Pukul 08.50 WIB b. Pulang : *Senin - Kamis pukul 14.00 WIB *Jum'at pukul 13.00 WIB *Sabtu pukul 12.30 WIB @ Jadwal versi sederhana Bantul, Juli 2014 Guru Kelas IV Kholid Rr. Sinta Kusuma Ningrum, M.Pd.Si. NBM. 12028704951248	

Gambar 15. Foto jadwal pelajaran kelas IV



Gambar 16. Foto siswa memanjat pagar

JADWAL PIKET Kelas : IV KHOLID BIN WALID TAHUN PELAJARAN 2014/2015	
Senin Faiza Alpa Dimes A Khriana Rifai	Selasa Faiza Alpa Dimes A Khriana Rifai
Rabu Aisyah Amala Syaori Pando Hadid	Kamis Nasywa Fina Iyan Tito Roki
Jum'at Abin Dawas Dhamas H Ibet Ina	Sabtu Bhagas Idris Tegar Hasby Yasmin Naila
Bantul, Juli 2014 Guru Kelas IV Kholid Rr. Sinta Kusuma Ningrum, M.Pd.Si. NBM. 12028704951248	

Gambar 17. Foto jadwal piket kelas Kholid

pembiasaan harian	
♦ SENIN : UPACARA BENDERA ♦ SELASA : MENABUNG ♦ RABU : HAFALAN SURAT ♦ KAMIS : INFAQ ♦ JUMAT : POTONG KUKU ♦ SABTU : MARKET DAY	
PEMBIASAN BAHASA	
♦ SENIN - SELASA : BAHASA INGGRIS ♦ RABU - KAMIS : BAHASA ARAB ♦ JUMAT - SABTU : BAHASA JAWA	

Gambar 18. Foto jadwal pembiasaan

	hari Senin.				karena upacara hari Senin itu sifatnya wajib bagi guru dan karyawan.
	19) Apakah Bapak/ibu guru mencontohkan untuk membuang sampah di tempat sampah.	Ya	Bapak/ibu guru mencontohkan untuk membuang sampah di tempat sampah.	-	Bapak/Ibu guru memberikan contoh dan mengajarkan kepada siswa untuk membuang sampah pada tempat sampah.
	b. Keteladanan di dalam kelas				
	20) Apakah Bapak/ibu guru mencontohkan pada siswa untuk menghormati tamu yang datang ke sekolah.	Ya	Bapak/ibu guru mencontohkan pada siswa untuk menghormati tamu yang datang ke sekolah.	-	Bapak/Ibu guru memberikan contoh kepada siswa agar menghormati tamu yang datang ke sekolah.
	21) Bapak guru tidak merokok di area sekolah..	Ya	Bapak guru tidak merokok di area sekolah.	Ada slogan terkait larangan merokok di SDU.	Guru dan karyawan tidak ada yang merokok di area sekolah. Hal tersebut sudah menjadi peraturan, jika melanggar maka hal tersebut merupakan pelanggaran keras.
	22) Apakah Bapak/ibu guru senantiasa berkata dan	Ya	Bapak/ibu guru senantiasa berkata dan bertindak sopan.	-	Bapak/Ibu guru selalu berkata dan bertindak

	bertindak sopan.				sopan ketika di sekolah.
	23) Apakah Bapak/ibu guru memberikan keteladanan untuk berpakaian rapi, lengkap, dan sopan.	Ya	Bapak/Ibu guru memberi keteladanan dengan berpakaian rapi, lengkap, dan sopan dalam kesehariannya di sekolah.	Ada tata tertib guru dan karyawan yang menegaskan guru untuk berpakaian lengkap, rapi, dan sopan sesuai ketentuan dari sekolah.	Bapak/ibu guru memberikan keteladanan untuk berpakaian rapi, lengkap, dan sopan karena memang sudah ada aturan berpakaian yang rapi.
	24) Apakah Bapak/ibu guru tidak membolos saat mengajar	Ya	Bapak/Ibu guru tidak membolos ketika mengajar. Guru akan memberikan tugas dan meninggalkan kelas ketika ada acara.	Ada tata tertib yang menyatakan jika guru meninggalkan kelas harus izin pada atasan sehingga guru tidak membolos.	Bapak/ibu guru tidak membolos saat mengajar kecuali memang ada urusan yang mendesak. Biasanya siswa diberi tugas atau meminta guru lain untuk menggantikan.
4.	Pengkondisian lingkungan				
	a. Pengkondisian lingkungan di luar kelas				
	25) Apakah Bapak/ibu guru menghimbau Siswa untuk selalu menjaga kebersihan toilet sekolah.	Ya	Bapak/ibu guru menghimbau siswa untuk selalu menjaga kebersihan toilet sekolah.	Ada slogan-slogan untuk menjaga kebersihan toilet yang ditempel di dinding luar dan dalam toilet.	Bapak/Ibu guru memberikan himbauan kepada siswa agar selalu menjaga kebersihan toilet sekolah.
	26) Apakah Bapak/ibu guru membagi tempat	Ya	Bapak/Ibu guru membagi tempat sampah berdasarkan	Ada poster yang menghimbau warga sekolah	Bapak/ibu guru membagi tempat sampah

	sampah berdasarkan jenis sampah.		jenis sampah, akan tetapi siswa belum dibiasakan membuang sampah berdasarkan jenis sampahnya.	untuk membuang sampah pada tempatnya.	berdasarkan jenis sampah. Namun pada penerapannya belum berjalan.
	27) Apakah Bapak/ibu guru menempelkan poster tentang kedisiplinan.	Ya	Bapak/ibu guru menempelkan poster tentang kedisiplinan	Ada poster tentang larangan datang terlambat, , larangan membuang sampah sembarangan.	Bapak/Ibu guru menempelkan poster tentang kedisiplinan di sekolah.
	28) Apakah Bapak/ibu guru menempelkan slogan tentang kedisiplinan di area sekolah.	Ya	Bapak/ibu guru menempelkan slogan tentang kedisiplinan di area sekolah.	Ada pula slogan tentang larangan merokok, menyiram toilet setelah digunakan	Bapak /Ibu guru menempelkan slogan tentang kedisiplinan di area sekolah.
	b. Pengkondisian di dalam kelas				
	29) Apakah Bapak/ibu guru melarang siswa untuk membuat kegaduhan di kelas.	Ya	Bapak/ibu guru melarang siswa untuk membuat kegaduhan di kelas.	Ada dalam tata tertib yang tertempel di belakang kelas.	Bapak/Ibu guru selalu mengingatkan siswa ketika membuat kegaduhan.
	30) Apakah Bapak/ibu guru meminta siswa untuk masuk ke kelas setelah bel masuk berbunyi.	Ya	Bapak/ibu guru meminta siswa untuk masuk ke kelas setelah bel masuk berbunyi	Ada tata tertib yang mengatur siswa untuk tidak datang terlambat.	Bapak/Ibu guru meminta siswa untuk masuk kelas setelah bel masuk berbunyi.
	31) Apakah Bapak/ibu guru menempelkan tata tertib di dalam kelas.	Ya	Bapak/Ibu guru menempelkan tata tertib di dalam kelas.	Ada foto tata tertib di belakang kelas.	Bapak/ibu guru menempelkan tata tertib di dalam kelas.
	32) Apakah Bapak/ibu guru	Ya	Bapak/ibu guru	Ada foto jadwal pelajaran di	Bapak/Ibu guru

	menempelkan jadwal pelajaran di dalam kelas.		menempelkan jadwal pelajaran di dalam kelas.	belakang kelas.	menempelkan jadwal pelajaran di dalam kelas.
	33) Apakah Bapak/ibu guru menempelkan jadwal piket harian.	Ya	Bapak/ibu guru menempelkan jadwal piket harian.	Ada foto jadwal piket harian di belakang kelas.	Bapak/ibu guru menempelkan jadwal piket harian.
	34) Apakah Bapak/ibu guru menyediakan alat kebersihan di dalam kelas.	Ya	Bapak/ibu guru menyediakan alat kebersihan di dalam kelas.	-	Bapak/ibu guru menyediakan alat kebersihan di dalam kelas.
	35) Apakah Bapak/ibu guru menempelkan slogan-slogan tentang disiplin di dalam kelas.	Tidak	Bapak/ibu guru tidak menempelkan slogan tentang kedisiplinan di dalam kelas.	-	Bapak/ibu guru tidak menempelkan slogan tentang kedisiplinan di dalam kelas

Lampiran 8

CATATAN LAPANGAN

Hari, tanggal : Rabu 29 April 2015

Waktu : 06.20 – 14.00

Tempat : SD Unggulan Aisyiyah

Kegiatan : Observasi

Hari pertama peneliti melakukan penelitian. Peneliti datang ke SD Unggulan Aisyiyah Bantul pada pukul 06.20. Peneliti melakukan observasi di pintu masuk sekolah (pintu gerbang) sampai pukul 07.00. Bapak dan Ibu guru menyambut siswa dengan berjabat tangan serta mendisiplinkan siswa baik dalam berpakaian serta ketika bel masuk sudah berbunyi terkait ketepatan masuk sekolah.

Setelah bel masuk berbunyi peneliti masuk ke kelas 4 dan melakukan observasi di kelas. Ketika masuk kelas peneliti ditegur siswa untuk melepas sepatu karena ada peraturan kelas untuk melepas sepatu. Antar sesama siswa juga saling mengingatkan jika ada yang memakai sepatu di dalam kelas. Sebelum pelajaran dimulai siswa melakukan doa bersama, ketika berdoa ada siswa B tidak fokus kemudian guru langsung menegur untuk fokus. Ada lagi siswa lain yang berdoa sambil bermain lem (R) dan ada yang bergurau sambil berdoa (V dan M). Setelah berdoa guru bertanya “siapa yang belum melaksanakan sholat 5 waktu secara penuh? Masih bolong-bolong” Kemudian ada satu anak (B) tunjuk jari. Guru meminta (B) untuk melapor kepada kepala sekolah, meminta maaf, dan berjanji untuk sholat 5 waktu sebagai hukuman. Kemudian siswa (B) di temani siswa lain bergegas menemui kepala sekolah. Pelajaran pertama adalah matematika. Ketika pelajaran matematika berlangsung guru memberikan tugas kepada siswa untuk membuat kubus menggunakan kertas asturo dan siswa diberikan waktu 1 jam pelajaran untuk membuat kubus. Ketika akan memulai ada siswa yang tidak membawa kertas asturo,

guru menanyakan kepada siswa siapa yang membawa 2 kertas aturo. Kemudian guru mengajarkan untuk menolong siswa yang tidak membawa. Sembari memberikan kertasnya guru memberikan teguran serta nasihat agar siswa tersebut ketika di beri amnah / tugas harus membawa. Jika dikemudian hari siswa tidak membawa lagi maka tidak akan diberikan hukuman. Guru meminta tugas dikumpulkan ketika waktu sudah habis, guru mengajarkan disiplin tepat waktu. Ketika pembelajaran berlangsung ada siswa yang bersteru (K dan A), mengetahui hal tersebut guru langsung memisah kemudian menegur dan menasihati siswa tersebut serta memberikan nasihat kepada semua siswa agar saling rukun.

Ketika Istirahat semua siswa wajib melaksanakan sholat dhuha di masjid, di sana ada guru yang mengawasi siswa di tempat wudhu dan di dalam masjid saat melaksanakan sholat. Guru mengarahkan, mengawasi, serta memberikan teguran ketika ada siswa yang bermain air ketika wudhu dan menegur siswa yang bercanda ketika sholat. Ketika istirahat peneliti menjumpai siswa yang memanjat keluar pagar (perbatasan dengan sawah) karena tidak ada guru yang melihat maka siswa tersebut tidak di tegur.

Setelah istirahat siswa berpindah ke aula untuk mata pelajaran kemuhammadiyah. Guru memberikan waktu 5 menit kepada siswa untuk harus sudah masuk ke aula. Ketika ada yang terlambat guru memberikan nasihat. Ketika pelajaran akan dimulai siswa ramai sendiri, guru menegur akan tetapi siswa masih ramai. Kemudian guru memberikan hukuman kepada semua siswa karena ramai dengan hanya memutar 3 film dari 5 film yang diputar sebagai media pembelajaran. Ketika film sedang di putar dan siswa ramai guru secara spontan mem-pause film dan menanyakan “apakah mau dilanjut atau tidak? Kalau mau dilanjut ya di perhatikan jangan ramai sendiri-sendiri”.

Pada akhir pembelajaran guru mengajak siswa berdoa bersama. Kemudian mengingatkan siswa yang mendapat jadwal piket untuk melaksanakan tugasnya. Guru juga menunggu siswa dalam pelaksanaan piket kelas.

Hari, tanggal : Sabtu 9 Mei 2015

Waktu : 06.30 – 14.00

Tempat : SD Unggulan Aisyiyah

Kegiatan : Observasi

Peneliti sampai di sekolah pukul 06.30. Di depan pintu gerbang sudah ada 5 guru piket yang berjajar rapi untuk menyambut kedatangan siswa. Setiap siswa yang datang langsung berjabat tangan dengan para guru piket tersebut. Selain bersalaman, guru piket juga mengecek kerapian siswa. Pada pukul 06.50 pintu gerbang sudah mulai ditutup. Guru BK bersiap-siap untuk mencatat siswa-siswa yang datang terlambat. Siswa yang datang pukul 06.50 masih diberi toleransi hingga pukul 07.00. Setelah pukul 07.00 siswa yang datang terlambat harus menemui guru BK yang bertugas mencatat keterlambatan. Siswa yang terlambat akan dicatat dan ditanya alasan keterlambatan. Setelah itu, siswa diberi sebuah kartu izin masuk kelas dan yang diberikan pada wali kelas saat masuk kelas.

Pukul 07.00 hingga 07.30 siswa berdoa sebelum memulai pelajaran dan tadarus. Pada saat tadarus berlangsung ada 2 siswa yang terlambat masuk kelas dengan alasan kesiangin. Guru memepersilahkan dua siswa tersebut untuk duduk dan mengikuti tadarus bersama. Tadarus dipimpin oleh siswa yang mendapatkan jadwal piket pada hari tersebut. Adapun surat-surat yang dibaca saat tadarus sudah terjadwal di jadwal tadarus. Saat tadarus ada seorang siswa yang melamun lalu guru mengingatkan. Adapula dua siswa yang terlihat berbisik-bisik sambil senyum-senyum juga diingatkan oleh wali kelas.

Setelah tadarus usai, guru memulai pelajaran bahasa Indonesia. Siswa diminta untuk mengerjakan soal latihan yang ada di dalam LKS. Saat mengerjakan ada siswa yang jalan-jalan di dalam kelas. Melihat hal tersebut wali kelas menegur dan mengingatkan untuk tetapo duduk di tempat duduk masing-masing.

Pelajaran yang kedua yaitu kemuhammadiyah yang berlangsung di ruang terpisah karena pembelajaran diisi dengan menonton film. Saat memasuki ruang kemuhammadiyah, siswa diminta melepas sepatu masing-masing. Guru mengingatkan untuk menata sepatu agar tidak berantakan. Saat menunggu persiapan pemutaran film siswa laki-laki banyak yang berjalan-jalan dan ramai. Guru mengingatkan untuk tidak ramai dan tetap duduk rapi. Pada saat pemutaran film, kondisi kelas cukup kondusif karena siswa tertarik untuk menonton film.

Pada saat istirahat pertama, siswa diminta untuk sholat dhuha di masjid sekolah. Guru kelas dan guru BK mengawasi ketertiban siswa saat di masjid, mulai dari antri wudhu, menata sepatu dan ketenangan di dalam masjid. Setelah sholat dhuha, siswa diminta masuk ke kelas untuk mengambil snack yang telah disediakan oleh sekolah. Guru mengingatkan setelah makan untuk membuang sampah di tempat sampah. Saat bel masuk berbunyi, guru mengingatkan siswa yang masih memakai sandal sholat untuk memakai sepatu kembali.

Pada istirahat kedua guru meminta siswa untuk mengambil makan siang yang telah disediakan oleh sekolah. Guru memantau siswa saat siswa makan siang. Guru mengingatkan apabila ada siswa yang makan sambil jalan dan sambil berbicara juga. Setelah makan siang, siswa diminta untuk sholat dhuhur. Guru kembali memantau ketertiban siswa saat sholat.

Saat pulang sekolah siswa diminta untuk berdoa bersama. Kemudian siswa yang bertugas piket diingatkan untuk menyapu, merapikan meja kursi, menghapus papan tulis, mematikan kipas angin, dan menutup gorden.

Hari, tanggal : Rabu 13 Mei 2015

Waktu : 06.30 – 14.00

Tempat : SD Unggulan Aisyiyah

Kegiatan : Observasi

Pada hari rabu 13 Mei 2015, peneliti tiba di sekolah pukul 06.30. peneliti mengamati kegiatan berjabat tangan guru dan siswa yang dilakukan di depan pintu gerbang. Guru piket sudah berjajar rapi sejak pukul 06.30 karena memang guru piket wajib sampai di sekolah pukul 06.30. Sambil berjabat tangan dengan siswa, guru piket juga memeriksa kerapian siswa seragam siswa.

Pada pukul 07.00 siswa kelas Kholid bin Walid sudah mulai berdoa dan bertadarus dengan didampingi oleh guru kelas. Pada hari keempat ini tidak ada siswa yang terlambat. Semua siswa sudah berada di dalam kelas sebelum tadarus dimulai. Setelah tadarus siswa melakukan setor hafalan pada guru. Siswa yang menyetorkan hafalan surat-surat pendek dengan lancar, akan memperoleh reward berupa bintang.

Jam pelajaran pertama yaitu olahraga. Siswa berolahraga kasti di halaman sekolah. Siswa yang tidak memakai seragam olahraga tidak boleh ikut berolahraga dan dihukum menulis surat-surat Al-Qur'an. Pada hari itu, tidak ada siswa yang dihukum karena seluruh siswa memakai seragam olahraga. Saat pelajaran olahraga selesai, siswa diminta untuk berganti pakaian sebelum istirahat. Saat ingin berganti pakaian, siswa saling antri dan tidak berebut kamar mandi. Keadaan saat itu cukup tertib.

Setelah semua berganti pakaian siswa sholat dhuha di masjid. Guru kelas mengawasi ketertiban siswa saat sholat dhuha. Selanjutnya seperti biasa siswa memakan snack di kelas, guru juga mengawasi kegiatan tersebut agar siswa tertib dan tidak membuang sampah sembarangan. Saat pelajaran berlangsung suasana kelas

cukup kondusif hanya saja ada siswa yang terlihat kurang antusias mengikuti pelajaran karena kelelahan.

Saat makan siang kondisi siswa cukup kondusif, hanya ada siswa putra yang makan sambil berbicara lalu diingatkan guru bahwa hal itu tidak sopan. Setelah makan siswa sholat dhuhur berjamaah di masjid. Setelah sholat dhuhur siswa mengikuti pelajaran SBK dengan menggambar. Saat pelajaran SBK siswa berjalan-jalan untuk meminjam pensil warna pada teman. Siswa putra berkumpul di pojok kelas bagian belakang dan saling meminjam pensil warna. Saat siswa putra berbuat gaduh, guru mengingatkan dan menegur siswa untuk tidak ramai agar tidak mengganggu kelas lain.

Setelah jam pelajaran berakhir, siswa yang tugas piket diminta untuk piket terlebih dahulu. Siswa yang piket bertugas menyapu lantai, menghapus papan tulis, mematikan kipas angin, merapikan tempat duduk serta menutup jendela dan gorden.

Lampiran 8

Dokumentasi

Gambar 2. Foto Daftar keterlambatan siswa kelas IV Amru

Gambar 3. Foto daftar keterlambatan siswa IV Ja'far

Gambar 4. Foto daftar keterlambatan siswa kelas IV Kholid

No.	Peraturan	Sanksi jika melanggar
1.	Siswa tidak boleh datang terlambat	Salah satu hari akan mengurangi jumlah 10' dari
2.	Siswa tidak boleh main-main atau bermain saat pelajaran	Dikawatirkan hukuman
3.	Siswa harus berdiskusi saat diskusi	Mengumpulkan masalah
4.	Siswa wajib datang 5 menit sebelum pelajaran	Dikawatirkan 5 menit
5.	Siswa wajib mengikuti pembelajaran aktif dan partisipatif	Mengumpulkan hasil saat pelajaran
6.	Siswa wajib mengikuti belajar mandiri	Siswa bertanggung jawab atas pembelajaran mandiri mengumpul
7.	Siswa wajib mengikuti pembelajaran	Mengumpulkan hasil belajar mandiri
8.	Siswa wajib berdiskusi saat diskusi	Mengumpulkan hasil belajar saat diskusi
9.	Siswa wajib mengikuti guru saat pelajaran	Mengumpulkan hasil belajar saat pelajaran
10.	Siswa harus mengikuti/mengetahui saat pelajaran	Siswa bertanggung jawab

Gambar 5. Tata tertib kelas IV Ja'far



Gambar 6. Tata tertib kelas IV Kholid



Gambar 8. Reward pengumpulan tugas



Gambar 7. Jadwal tadarus kelas IV



Gambar 9. Tata tertib guru dan karyawan



Gambar 10. Slogan larangan merokok di sekolah



Gambar 11. Slogan menjaga kebersihan toilet



Gambar 12. Poster membuang sampah pada tempatnya



Gambar 13. Poster malu datang terlambat



Gambar 14. Poster 3S

JADWAL MATA PELAJARAN TAHUN PELAJARAN 2014/2015 Kelas : IV Kholid	
Senin 1. Upacara 2. Bahasa Arab (2 JP) 3. Bahasa Inggris (2 JP) 4. Tematik (3 JP)	Selasa 1. Olahraga (4 JP) 2. Tematik (4 JP)
Rabu 1. Kemuhmadiyah (1 JP) 2. Al Islam (1 JP) 3. Tematik (6 JP)	Kamis 1. Al Islam (2 JP) 2. Tematik (6 JP)
Jum'at 1. Tematik (2 JP) 2. Al Islam (2 JP) 3. Bahasa Jawa (2 JP) 4. Tematik (1 JP)	Sabtu 1. TIK (2 JP) 2. Tematik (4 JP)
Keterangan: a. Masuk : Pukul 08.50 WIB b. Pulang : *Senin - Kamis pukul 14.00 WIB *Jum'at pukul 13.00 WIB *Sabtu pukul 12.30 WIB @ Jadwal versi sederhana Bantul, Juli 2014 Guru Kelas IV Kholid Rr. Sinta Kusuma Ningrum, M.Pd.Si. NBM. 12028704951248	

Gambar 15. Foto jadwal pelajaran kelas IV



Gambar 16. Foto siswa memanjat pagar

JADWAL PIKET Kelas : IV KHOLID BIN WALID TAHUN PELAJARAN 2014/2015	
Senin Faiza Alpa Dimes A Khriana Rifai	Selasa Faiza Alpa Dimes A Khriana Rifai
Rabu Aisyah Amala Syaori Pando Hadid	Kamis Nasywa Fina Iyan Tito Roki
Jum'at Abin Dawas Dhamas H Ibet Ina	Sabtu Bhagas Idris Tegar Hasby Yasmin Naila
Bantul, Juli 2014 Guru Kelas IV Kholid Rr. Sinta Kusuma Ningrum, M.Pd.Si. NBM. 12028704951248	

Gambar 17. Foto jadwal piket kelas Kholid

pembiasaan harian	
♦ SENIN : UPACARA BENDERA ♦ SELASA : MENABUNG ♦ RABU : HAFALAN SURAT ♦ KAMIS : INFAQ ♦ JUMAT : POTONG KUKU ♦ SABTU : MARKET DAY	
PEMBIASAAN BAHASA	
♦ SENIN - SELASA : BAHASA INGGRIS ♦ RABU - KAMIS : BAHASA ARAB ♦ JUMAT - SABTU : BAHASA JAWA	

Gambar 18. Foto jadwal pembiasaan



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/654/4/2015

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **2400/UN34.11/PL/2015**
Tanggal : **23 APRIL 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **YOGA DWI ANGGARA** NIP/NIM : **11108241148**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PGSD/PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **IMPLEMENTASI NILAI - NILAI KEDISIPLINAN SISWA KELAS IV SD UNGGULAN AISYIYAH TAHUN AJARAN 2014-2015**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **24 APRIL 2015 s/d 24 JULI 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah D.Y kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **24 APRIL 2015**

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perencanaan dan Pembangunan
UU,
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. **GOVERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)**
2. **BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL**
3. **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
4. **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
5. **YANG BERSANGKUTAN**



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 1961 / S1 / 2015

Menunjuk Surat : Dari : Fakultas Ilmu Pendidikan, Nomor : 2400/UN34.11/PL/2015
Universitas Negeri
Yogyakarta (UNY)
Tanggal : 23 April 2015 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada
Nama : YOGA DWI ANGGARA
P. T / Alamat : Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
Karangmalang, Yogyakarta
NIP/NIM/No. KTP : 3308180806930002
Nomor Telp./HP : 085743378322
Tema/Judul : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEDISIPLINAN SISWA KELAS IV SD
Kegiatan : UNGGULAN AISYIYAH
Lokasi : SD UNGGULAN AISYIYAH
Waktu : 27 April 2015 s/d 24 Juli 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan instansi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 27 April 2015

A.n. Kepala,
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah
Pengembangan, P.b. Kasubbid.
Lingkungan
Heny Endahwati, S.P., M.P.
R.A. 197106081998032004

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pengelola Pendidikan Dasar Kecamatan Bantul
5. Ka. SD Unggulan AISYIYAH Bantul
6. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
7. Yang Bersangkutan (Pemohon)



**SD UNGGULAN
'AISYIYAH
BANTUL**



Kampus :

1. Jl. Wakhid Hasyim No. 60 Bantul Yogyakarta
Telp. 0274 - 7007229
2. Kadiojo Palloapang Bantul Yogyakarta
Telp. 0274 - 6462032
Website : sduabantul.sch.id

SURAT KETERANGAN

No: 129/SDUA/B/V/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: R. RIYANTO DWIDASIH, S.Pd.
NBM	: 1202 7106 980691
Pangkat / Gol.	: Pembina / IV.a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Instansi	: SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul Yogyakarta

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama	: YOGA DWI ANGGARA
NIM	: 1108241148
Jurusan/Prodi	: PPSD/PGSD
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan kegiatan Penelitian di SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul Yogyakarta dengan judul: "Implementasi Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Unggulan 'Aisyiyah Bantul Tahun Pelajaran 2014/2015" pada tanggal 29 April – 16 Mei 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 4 Sya'ban 1436 H
22 Mei 2015 M

Kepala Sekolah



[Signature]
R. RIYANTO DWIDASIH, S.Pd.
NBM. 1202 7106 980691